

**KESESUAIAN KALIMAT DAN GAMBAR
DALAM BUKU AKTIVITAS ANAK USIA DINI
DENGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**Disusun Oleh :
NURUL FITRIANINGSIH
NIM. 1617406028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN


Dengan ini, saya :
Nama : Nurul Fitriainingsih
NIM : 1617406028
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kesesuaian Kalimat dan Gambar dalam Buku Aktivitas Anak Usia Dini dengan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitiannya/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 September 2020
Saya yang menyatakan,




Nurul Fitriainingsih
NIM. 1617406028



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

KESESUAIAN KALIMAT DAN GAMBAR
DALAM BUKU AKTIVITAS ANAK USIA DINI
DENGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI

Yang disusun oleh : Nurul Fitrianiingsih (NIM : 1617406028). Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada hari : Selasa, 22 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 198190322 200501 1 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,

Dr. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002



Mengetahui :

kan,

M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdr. Nurul Fitrianingsih

Purwokerto, 21 Agustus 2020

Kepada:
Dekan FTIK Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, koreksi, arahan, perbaikan-perbaikan seperlunya, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Nurul Fitrianingsih
NIM : 1617406028
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Program Studi : PIAUD
Judul skripsi : Kesesuaian Kalimat dan Gambar dalam Buku Aktivitas Anak Usia Dini dengan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, M.A.

NIP. 19810322 200501 1 002

**KESESUAIAN KALIMAT DAN GAMBAR
DALAM BUKU AKTIVITAS ANAK USIA DINI
DENGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI**

Oleh

Nurul Fitrianiingsih

NIM 1617406028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Pada buku aktivitas anak usia dini terdapat kesesuaian kalimat dan gambar yang dapat dihubungkan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Kemampuan berbahasa dapat meningkatkan komunikasi yang baik untuk anak usia dini. Dengan adanya buku aktivitas ini melalui kesesuaian kalimat dan gambar, anak akan mengerti kalimat yang disesuaikan dengan gambar untuk mempermudah anak belajar sehingga akan menarik untuk dipelajari. Kesesuaian kalimat dan gambar tersebut anak akan mengerti kalimat sederhana untuk bisa mengembangkan kemampuan berbahasa dan meningkatkan komunikasi yang baik dengan orang lain atau teman sebayanya.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pemerolehan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data primer. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu buku aktivitas anak usia dini yang masing-masing judulnya adalah buku Pandai Berbahasa, Menyusun Kalimat Sederhana, dan Anak Baik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu *library research* maka metode pengumpulan data yang tepat adalah metode pengumpulan data analisis, yaitu data diolah, dikelompokkan dan dikaji sesuai dengan pokok bahasan yaitu kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga buku tersebut terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini, tetapi dari ketiga buku tersebut juga terdapat beberapa halaman yang tidak sesuai kalimat dan gambar karena tidak ada kalimat yang menunjukkan pada gambar tersebut dan terdapat kalimat tetapi tidak ada gambar yang mendukung. Selain itu, kesesuaian kalimat dan gambar dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak, hanya saja di dalam ketiga buku tersebut terdapat kalimat yang masih abstrak sehingga akan menimbulkan kebingungan bagi si anak, terdapat kalimat yang kurang efektif dan kata-kata yang sulit dipahami oleh anak karena jarang didengar dan digunakan oleh anak.

Kata Kunci: Kesesuaian kalimat dan gambar, buku aktivitas, kemampuan bahasa

MOTTO

“Setiap kesulitan pasti ada kemudahan dalam melakukan segala urusan. Tapi tenanglah ada Allah yang selalu bersama kita, maka libatkanlah Allah dalam urusan kita.”

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”
(QS 94: 6-7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, ucap rasa syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW.

Sebagai tanda sayang, hormat, dan rasa terima kasih yang tidak terhingga skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua yang senantiasa mendoakan dan selalu memberi semangat dalam mengerjakan.
2. Sahabat-sahabatku tersayang, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan sabar dan penuh tanggung jawab.
4. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul **“Kesesuaian Kalimat dan Gambar dalam Buku Aktivitas Anak Usia Dini dengan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini”** tanpa ada halangan suatu apapun. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya yang telah meberikan syafaatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman yang terang benderang ini dan akhir zaman nanti.

Penyusun skripsi ini guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Keberhasilan dari penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, dengan rasa hormat yang paling dalam peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Heru Kurniawan, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan yang sangat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
4. Toifur, M.A. selaku Pembimbing Akademik Kelas PIAUD A 2016.

5. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Abah KH. Ibnu Mukti dan Ibu Nyai Permata Ulfah, serta segenap keluarga ndalem, segenap jajaran pengurus putra dan putri yang selalu memberikan kekuatan do'a, cinta dan kasih sayang, serta segala ilmu dan motivasi.
7. Orang tuaku tercinta yaitu Ibu Casmawati serta kakak-kakaku yaitu Kakak Hendri Riyanto dan Kakak Mia Juniarti yang selalu mendoakan, selalu memberikan semangat dan motivasi serta kebahagiaan yang luar biasa. Tak lupa kepada keponakanku yaitu Caca dan Syafiq yang memberikan keceriaan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Calon mertua yaitu Ibu dan Bapaknya Saeful Medrian, serta calon adik ipar yang telah memberikan dukungan do'a, semangat, dan kebahagiaan serta motivasi yang luar biasa.
9. My bebeb Ipul yang selalu sabar, memberikan semangat, motivasi dan mendo'akan yang terbaik.
10. Teman di pondok yaitu Neni dan Kholila yang selalu menemani saat resah dan gundah, yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman kelas S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaannya dan kekompakannya selama ini.
12. Kosma abadi kelas S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2016 yaitu Musyafa Ali yang telah memberikan pencerahan dan motivasi, serta teman atak-itik yaitu Mba Wahyu yang sudah berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat Julid Ulala yaitu si tukang tidur Santi Kurniasih, si tukang makan Dinda Arih Napsiah, dan si tukang dandan Husnul Khotimah yang selalu memberikan kebersamaan, semangat, motivasi, dan berjuang bersama.
14. Sahabat kecil di rumah yaitu Vindol, Widol, dan Cheol yang selalu main bersama saat jenuh di rumah, teman ngumpul, teman gendu-gendu rasa,

teman curhat, teman segalanya dan selalu memberikan semangat serta motivasi untuk sukses bersama.

15. Teman-teman PPL II IAIN Purwokerto di RA Masyithoh 28 Karangdadap, terma kasih atas kebersamaan, kekompakan, kerja sama, semangat, dan do'a.
16. Teman-teman KKN Angkatan 45 Ds.Purwasana, Kec.Punggelan, Kab.Banjarnegara yang selalu memberikan dukungan.
17. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua atas amal kebbaikannya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, atas keterbatasan kemampuan ilmu yang peneliti kuasai. Peneliti berharap semoga hasil penelitian dan penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 18 September 2020
Peneliti,

IAIN PURWOKERTO

Nurul Fitriarningsih
NIM. 1617406028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kesesuaian Kalimat.....	19
1. Pengertian Kesesuaian Kalimat.....	19
2. Tahap Perkembangan Kata dan Kalimat.....	20
B. Gambar	34
C. Buku Aktivitas	35
1. Pengertian Buku Aktivitas	35
2. Klasifikasi dan Karakteristik Buku Aktivitas	36
D. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....	37
E. Anak Usia Dini.....	42

1. Pengertian Anak Usia Dini	42
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	43
BAB III : DEKRIPSI BUKU AKTIVITAS ANAK USIA DINI	
A. Buku Aktivitas Anak Usia Dini	48
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
KESESUAIAN KALIMAT DAN GAMBAR DALAM BUKU AKTIVITAS ANAK USIA DINI DENGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI	
A. Buku Aktivitas yang Berjudul Pandai Berbahasa.....	54
B. Buku Aktivitas yang Berjudul Menyusun Kalimat Sederhana..	80
C. Buku Aktivitas yang Berjudul Anak Baik.....	111
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	145
B. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, dan seni.¹

Salah satu tahapan perkembangan yang sangat penting pada anak adalah perkembangan bahasa, karena bahasa merupakan faktor awal yang menentukan bagi seorang anak untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Para ahli penelitian dari *Pennsylvania State Unniversity* menyebutkan bahwa kemampuan berbahasa anak bisa mengurangi rasa sensitif anak untuk lebih mudah marah.² Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dini dan karakteristik perkembangannya. Anak usia 4-6 tahun rata-rata dapat mengungkapkan 900-1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata bahkan

¹ Moh Fauziddin dan Mufarizuddin, *Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Issue 2, 2018, hlm.163, <https://obsesi.or.id> diakses pada tanggal 5 Juni 2020 pukul 23.50.

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Prenada Group, 2016), hlm.128.

lebih dalam suatu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya dan perintah.³

Pemerolehan bahasa pertama dibagi menjadi empat periode. Pertama, tahap pendahuluan ditandai dengan tiga jenis tingkah laku yaitu membabel, meniru, dan pemahaman awal. Kedua, periode pertama (1-1,6 tahun) anak memperoleh sejumlah bunyi dengan makna khusus yang menyatakan ide suatu kalimat secara menyeluruh, akan tetapi tidak ada bukti anak memahami tata bahasa. Ketiga, periode kedua (1,6-2,0 tahun) anak menyadari bahwa segala sesuatu mempunyai makna sembutran yang beruntun dalam pemerolehan kata dan pertanyaan tentang nama benda. Keempat, periode (2,0-2,6 tahun) anak mulai membentuk kalimat dengan baik dalam arti berisi kata-kata untuk relasi gramatikal utama subjek dan predikat.⁴ Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki susunan sedikitnya terdiri dari subjek dan predikat.

Pembentukan kalimat merupakan tugas ketiga belajar berbicara dalam perkembangan anak usia dini yang sangat penting. Kegagalan menguasai salah satunya akan membahayakan keseluruhan pola berbicara. Pembentukan kalimat sangat berkaitan dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Oleh karena itu kalimat untuk anak usia dini agar mempermudah belajar anak harus ada kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini. Dalam pembelajaran anak usia dini, tahap perkembangan kata dan kalimat usia lebih kurang dua tahun anak belajar mengucapkan satu kata sampai usianya memasuki empat atau lima tahun anak semakin belajar banyak kata. Semakin bertambahnya usia anak maka semakin bertambah pula kata yang ia dapatkan sehingga dapat menyusun kalimat yang terdiri dari beberapa kata.

³ Nurul Fatmawati, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa dalam Menyusun Kalimat Sederhana pada Struktur Lengkap Melalui Media Visual pada Anak Kelompok B TK Permata Hati Martapura Kabupaten Banjar*, JEA (Jurnal Edukasi AUD) Vol.1 Issue 1 Januari-Juni, 2016, hlm.57, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>. diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 23.39.

⁴ Indah Permatasari Suardi, dkk, *Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Issue 1, 2019, hlm. 267, <https://obsesi.or.id> diakses pada tanggal 7 Juni 2020 pukul 22.30.

Menyusun kalimat pada siswa TK tercantum dalam silabus yang telah dikembangkan ke dalam indikator dan dicantumkan dalam aspek pencapaian kebahasaan. Dalam aspek kebahasaan tersebut dituliskan bahwa anak harus mengungkapkan kalimat dengan banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Belajar menyusun kalimat pada siswa TK harus ditekankan karena diharapkan saat memasuki jenjang yang lebih tinggi (SD) sudah bisa berkomunikasi dengan menyusun kalimat yang baik. Namun, pembelajaran di dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) atau Kelompok Bermain (*play group*) sifatnya hanya menolong anak. Pada usia prasekolah atau TK anak sudah mengenal bahasa tulis, bahkan sebelum masuk TK anak sudah dapat membedakan tulisan dengan gambar yang terdapat pada buku.⁵ Oleh karena itu, penulis mengambil media gambar sebagai metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menyusun kalimat.

Peneliti mengambil media gambar karena gambar merupakan suatu objek yang menarik bagi anak khususnya anak usia 5-6 tahun (TK). Media gambar telah lama digunakan sebagai media untuk belajar dan mengajar serta dapat digunakan secara efektif dan mudah didapat. Media gambar adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri untuk peserta didik dan dapat membantu menstimulasi daya penglihatan anak terhadap objek. Media gambar juga dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah agar masalah tersebut mudah dipahami oleh anak misal gambar dibuat secara rinci dengan di bawah gambar diberi tulisan.⁶ Oleh karena itu, media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.

⁵ Ema Khofifah,dkk, *Analisis Kemampuan Anak dalam Menyusun Kalimat Berdasarkan Media Gambar*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 4, 2018, hlm. 551-553, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>, diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 23.39.

⁶ Naelul Ngulya,dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini*, Jurnal Infantia, Volume 4 Nomor 2, 2016, hlm.5, <http://repository.upi.edu>, diakses pada tanggal 4 Juli 2020 pukul 15.54.

Media gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat sebab memberi penggambaran yang konkret tentang masalah yang digambarkannya. Media gambar adalah media berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang ada.⁷

Media gambar dapat menampilkan materi pelajaran secara visual dengan cara mengambil gambar-gambar dari sumber lainnya (buku atau majalah) sesuai dengan materi yang akan dibahas. Dengan penggunaan media gambar, diharapkan penyampaian materi pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih mudah dicerna karena membantu peserta didik belajar dengan menggunakan indera penglihatan, disamping itu pembelajaran akan lebih meningkatkan daya tarik peserta didik.

Lebih penting lagi apakah pembelajaran dengan menggunakan media gambar, akan merangsang daya pikir peserta didik, atau peserta didik akan cermat dalam mengamati semua langkah pembelajaran, dan dapatkan peserta didik mempertajam daya pikirnya dalam menghubungkan berbagai teori yang diterima melalui bukti kongkrit melalui gambar-gambar yang dilihatnya. Gambar-gambar yang digunakan sebagai alat peraga dapat dilihat dalam buku aktivitas anak usia dini. Gambar-gambar yang digunakan dalam buku aktivitas anak usia dini harus disesuaikan dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan pada anak.

Jadi, media gambar sudah sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan di dalam buku aktivitas anak usia dini. Media gambar sudah umum dipakai karena melalui gambar seseorang bisa memahami bahasa dengan mudah. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu

⁷Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm.76.

menganalisis kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

Buku aktivitas anak usia dini merupakan buku penghubung dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini. Buku merupakan peninggalan yang masih relevan di sepanjang zaman. Meskipun buku mengalami pembaruan secara terus menerus tetapi tidak lantas membuang buku-buku yang lama. Buku lama dijadikan acuan sebagai pembanding buku baru. Pembandingan yang dilakukan akan memunculkan pemikiran yang kritis. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik menggunakan buku sebagai sumber belajar yang pokok. Oleh karena itu, buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Adanya buku proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga buku menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.⁸

Buku aktivitas anak usia dini memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi anak usia dini, buku aktivitas yang digunakan menyajikan soal latihan lebih banyak dan bervariasi. Dengan demikian, anak usia dini akan lebih terbantu untuk memahami materi yang diajarkan guru dan banyak berlatih di dalam buku aktivitas tersebut. Terlebih dalam keterampilan berbahasa, semakin anak usia dini berlatih, maka semakin terasah pula keterampilan yang dimilikinya. Keterampilan berbahasa pada anak usia dini harus sering dilatih dengan cara membaca kalimat yang ada di dalam buku aktivitas anak usia dini. Buku aktivitas memiliki fungsi sebagai buku pelajaran pelengkap.⁹

Buku aktivitas memiliki kelebihan yaitu cakupan materi lebih luas, sehingga membuat anak menjadi lebih memahami dengan rinci topik atau judul yang sedang dibahas. Selain itu, buku aktivitas juga tidak memiliki

⁸ Rahman Saleh Alfarisi, Suseno, *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air*, Jurnal Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol.3 No.1, 2019, hlm.102, <https://jurnal.umk.ac.id>. diakses pada tanggal 24 Juni 2020 pukul 08.11.

⁹ Eka Yulin Andriani,dkk, *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas 1 SD*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3 Nomor 1, 2018, hlm. 27, <https://journal.stkipsingawang.ac.id>. diakses pada tanggal 24 Juni 2020 pukul 08.03.

masa edar yang singkat, sehingga penggunaanya bisa digunakan dalam jangka waktu panjang. Buku aktivitas memiliki fokus pembahasan topik atau judul sehingga anak tidak mengalami kebingungan.¹⁰

Buku aktivitas anak usia dini ini ditunjukkan untuk anak usia TK (5-6 tahun). Buku ini juga ditunjukkan untuk lembaga PAUD yang bisa digunakan untuk proses belajar mengajar. Dengan adanya buku aktivitas anak usia dini ini bisa mempermudah guru dalam proses belajar mengajar kepada anak didiknya, karena buku ini memiliki keunggulan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh anak. Buku ini disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan Kurikulum 2013 PAUD dan disesuaikan juga dengan perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, dari pernyataan tersebut maka buku yang dipakai untuk penelitian ini yaitu buku aktivitas anak usia dini yang di dalamnya terdapat kalimat dan gambar apakah kalimat dan gambar tersebut sesuai atau tidak dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

Dari latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik ingin mengkaji lebih jauh lagi tentang bagaimana kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Sehingga peneliti memiliki pemilihan judul Kesesuaian Kalimat dan Gambar dalam Buku Aktivitas Anak Usia Dini dengan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.

B. Definisi Operasional

1. Kesesuaian Kalimat

Kesesuaian yaitu kecocokan dengan konteksnya, apakah kata-kata yang dipilih atau dipakai dapat diterima oleh pendengar atau pembaca. Terutama yang lebih penting adalah apakah pilihan kata yang dipakai sudah merupakan pilihan kata yang baku, setelah memilih kata yang baku disusun menjadi kalimat karena kalimat terdiri dari beberapa

¹⁰ Rahman Saleh Alfarisi, Suseno, *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air*,...hlm.104.

kata. Kalimat memiliki arti yaitu rangkaian kata-kata yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata kalimat. Isi suatu kalimat adalah gagasan yang dibangun oleh rangkaian konsep yang terkandung dalam kata-kata. Jadi, kalimat yang baik selalu memiliki susunan yang jelas. Kalimat itu sendiri memiliki pengertian yaitu bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh, merupakan satuan gramatikal yang dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan, terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut sistem bahasa yang bersangkutan dan mempunyai pola intonasi final. Dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang terkecil yang merupakan kesatuan pikiran. Dengan demikian kalimat adalah kesatuan ujaran yang terkecil dan merupakan kesatuan pikiran yang mempunyai pola intonasi final ataupun potensial terdiri atas satu atau lebih klausanya.¹¹

2. Gambar

Gambar adalah bahasa bentuk/rupa yang melukiskan objek tertentu yang dapat dimengerti dan dinikmati secara visual. Gambar yang dijadikan untuk media pembelajaran disebut gambar ilustrasi, baik yang dihasilkan dengan tangan maupun dengan teknik komputer. Gambar bisa juga dijadikan sebagai media pembelajaran anak. Hal seperti ini karena anak didik lebih menyukai hal yang berbentuk gambar dan lebih jelas lagi apabila gambar tersebut terdapat tulisan, apabila penggambarannya dibuat dengan sedemikian rupa dan disajikan sesuai dengan persyaratan penggambaran yang baik, maka sudah pasti akan menambah semangat dan keinginan siswa atau anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bentuknya bermacam-macam. Media gambar adalah media yang

¹¹ Tiarnita M.S. Siregar, *Menganalisis Kalimat pada Anak Usia Dini (2-3 Tahun/Siswa Play Group)*, Jurnal Bahas Unimed, Vol.27 No.1, 2016, hlm.82, <https://media.neliti.com> diakses pada tanggal 28 Juni 2020 pukul 06.44.

paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa gambar merupakan bentuk ilustrasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak serta paling umum digunakan untuk proses pembelajaran bagi anak usia dini. Media gambar di sini dalam bentuk buku pengayaan anak usia dini dimana di dalam buku tersebut terdapat gambar yang dibawahnya terdapat tulisan untuk memperjelas gambar tersebut.

3. Buku Aktivitas Anak Usia Dini

Menurut Sitepu buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain. Menurut Kurniasih buku adalah buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka.¹³ Jadi, pengertian buku dapat disimpulkan yaitu berisi informasi dan ilmu pengetahuan dalam wujud hasil cetakan atas beberapa halaman yang dijilid menjadi satu dan luarnya diberi pelindung dalam bentuk sampul.

Aktivitas yang dimaksud adalah memberikan informasi mengenai pokok bahasan tertentu yang terdapat dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. Buku aktivitas tidak disusun berdasarkan kurikulum secara keseluruhan. Penggunaan buku aktivitas wajib digunakan dalam proses pembelajaran dan berguna bagi anak didik

¹² Walid Ibadil Umam, Anas, *Pembelajaran Menggunakan Media Gambar*, Jurnal Education, pp 1-7, 2018, hlm.3, <http://eprints.umsida.ac.id> diakses pada tanggal 7 Juli 2020 pukul 10.55.

¹³ Khafif Ali Akbar, *Analisis Implementasi Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Ajibarang*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, 2016, hlm.12, <http://repository.ump.ac.id>. diakses pada tanggal 8 Juli 2020 pukul 06.09.

yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok.¹⁴

Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children) anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Oleh karena itu, masa ini sering disebut sebagai usia emas atau *Golden Age*, masa penting yang tak dapat terulang kembali jika terlewat. Anak usia dini masuk dalam kategori usia emas, dimana perkembangan otak berkembang sedemikian pesat, dan dalam usia ini pula perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan seni akan dengan mudah berkembang dengan adanya stimulasi dari lingkungan.¹⁵

Jadi buku aktivitas anak usia dini adalah sumber bacaan dan di dalamnya memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, membentuk kepribadian peserta didik, dan berguna bagi anak didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran anak usia dini. Buku aktivitas ini ditujukan untuk anak di mana anak usia dini itu memiliki masa keemasan (*Golden Age*) yang perkembangan otaknya berkembang sangat pesat dan mengeksplorasi hal-hal yang baru serta memiliki keinginan yang tinggi.

4. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak, tapi tidak semua anak mampu menguasai ini. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan anak lain atau tidak mampu

¹⁴ Muhedifah Nafijayanti, *Pembuatan Buku Pengayaan Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha (PU) di Kelas XII Program Keahlian Patiseri SMK Negeri 3 Purwokerto*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015, hlm.15, <http://eprints.uny.ac.id> diakses pada tanggal 7 Juli 2020 pukul 12.34.

¹⁵ Syefriani Danis, *Parenting Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hlm.2.

menjawab dengan benar. Selain itu, masalah perkembangan bahasa terkait dengan terbatasnya pembendaharaan kata anak, gangguan artikulasi seperti sulit mengucapkan huruf r, l, f, z, s, atau c.

Bahasa dapat didefinisikan sebagai sarana komunikasi, baik itu lisan, tulisan atau isyarat dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa sebagai salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pelayanan pendidikan anak usia dini baik itu berupa Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Pos PAUD, Satuan PAUD Sejenis (SPS) dan sejenisnya, diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas yang berjudul Pandai Berbahasa dengan kemampuan bahasa anak usia dini?
2. Bagaimana kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas yang berjudul Menyusun Kalimat Sederhana dengan kemampuan bahasa anak usia dini?
3. Bagaimana kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas yang berjudul Anak Baik dengan kemampuan bahasa anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah peneliti sampaikan, tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Untuk menganalisis kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas yang berjudul Pandai Berbahasa dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

¹⁶ Anik Lestarinigrum, Intan P.W, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, 2014, hlm.14, <http://ojs.unpkediri.ac.id>. diakses pada tanggal 7 September 2020 pukul 06.07.

2. Untuk menganalisis kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas yang berjudul Menyusun Kalimat Sederhana dengan kemampuan bahasa anak usia dini.
3. Untuk menganalisis kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas yang berjudul Anak Baik dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, sumbangan pemikiran bagi setiap pembaca dalam mengetahui kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini.
2. Penelitian ini dapat menjadikan rujukan bagi siapa yang nantinya akan mengadakan penelitian pada masalah yang bersangkutan.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru dan orang tua terkait perkembangan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini.
3. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian pustaka atau *Library Research*.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Melalui kaajian pustaka, peneliti

mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada dan belum ada.¹⁷ Dengan demikian, untuk mengetahui bagian apa dari penelitian yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap, diperlukan kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wisudiana Risyanti Insani pada tahun 2019 yang berjudul "*Pemerolehan Kalimat pada Anak Usia 4 sampai 6 tahun dan implikasi terhadap pembelajaran bahasa di TK*" dari Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam tesis tersebut hasilnya mengatakan bahwa pemerolehan kalimat pada anak dengan rentang usia 4 sampai 6 tahun dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa di TK. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kalimat pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah tesis Wisudiana Risyanti Insani membahas pemerolehan kalimat pada anak usia dini yang merupakan penelitiannya orang Bahasa dan Sastra Indonesia sedangkan peneliti membahas bagaimana kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rosmiyati pada tahun 2017 yang berjudul "*Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung*" dari jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi tersebut hasilnya mengatakan bahwa terdapat cara atau upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita. Penelitian ini memiliki kesamaan

¹⁷ Suharsimi Kunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.75.

dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kemampuan bahasa pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah skripsi Armida membahas upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini melalui metode bercerita sedangkan peneliti membahas kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asri Wahyuni Sari pada tahun 2013 yang berjudul "*Penguasaan Kalimat Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 14 Padang*" dari Universitas Negeri Padang. Dalam jurnal tersebut hasilnya mengatakan bahwa bahasa sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain, oleh karena itu pada usia 4-5 tahun sudah menguasai kalimat berdasarkan jumlah klausanya yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kalimat pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah jurnal Asri Wahyuni Sari menggunakan jenis penelitian lapangan di TK Aisyiyah 14 Padang sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *Library Research* yaitu buku aktivitas anak usia dini.

Dari hasil penelitian di atas, tampak bahwa permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini belum ada yang mengungkap. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini memiliki kriteria kebaruan.

G. Metode Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Hal ini karena data yang diperoleh dalam suatu penelitian adalah gambaran dari suatu objek penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi

yang ada dalam perpustakaan, maksudnya data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan. Sumber data yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti bersumber dari jurnal, surat kabar, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah, narasumber dan sebagainya.¹⁸ Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode deskriptif kualitatif, oleh karena itu peneliti mencoba untuk mendeskripsikan kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

2. Objek Penelitian

Objek masalah dalam penelitian ini adalah kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga disebut data asli atau data baru. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data asli yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu buku aktivitas anak usia dini. Judul buku aktivitas anak usia dini diantaranya adalah buku yang berjudul “Pandai Berbahasa”, “Menyusun Kalimat Sederhana”, dan “Anak Baik” karya Ermina Krismarsanti.

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.34.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada yaitu data yang biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan terdahulu yang erat kaitannya dengan data primer dan dapat membantu menganalisis dan memahami kajian penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penelitian¹⁹ diantaranya yaitu;

- 1) Lilis Madyawati. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Prenada Group.
- 2) Ema Khofifah, dkk. 2018. Analisis Kemampuan Anak dalam Menyusun Kalimat Berdasarkan Media Gambar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 1 Nomor 4.
- 3) Tiarnita M.S Siregar. 2016. Menganalisis Kalimat pada Anak Usia Dini (2-3 Tahun/Siswa Play Group. Jurnal Bahas Unimed. Vol.27 No.1.
- 4) Naelul Ngulya. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara pada AnakUsia Dini. Jurnal Infantia. Volume 4 Nomor 2.
- 5) Asri Wahyuni Sari. 2013. Penguasaan Kalimat Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 14 Padang. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. Volume 1 Nomor 1.
- 6) dll

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁰ Dalam proses pengumpulan data tersebut akan digunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.137.

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.57.

yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.²¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan pada penelitian ini yang bersumber pada dokumen.²²

Penelitian kualitatif, teknik dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong hipotesis tersebut.²³

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh pengumpulan data dengan cara mengumpulkan buku-buku aktivitas anak usia dini terutama yang ada kaitannya dengan kalimat dan gambar serta disesuaikan dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Teknik analisis data yang dilakukan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data.²⁴

Analisis dilakukan untuk meneliti *content* yang terdapat dalam buku aktivitas anak usia dini. Dalam hal ini peneliti berfikir reflektif yaitu berfikir bolak-balik antara teks, konteks, dan kontekstualisasi untuk mengungkapkan kesesuaian kalimat dan

²¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.171-172.

²² Suharsimi Kunto, *Manajemen Penelitian*,...hlm.236.

²³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,...hlm.191.

²⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hlm.19.

gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik analisis isi, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi dan konten yang disampaikan oleh media massa atau sumber informasi lain secara objektif, sistematis, dan relevan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan menarasikan data atau menguraikannya dengan singkat, dengan membuat bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Hal ini bertujuan supaya data lebih mudah dipahami serta mempermudah peneliti dalam menentukan rencana yang selanjutnya.

c. Verifikasi

Verifikasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Verifikasi dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁶

d. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah disajikan agar menjadi jelas bagaimana hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap isi yang disampaikan.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm.249.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm.345.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan menyeluruh tentang tata urutan penelitian ini dan terhadap skripsi yang akan disusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan mulai dari bab pertama sampai bab terakhir adalah sebagai berikut:

Bab awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan. Bagian ini berisi masalah-masalah teknis yang mendasari dan mengarahkan penyusunan penelitian ini. Masalah teknis yang dimaksud adalah latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori. Bagian ini memaparkan tentang penelitian yang relevan dengan kajian teori.

Bab III merupakan metode penelitian. Bagian ini memaparkan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan analisis dan pembahasan. Bagian ini berisi kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah kemampuan bahasa pada anak usia dini dan sub bab kedua adalah kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini.

Bab V merupakan penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

Bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesesuaian Kalimat

1. Pengertian Kesesuaian Kalimat

Kesesuaian adalah kecocokan dengan konteksnya, apakah kata-kata yang dipilih atau dipakai dapat diterima oleh pendengar atau pembaca. Terutama yang lebih penting adalah apakah pilihan kata yang dipakai sudah merupakan pilihan kata yang baku, setelah memilih kata-kata yang baku maka disusun menjadi kalimat karena kalimat terdiri dari beberapa kata. Kalimat memiliki arti yaitu rangkaian kata-kata yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata kalimat. Isi suatu kalimat adalah gagasan yang dibangun oleh rangkaian konsep yang terkandung dalam kata-kata. Jadi, kalimat yang baik selalu memiliki susunan yang jelas.

Menurut Dardjowidjojo menyatakan bahwa kalimat adalah bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Slamet Muljana menjelaskan kalimat sebagai keseluruhan pemakaian kata yang berlagu, disusun menurut sistem bahasa yang bersangkutan; mungkin yang dipakai hanya satu kata, mungkin lebih. Kridalaksana mengungkapkan kalimat sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa; klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa, yang membentuk satuan bebas; jawaban minimal, seruan, salam, dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian kalimat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kalimat adalah bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks yang relatif berdiri sendiri dan disusun oleh kumpulan kata yang

organisasi internalnya dapat diamati serta mematuhi sistem suatu bahasa sehingga bisa mengungkapkan pikiran pembicara dengan utuh.

Persyaratan mendasar yang harus dipenuhi agar kalimat itu dikatakan baik, mudah dipahami, bisa dibaca dengan jelas dan digunakan sebagai alat komunikasi adalah kesempurnaan struktur atau susunan kalimatnya. Kalimat yang struktur atau tata bahasanya salah maka tidak akan mampu berfungsi dengan baik. Untuk itu penguasaan struktur atau tata bahasanya merupakan prasyarat bagi orang yang akan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan bisa dibaca dengan jelas apabila susunan kalimatnya pun jelas. Kalimat merupakan unsur terkecil dari ujaran atau wacana yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan.²⁷ Selain itu kalimat dapat dikatakan baik dan mudah dipahami dilihat dari tahap perkembangan kata dan kalimat pada anak usia dini serta kemampuan bahasanya untuk memahami suatu kalimat tersebut.

2. Tahap Perkembangan Kata dan Kalimat

Kemampuan bervokabel dilanjutkan dengan kemampuan mengucapkan kata, lalu mengucapkan kalimat sederhana. Namun, hal ini dikuasai secara berjenjang dan dalam jangka waktu tertentu.

1. Kata Pertama

Menurut Francescato anak belajar mengucapkan kata sebagai suatu keseluruhan, tanpa memperhatikan fonem kata-kata itu satu per satu. Umpamanya, ketika pada tahap tertentu si anak belum mampu mengucapkan fonem [k], tetapi sudah dapat mengucapkan fonem [t], dia akan menirukan kata [ikan] dan [itan]. Dengan demikian, kita lihat ini dia menyederhanakan pengucapannya yang dilakukan secara sistematis.

²⁷ Stella Talitha,dkk, *Aktivitas Kolaborasi dan Kemampuan Mengembangkan Gagasan dalam Menulis Kalimat Iklan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Cibinong Kabupaten Bogor*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, VOL 3 NO 1, 2019, hlm.64, <http://journal.unpak.ac.id>. diakses pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 09.43.

2. Kalimat Satu Kata

Kalimat satu kata yang lazim disebut ucapan *holofrasis* oleh banyak pakar dapat dianggap bukan sebagai kalimat, karena maknanya sukar diprediksikan. Kalimat bagi mereka dalam pemerolehan sintaksis baru dimulai kalau anak itu sudah dapat menggabungkan dua buah kata (lebih kurang ketika berusia dua tahun). Kata-kata yang dapat diucapkan oleh kanak-kanak itu, sebagai ujaran kalimat, biasanya berupa kata-kata satu suku atau dua suku kata.

Perkembangan kosakata anak pada awalnya memang lambat. Namun kemudian menjadi agak cepat, sehingga pada usia 18 bulan, anak telah memiliki kosakata sebanyak 50 buah. Kata-kata yang dikuasai itu kebanyakan adalah kata benda, dan kemudian menyusul kata yang menyatakan tindakan.

3. Kalimat Dua Kata

Kalimat dua kata adalah kalimat yang hanya terdiri dari dua buah kata, sebagai kelanjutan dari kalimat satu kata. Dalam menggabungkan kata, anak mengikuti urutan kata yang terdapat pada bahasa orang dewasa. Urutan dua kata itu seperti dilaporkan Bloom dan Brown, sebagai berikut: setelah penguasaan kalimat dua kata mencapai tahap tertentu, maka berkembanglah penyusunan kalimat yang terdiri dari tiga buah kata. Menurut Brown konstruksi kalimat tiga kata ini sebenarnya merupakan hasil dari penggabungan atau perluasan dari konstruksi dua kata sebelumnya yang digabungkan. Misalnya, konstruksi adik minum digabungkan menjadi konstruksi adik minum susu.

Menjelang usia dua tahun anak rata-rata sudah dapat menyusun kalimat empat kata yakni dengan cara perluasan, meskipun kalimat dua kata masih mendominasi korpus bicaranya.

Dalam pengasuhannya, ibu diharapkan sering menggunakan pola kalimat tanya (*question*) pada anak usia 2-3 tahun, misalnya apa itu, dengan siapa, dan mengapa. Pada masa ini, perkembangan bahasa anak

meningkat dengan pesat, terutama karena si ibu sering menggunakan berbagai teknik untuk mengajak anak bercakap-cakap. Pertanyaan yang dapat dijawab si anak akan dijawab sendiri oleh si ibu, sehingga menjelang usia tiga tahun anak sudah mengenal pola dialog. Diantara lain sudah mengerti kapan gilirannya berbicara dan kapan giliran lawan bicaranya berbicara. Hal ini berlangsung terus sampai anak berusia empat tahun atau lima tahun.

Selain adanya tahap perkembangan kata dan kalimat di dalam kajian teori ini pun membahas tentang tahap perkembangan bahasa anak, yaitu:

1. Tahap Satu Kata (12-18 Bulan)

Pada masa ini, anak sudah mulai belajar menggunakan satu kata yang memiliki arti yang mewakili keseluruhan idenya. Satu kata mewakili satu atau bahkan lebih frasa atau kalimat. Contoh ujaran yang diucapkan anak: “Juju!” (sambil memegang baju) -> mau memakai baju atau ini baju. “Gi!”(sambil menunjuk keluar) -> mau pergi atau keluar. “Mik!” (sambil menunjuk botol susu) -> itu minum atau saya mau minum. Kata-kata pertama yang lazim diucapkan berhubungan dengan objek-objek nyata atau perbuatan.

Kata-kata yang sering diucapkan orangtua sewaktu mengajak bayinya berbicara berpotensi lebih besar menjadi kata pertama yang diucapkan si bayi. Selain itu, kata tersebut mudah bagi si anak. Kata-kata yang mengandung konsonan bilabial (b, p, m) merupakan kata-kata yang mudah diucapkan anak-anak. Misalnya kata mama, mimik, papa. Selain itu, kata-kata tersebut mengandung fonem “a” yang secara artikulasi juga mudah diucapkan (tinggal membuka mulut saja).

Memahami makna kata yang diucapkan anak pada masa ini tidaklah mudah. Untuk menafsirkan maksud tuturan anak, harus diperhatikan aktivitas anak itu dan unsur-unsur nonlinguistik lainnya seperti gerak isyarat, ekspresi, dan benda yang ditunjuk si

anak. Mengapa begitu? Menurut Tarigan, dkk., ada dua penyebab, yaitu: *pertama*, bahasa anak masih terbatas sehingga belum memungkinkan mengekspresikan ide atau perasaannya secara lengkap. Keterbatasan berbahasanya diganti dengan ekspresi muka, gerak tubuh, atau unsur-unsur nonverbal lainnya. *Kedua*, apa yang diucapkan anak adalah sesuatu yang paling menarik perhatiannya saja. Jika tidak mengerti konteks ucapan anak, kita akan kesulitan untuk memahami maksud tuturannya.

Walaupun memahami makna kata yang diucapkan anak pada masa ini tidaklah mudah, komunikasi aktif dengan si anak sangat penting dilakukan. Untuk dapat berbicara, anak perlu mengetahui perbendaharaan kata yang akan disimpan di otaknya dan ini bisa didapat ketika orangtua mengajak bicara. Kalau anak jarang diajak berbicara, kata-kata yang dia dapat sangat minim sehingga penguasaan kosakata anak juga sangat minim. Selain itu, yang perlu diperhatikan dalam menghadapi anak saat memasuki usia ini adalah “jangan memakai bahasa bayi untuk anak-anak, melainkan memakai bahasa orang dewasa.” Maksudnya, ucapkanlah dengan bahasa yang seharusnya didengar, sehingga si anak juga terpacu untuk berkomunikasi dengan baik.

2. Tahap Dua-Kata (18-24 Bulan)

Pada masa ini, kebanyakan anak sudah mulai mencapai tahap kombinasi dua kata. Kata-kata yang diucapkan ketika masih tahap satu-kata dikombinasikan dalam ucapan-ucapan pendek tanpa kata petunjuk, kata depan, atau bentuk-bentuk lain yang seharusnya digunakan. Anak mulai dapat mengucapkan “Ma, maem”, maksudnya “Mama, saya mau makan”. Pada tahap dua kata ini, anak mulai mengenal berbagai makna kata, tetapi belum dapat menggunakan bentuk bahasa yang menunjukkan jumlah, jenis kelamin, dan waktu terjadinya peristiwa. Selai itu, anak

belum dapat menggunakan pronomina saya, aku, kamu, dia, mereka, dan sebagainya.

3. Tahap Banyak-Kata (3-5 Tahun)

Pada saat mencapai usia tiga tahun, anak semakin kaya dengan perbendaharaan kata. Mereka sudah mulai mampu membuat kalimat pertanyaan, pertanyaan negatif, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat. Terkait dengan itu, Tompkins dan Hoskisson menyatakan bahwa pada usia 3-4 tahun, tuturan anak mulai lebih panjang dan tata bahasanya lebih teratur. Dia tidak lagi menggunakan hanya dua kata, tetapi tiga kata atau lebih.

Pada umur 5-6 tahun, bahasa anak telah menyerupai bahasa orang dewasa. Sebagian besar aturan gramatika telah dikuasainya dan pola bahasa serta panjang tuturannya semakin bervariasi. Anak telah mampu menggunakan bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan, termasuk bercanda atau menghibur.

4. 3-4 Tahun

Anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang bersifat perintah; hal ini juga menunjukkan adanya rasa percaya diri yang kuat dalam menggunakan kata-kata dan menguasai keadaan. Mereka senang sekali mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya. Mereka menyadari, bahwa dengan kata-kata mereka bisa mengendalikan situasi seperti yang diinginkannya, bisa memengaruhi orang lain, bisa mengajak teman-temannya atau ibunya. Mereka juga mulai mengenali konsep-konsep tentang kemungkinan, kesempatan, dengan “andaikan”, “mungkin”, “misalnya”, “kalau”. Perbendaharaan katanya makin banyak dan bervariasi seiring dengan peningkatan penggunaan kalimat yang utuh. Anak-anak itu juga makin sering bertanya sebagai ungkapan rasa keingintahuan mereka, seperti “kenapa dia Ma?”, “sedang apa dia Ma?”, “mau ke mana?”.

Tindakan yang dapat dilakukan orangtua/pendidik:

1. Hindari sikap mengoreksi kesalahan pengucapan kata anak secara langsung, karena itu akan membuatnya malu dan malah bisa mematahkan semangatnya untuk belajar dan berusaha. Orangtua/pendidik bisa mengulangi kata-kata tersebut secara jelas seolah Anda mengkonfirmasi apa yang dimaksudkannya. Dengan demikian, ia akan memahami kesalahannya tanpa merasa harus malu.
2. Pada usia ini, seorang anak sudah mulai bisa mengerti penjelasan sederhana. Oleh sebab itu, orangtua/pendidik, bisa mulai mencoba untuk mengajaknya mendiskusikan soal-soal yang sangat sederhana dan tanyakan apa pendapatnya tentang persoalan itu. Dengan cara itu, Anda melatih cara dan proses penyelesaian masalah pada anak Anda setahap demi setahap. Hasil dari tukar pendapat itu sebenarnya juga mempertinggi *self-esteem* anak karena ia merasa pendapatnya didengarkan oleh orang dewasa.
3. Mulailah mengeluarkan kalimat yang panjang dan kompleks, agar ia mulai belajar meningkatkan kemampuannya dalam memahami kalimat. Untuk mengetahui apakah ia memahami atau tidak, Anda bisa melihat respons dan reaksinya. Jika ia melakukan apa yang Anda inginkan, dapat diartikan ia cukup mengerti kalimat Anda.
4. Anak-anak sangat menyukai kegiatan berbisik karena hal itu permainan mengasyikkan buat mereka sebagai salah satu cara mengekspresikan perasaan dan keingintahuan.
5. Pakailah cerita-cerita dongeng dan fabel yang sebenarnya mencerminkan dunia anak kita dan memakainya sebagai suatu cara untuk mengajarkan banyak hal tanpa menyinggung perasaannya. Dengan mendongeng, Anda mengenalkan padanya konsep-konsep tentang moralitas, nilai-nilai, sikap

yang baik dan jahat, keadilan, kebijakan, dan pesan-pesan moral lainnya. Jadikanlah saat-saat bersama anak Anda sebagai masa yang menyenangkan, ceria, santai, dan segar.

Menurut Piaget dan Vygotsky, tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak, sebagai berikut:

1. Tahap Meraban (Pralinguistik) Pertama (0-0,5 Tahun)

Selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi menangis, mendekut, menjerit, dan tertawa. Tahap meraban ini dialami oleh anak yang berusia 0-5 bulan. Pembagian kelompok usia ini sifatnya umum dan tidak berlaku persis seperti anak. Berikut perincian tahapan perkembangan anak usia 0-5 bulan berdasarkan hasil penelitian beberapa ahli yang dihimpun oleh Clark yaitu:

- a. 0-2 minggu: anak sudah dapat menghadapkan muka ke arah suara. Anak sudah dapat membedakan suara manusia dengan suara lainnya, seperti bel, bunyi gemerutuk maupun bunyi peluit. Anak akan berhenti menangis jika mendengar orang berbicara.
- b. 1-2 bulan: anak dapat membedakan suku kata (seperti, bu dan pa). Anak dapat merespon secara berbeda terhadap kualitas emosi suara manusia.
- c. 3-4 bulan: anak sudah dapat membedakan suara laki-laki dan suara perempuan.
- d. 5 bulan: anak mulai memperhatikan intonasi dan ritme dalam ucapan.

Pada tahap ini, anak mulai meraban (mengoceh) dengan suara melodis. Pada tahap ini, perkembangan bahasa anak yang paling mencolok adalah perkembangan comprehension atau penggunaan bahasa secara pasif. Komprehensi merupakan

elemen bahasa yang dikuasai terlebih dahulu oleh anak sebelum anak dapat memproduksi apa pun yang bermakna.

Menurut Altmann, bahwa sejak bayi berumur tujuh bulan dalam kandungan, seorang bayi telah memiliki sistem pendengaran yang telah berfungsi. Pada hakikatnya komprehensi adalah proses interaktif yang melibatkan berbagai koalisi antara lima faktor, yakni: sintetik, konteks lingkungan, konteks sosial, informasi leksikal, dan prosodi.

Walaupun bahasa itu tidak diturunkan manusia tetapi manusia memiliki kognitif dan kapasitas linguistik tertentu dan juga kapasitas untuk belajar. Dalam hal ini peran orangtua, keluarga, lingkungan, bahkan pengasuh anak sangat diperlukan dalam proses pengembangan secara optimal.

2. Tahap Meraban Kedua (0,5-1 Tahun)

Pada tahap ini anak mulai aktif, artinya tidak sepasif waktu anak berada pada tahap meraban pertama. Secara fisik anak sudah dapat melakukan gerakan-gerakan seperti memegang dan mengangkat benda atau menunjuk benda. Berkomunikasi dengan anak mulai mengasyikkan karena anak mulai aktif memulai komunikasi.

a. 5-6 Bulan

Dari segi komprehensi kemampuan bahasa pada anak semakin baik dan luas, anak semakin mengerti beberapa makna kata, misalnya: nama, larangan sederhana, perintah sederhana maupun ajakan singkat. Hal ini menunjukkan bahwa bayi sudah dapat melakukan gerakan-gerakan seperti mengangkat benda secara spontan memperlihatkan kepada orang lain.

Menurut Weiss tahap ini disebut juga tahap omong kosong, tahap kata tanpa makna. Ciri-ciri lain, yaitu: ocehan, sering dihasilkan dengan intonasi, kadang-kadang dengan tekanan menurun yang ada hubungannya dengan pertanyaan-pertanyaan.

Pada saat anak mulai aktif mengoceh, orangtua juga harus rajin dan tidak segan-segan merespon suara dan gerak isyarat anak. Menurut Weiss, orangtua harus mengumpan balik auditori untuk memelihara vokalisasi anak, maksudnya agar anak tetap aktif meraban, sebagai langkah awal latihan yaitu mengucapkan kata-kata yang bermakna.

b. 7-8 Bulan

Pada tahap ini, orangtua sudah dapat mengenalkan hal baru bagi anaknya. Anak sudah dapat mengenal bunyi kata untuk objek yang sering diajarkan dan dikenalkan oleh orangtuanya secara berulang-ulang. Orang dewasa mulai menggunakan gerakan-gerakan isyarat, seperti: menunjuk. Gerakan ini dilakukan untuk menarik perhatian anak karena ibu ingin menunjukkan sesuatu dan menawarkan sesuatu yang baru dan menarik.

Kemampuan anak untuk merespon apa yang dikenalkan secara berulang-ulang pun semakin baik, misalnya: bertepuk tangan. Seperti halnya anak, orangtua pun akan merasa puas dan gembira jika segala usaha untuk mengajari anaknya akan mendapat respons. Segala usaha orangtua ketika mengatakan sesuatu, menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu pada anaknya mendapat respons anak karena anak paham dan perkembangan bahasanya sesuai dengan perkembangan usianya.

c. 8 Bulan-1 Tahun

Pada usia ini, anak sudah dapat berinisiatif memulai komunikasi. Ia selalu menarik perhatian orang dewasa, selain mengoceh ia pun pandai menggunakan bahasa isyarat, misalnya: dengan cara menunjuk atau meraih benda-benda. Pada tahap ini, peran orangtua masih sangat besar dalam pemerolehan bahasa pertama anak. Orangtua harus lebih aktif merespon ocehan dan gerakan isyarat anak. Kalau orangtua tidak memahami apa yang dimaksud anak, anak akan kecewa dan untuk masa berikutnya anak akan pasif dalam berkomunikasi dengan lingkungannya.

Menurut Marrat anak pada tahap ini dapat mengucapkan beberapa suku kata yang mungkin merupakan reaksi terhadap situasi tertentu atau orang tertentu sebagai awal suatu simbolisasi karena kematangan proses mental (kognitif). Dengan kata lain, kepandaian anak semakin meningkat. Semakin pandai si anak, pada akhirnya perkembangan meraban kedua telah tercapai. Anak akan mulai belajar mengucapkan kata pada tahap berikutnya yang disebut periode/tahap linguistik.

3. Tahap Linguistik

Pada tahap pralinguistik, pemerolehan bahasa anak belum menyerupai bahasa orang dewasa, maka pada tahap ini anak mulai bisa mengucapkan bahasa yang menyerupai ujaran orang dewasa. Para ahli linguistik membagi tahap ini ke dalam lima tahapan, yaitu:

a. Tahap Holofrastik (1-2 Tahun)

Pada masa ini, masukan kebahasaan berupa pengetahuan anak tentang kehidupan disekitarnya semakin banyak, misalnya: nama anggota keluarga, binatang, nama makanan, dll. Faktor-faktor masukan inilah yang

memungkinkan anak memperoleh semantik (makna kata) dan kemudian secara bertahap dapat mengucapkannya. Pada tahap ini, anak sudah mulai mengucapkan satu kata.

Menurut Tarigan, ucapan-ucapan satu kata pada tahap ini disebut holofrasa/holofrastik karena anak dapat menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata yang diucapkannya itu. Tahap holofrasa ini dialami oleh anak normal yang berusia 1-2 tahun. Waktu berakhirnya tahap ini tidak sama pada setiap anak. Ada anak yang lebih cepat mengakhirinya, tetapi ada pula yang sampai usia 3 tahun.

Pada tahap ini, gerakan fisik seperti menyentuh, menunjuk, menangkap benda dikombinasikan dengan satu kata. Kata pertama yang digunakan bertujuan untuk memberi komentar terhadap objek atau kejadian di dalam lingkungannya. Satu kata itu dapat berupa perintah, pemberitahuan, penolakan, pertanyaan, dan lain-lain. Anak berumur satu tahun menggunakan bahasa isyarat secara komunikatif. Fungsi gerak isyarat dan kata manfaatnya bagi anak itu sebanding. Kata dan gerak itu sama pentingnya bagi anak pada tahap holofrasa ini.

b. Tahap II, Kalimat Dua Kata (2-3 Tahun)

Kanak-kanak memasuki tahap ini dengan pertama kali mengucapkan dua holofrasa dalam rangkaian yang cepat. Keterampilan anak pada akhir tahapan ini makin luar biasa. Komunikasi yang ingin ia sampaikan berupa bertanya dan meminta. Kata-kata yang digunakan untuk itu semua sama seperti perkembangan awal, yaitu: sana, sini, itu, lihat, mau, dan minta.

Selain keterampilan mengucapkan dua kata ternyata pada tahapan ini anak telah terampil melontarkan

kombinasi antara informasi lama dan baru. Pada tahap ini, tampak sekali kreativitas anak. Keterampilan tersebut muncul pada anak dikarenakan makin bertambahnya perbendaharaan kata yang diperoleh dari lingkungannya dan juga karena perkembangan kognitif serta fungsi biologis pada anak.

c. Tahap Linguistik III: Pengembangan Tata Bahasa (3-4 Tahun)

Pada tahap ini, perkembangan bahasa pada anak makin luar biasa. Marrat menyebutkan perkembangan ini dengan kalimat lebih dari dua kata dan periode diferensiasi. Tahap ini pada umumnya dialami oleh anak pada usia 2,5-5 tahun. Anak sudah mulai dapat bercakap-cakap dengan teman sebaya dan mulai aktif memulai percakapan. Fase sebelumnya sampai tahap perkembangan dua kata anak lebih banyak bergaul dengan orangtuanya. Pada tahap ini, pergaulan anak makin luas yang berarti menambah pengetahuan dan menambah perbendaharaan kata.

Menurut Marrat, ada beberapa keterampilan mencolok yang dikuasai anak pada tahap ini. Secara garis besar anak telah menguasai bahasa ibunya, artinya kaidah-kaidah tata bahasa yang utama dari orang dewasa telah dikuasai. Perbendaharaan kata berkembang, beberapa pengertian abstrak seperti pengertian waktu dan ruang mulai muncul. Anak juga mulai dapat membedakan kata kerja, kata ganti, dan kata kerja bantu.

Fungsi bahasa untuk berkomunikasi betul-betul mulai berfungsi. Anak sudah dapat mengadakan percakapan dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang dewasa. Persepsi anak dan pengalamannya tentang dunia luar mulai ingin dibaginya dengan orang lain, dengan cara

memberikan kritik, bertanya, menyuruh, memberitahu dan lain-lain. Tumbuhnya kreativitas anak dalam pembentukan kata-kata baru. Gejala ini merupakan cara anak untuk mempelajari perkataan baru dengan cara bermain-main. Hal ini terjadi karena memang daya fantasi anak pada tahap ini sedang berkembang pesat.

d. Tahap Linguistik IV: Bahasa Menjelang Dewasa/Pradewasa (4-5 Tahun)

Pada tahap ini, anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang agak rumit. Misalnya: kalimat majemuk sederhana, contoh: “Ibu beli sayur dan krupuk”; “Ayo nyayi dan nari”. Kemampuan menghasilkan kalimat telah beragam, ada kalimat pertanyaan/kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya. Kemunculan kalimat-kalimat rumit tersebut menandakan adanya peningkatan kemampuan kebebasan anak.

Menurut Clark, pada tahap ini anak masih mengalami kesulitan bagaimana memetakan ide ke dalam bahasa. Anak mengalami kesulitan mengungkapkan pikirannya ke dalam kata-kata yang bermakna. Anak memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti penguasaan struktur bahasa, kosakata, dan imbuhan.

e. Tahap Linguistik V: Kompetensi Penuh (5 Tahun-Lebih)

Sejak usia lima tahun umumnya anak-anak yang perkembangannya normal telah menguasai elemen-elemen sintaksis bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi (pemahaman dan produktivitas bahasa) secara memadai. Perbendaharaan katanya masih terbatas tetapi terus berkembang/bertambah dengan kecepatan yang mengagumkan.

Menurut Tarigan, salah satu perluasan bahasa sebagai alat komunikasi yang harus mendapat perhatian khusus di sekolah dasar adalah pengembangan baca tulis (melek huruf). Perkembangan baca tulis anak akan memanjang serta memperluas pengungkapan maksud-maksud pribadi anak, misalnya melalui penulisan catatan harian, menulis surat.

Perkembangan baca tulis di sekolah dasar memberikan cara-cara yang mantap menggunakan bahasa dalam komunikasi dengan orang lain dan juga dengan dirinya sendiri.

Setiap anak mempunyai *Language Acquisition Device* (LAD) yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa. Tahun-tahun awal masa anak-anak merupakan periode yang penting untuk belajar bahasa (*critical-period*). Jika pengenalan bahasa tidak terjadi sebelum masa remaja, maka ketidakmampuan dalam menggunakan tata bahasa yang baik akan dialami seumur hidup.

Pemahaman yang baik mengenai tahapan perkembangan berbahasa dan pemerolehannya pada anak menuntut penciptaan suasana belajar yang sesuai dengan situasi, kebiasaan, dan strategi belajar bahasa pada anak yang memungkinkannya menguasai bahasa dengan baik dan benar. Menjelang masuk sekolah dasar yaitu pada waktu anak berusia antara 5-6 tahun. Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) apalagi kelompok bermain (*playgroup*) belum dapat dianggap sebagai sekolah, sebab sifatnya hanya menolong anak untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Ketika memasuki Taman Kanak-kanak anak sudah menguasai hampir semua kaidah dasar gramatikal. Anak telah mampu membuat kalimat berita, kalimat tanya, dan sejumlah konstruksi lainnya. Anak pada usia prasekolah ini telah dapat mempelajari hal-hal yang di luar kosakata

dan tata bahasa. Mereka sudah dapat menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang bermacam-macam.²⁸

B. Gambar

Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan dapat berupa gambar manusia, barang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya.²⁹

Gambar mempunyai sifat konkret dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat memperjelas suatu masalah, harganya murah, mudah didapat, dan mudah digunakan. Ada lima syarat gambar yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan:

- (1) Autentik (jujur/sebenarnya);
- (2) Sederhana (poin-poinnya jelas);
- (3) Ukuran relatif;
- (4) Mengandung gerak atau perbuatan (menunjukkan objek dalam aktivitas tertentu).
- (5) Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³⁰

Selanjutnya pengertian media gambar merupakan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi. Penggunaan media gambar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, penyajian materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data dan memadukan informasi.

²⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*,... hlm.56-71.

²⁹ Isma Afriyanti, *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri*, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2012, hlm.3, <http://jurnal.untan.ac.id>. diakses pada tanggal 7 Juli 2020 pukul 10.50.

³⁰ Mukhtar Latif,dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm.153.

Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan media gambar, yaitu: (a). sifatnya konkrit, (b). gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu, (c). media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (d). dapat memperjelas suatu masalah, dan (e). murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu: (a). gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata, (b). gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan (c). ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.³¹

C. Buku Aktivitas

1. Pengertian Buku Aktivitas

Pengertian buku dalam *Paperback Oxford English Dictionary* adalah “*a written or printed work consisting of pages fastened together along one side and bound in covers*” yang artinya karya dalam bentuk tulisan atau hasil cetakan terdiri atas beberapa yang terikat bersama sepanjang satu sisi dan dijilid dalam sampul. Buku ialah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong.

Buku dapat diartikan sebagai salah satu sumber bacaan yang memiliki fungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak. Buku berisi ilmu pengetahuan hasil analisis kurikulum dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan beberapa pengertian buku di atas maka dapat disimpulkan bahwa buku adalah sumber bacaan yang berisi ilmu pengetahuan dalam wujud hasil cetakan terdiri atas beberapa halaman yang dijilid menjadi satu dalam sampul.

Aktivitas yang dimaksud adalah memberikan informasi mengenai pokok bahasan tertentu yang terdapat dalam kurikulum secara lebih

³¹ Isma Afriyanti, *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri, ...*hlm.4.

luas dan/atau lebih dalam. Buku aktivitas tidak disusun berdasarkan kurikulum secara keseluruhan. Penggunaan buku aktivitas wajib digunakan dalam proses pembelajaran dan berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok. Buku aktivitas merupakan salah satu media teknologi cetak. Media teknologi cetak yaitu media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan, printing atau offset dalam bentuk kertas berfungsi menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa buku aktivitas adalah buku yang berisi materi dalam rangka memperkaya dan meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya.

2. Klasifikasi dan Karakteristik Buku Aktivitas

Buku aktivitas dinyatakan dalam Pusat Perbukuan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Buku Aktivitas Pengetahuan

Buku aktivitas pengetahuan adalah buku-buku yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperkaya pengetahuan dan pemahamannya, baik pengetahuan lahiriyah maupun pengetahuan batiniyah. Buku jenis ini merupakan buku-buku yang diperlukan pelajar atau pembaca pada umumnya agar dapat membantu peningkatan kompetensi kognitifnya.

2) Buku Aktivitas Keterampilan

Buku aktivitas keterampilan adalah buku-buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri. Dalam buku tersebut termuat materi yang dapat meningkatkan, mengembangkan dan memperkaya dalam kemampuan menghitung, memberi nama, menghubungkan,

dan mengkomunikasikan kepada orang lain sehingga mendorong untuk berkarya dan bekerja secara praktis.

3) Buku Aktivitas Kepribadian

Buku aktivitas kepribadian adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin pembaca. Buku aktivitas kepribadian berfungsi sebagai bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lain pada umumnya yang dapat memperkaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin.

Menurut Pusat Perbukuan buku aktivitas memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menggunakan variasi gambar.
- 2) Memperkaya pengetahuan, keterampilan ataupun kepribadian.
- 3) Memiliki sifat penyajian yang khas yaitu berisi langkah-langkah kerja sehingga berbeda dengan buku teks pelajaran.³²

D. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Menurut Chaplin ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Adapun pendapat lain menurut Akhmat Sudrajat menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk

³² Muhedifah Nafijayanti, *Pembuatan Buku Pengayaan Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha (PU) di Kelas XII Program Keahlian Patiseri SMK Negeri 3 Purwokerto*,... hlm.14-17

berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Anak usia Taman Kanak-Kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

2. Sintaksis (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang di dengar anak dan di lihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya: “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita makan memberi.”

3. Semantik (variasi arti)

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di Taman Kanak-Kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya: “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

4. Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata)

Anak di Taman Kanak-Kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang di dengarnya menjadi satu kata yang menggabung arti. Misalnya: i.b.u menjadi ibu.³³

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendiknas No.58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1). Menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2). Mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3). Keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Kemampuan keaksaraan (membaca permulaan) anak merupakan bentuk demonstrasi kemampuan anak untuk memahami pesan oral dalam bentuk mendengar dan bentuk respon yang berkelanjutan. Keaksaraan untuk anak taman kanak-kanak menurut Kemendiknas meliputi kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf, dan membaca nama diri sendiri. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa

³³ Rosmiyati, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung*, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017, hlm.14-23, <http://repository.radenintan.ac.id> diakses pada tanggal 6 Juli 2020 pukul 19.48.

kemampuan keaksaraan adalah kecakapan seorang anak dalam mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, memaknai serta menarik kesimpulan sederhana mengenai maksud bacaan, dan kemampuan membaca pada anak yang dapat dikembangkan secara terprogram.

Perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek yaitu aspek mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini berkembang berkelanjutan dengan pengertian bahwa aspek membaca dan menulis terbentuk dari kemampuan aspek menyimak dan berbicara lebih dahulu atau bahasa oral.³⁴

Perkembangan bahasa anak usia dini khususnya anak TK (usia 5-6 tahun) memiliki karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini sebagai berikut:

- a. Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata.
- b. Sudah bisa menggunakan kalimat yang terdiri dari 5-7 kata.
- c. Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan (kasar-halus).
- d. Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik.
- e. Perkembangan dan pengembangan anak usia Taman Kanak-Kanak, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara, dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- f. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.

³⁴ Nita Nurcahyani WS, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B di TK Astiti Dharma*, Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra, Vol.1 No.1, 2016, hlm.47-48, <http://jurnal.undhirabali.ac.id> diakses pada tanggal 7 September 2020 pukul 06.38.

Setelah mengetahui tentang perkembangan bahasa anak usia dini, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dan orang tua untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan berbahasa anak. Prinsip-prinsip pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini sebagaimana tertera dalam Depdiknas:

- a. Pendidik lebih mengutamakan pengembangan penguasaan kosakata, kemampuan menyimak dan berkomunikasi sebelum permainan membaca diberikan.
- b. Mendeteksi atau melacak kemampuan awal anak dalam berbahasa. Prinsip ini dilakukan agar pendidik dapat memperhatikan perkembangan bahasa anak usia dini secara individual. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh kemampuan berbahasa anak serta mengelompokkan berdasarkan kemampuan yang relatif sama.
- c. Merencanakan kegiatan bermain dan alat permainan sederhana melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita atau menyampaikan cerita (*story telling*), membacakan cerita (*story reading*), dan bermain peran (*role play*).
- d. Mengkomunikasikan kegiatan keberbahasaan anak pada orang tua termasuk kegiatan permainan membaca permulaan.
- e. Menentukan sarana permainan yang diambil dari lingkungan sekitar dan dikenal anak.
- f. Menggunakan perpustakaan anak sebagai sarana yang dapat merangsang dan menumbuhkan minat baca anak.
- g. Menata lingkungan kelas dengan berbagai kosakata dan nama benda yang memungkinkan anak melihat dan berkomunikasi tentang benda-benda itu.
- h. Menggunakan gambar-gambar sederhana yang dikenal anak untuk mengenalkan berbagai bentuk kata atau kalimat sederhana.³⁵

³⁵ Rosmiyati, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung,...* hlm.25-27.

E. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Istilah anak usia dini sudah tidak asing lagi di tengah masyarakat kita, bahkan istilah tersebut sering menjadi topik pembicaraan di tengah-tengah masyarakat kita. Padahal, istilah anak usia dini baru muncul pada tahun 2003-an ketika Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas. Sebenarnya apa itu anak usia dini?, jangan-jangan kita yang sering kali membicarakan tentang anak usia dini malahan tidak mengerti pengertian anak usia dini.

Hasan Alwi, dkk dalam kamus besar bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Hal ini dikarenakan secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.

Sementara itu, jika kita tinjau dari sisi usia kronologisnya, maka menurut agreement of UNESCO anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pengertian tersebut akan berbeda jika dibandingkan dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.³⁶

Bredenkamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.21-22.

masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁷

Anak usia dini juga masuk dalam kategori masa keemasan atau *Golden Age*. Dimana yang dimaksud *Golden Age* (masa keemasan) ialah masa anak usia dini untuk mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, masa *golden age* merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter anak. Membentuk karakter anak adalah tanggung jawab orang tua karena anak terlahir dalam keadaan suci, orang tualah yang akan menjadikan anak tersebut seperti apa. Sebagaimana di dalam Hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh HR. Bukhori : “Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”³⁸

Jadi, dapat dipahami bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini dan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiaannya. Masa anak

³⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.18-19.

³⁸ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age: Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta: PT Elex Media Komputundo Kelompok Gramedia, 2015), hlm.2.

usia dini juga disebut dengan masa keemasan sehingga pada masa ini anak memiliki keinginan yang tinggi dan dapat mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu:

1. Bersifat Egosentris

Anak mengandung dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak sangat terpengaruh oleh akalunya yang sederhana sehingga tidak mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain. Anak belum memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan dirinya dalam kehidupan ataupun pikiran orang lain. Dia sangat terikat pada dirinya sendiri. Ia menganggap bahwa pribadinya merupakan satu dan terpadu erat dengan lingkungannya. Ia juga belum mampu memisahkan dirinya dengan lingkungannya.

2. Bersifat Unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain. Di samping universal, Bredekamp berpendapat bahwa anak memiliki keunikan tersendiri, seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

3. Mengekspresikan Perilakunya secara Relatif Spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli/tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah kalau memang mau marah, dan ia akan menangis kalau memang mau menangis. Ia memperlihatkan wajah yang ceria di saat bergembira dan ia menampakkan murung

ketika bersedih hati, tak peduli di mana ia berada, dan dengan siapa.

4. Bersifat Aktif dan Energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak tidak pernah berhenti dari beraktivitas, tak pernah lelah, dan jarang bosan. Apalagi bila anak dihadapkan pada suatu kejadian baru dan menantang. Gerak dan aktivitas bagi dirinya merupakan suatu kesenangan. Dia mudah bertahan untuk melakukan sesuatu yang melibatkan gerakan fisik daripada duduk dan memperhatikan sesuatu yang dijelaskan oleh guru. Aktivitas dan gerak fisiknya juga merupakan kebutuhan belajar dan perkembangan. Gerakan-gerakan fisik ini tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga untuk meningkatkan banyak bidang perkembangan lainnya: sosial, emosional, kreativitas, kognitif, dan seni.

5. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Kuat dan Antusias terhadap Banyak Hal

Karakteristik perilaku seperti ini menonjol di usia 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.

6. Bersifat Eksploratif dan Berjiwa Petualang

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat-alat mainan yang baru dibelinya. Ia juga terlibat secara intens dalam memperhatikan, memainkan, dan/atau melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.

7. Kaya dengan Fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Ia dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal yang gaib sekalipun. Hal ini berarti cerita

dapat merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari oleh seorang anak.

8. Masih Mudah Frustrasi

Secara umum, seorang anak masih mudah menangis atau masih mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang tinggi, serta empatinya yang relatif terbatas.

9. Kurang Pertimbangan dalam Melakukan Sesuatu

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan. Ini mengimplikasikan perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.

10. Memiliki Daya Perhatian yang Pendek

Anak berkecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal intrinsik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama. Berg berpendapat, bahwa sepuluh menit merupakan waktu yang wajar bagi anak berusia lima tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

11. Memiliki Masa Belajar yang Paling Potensial

Diungkapkan oleh Brener, B:

Of all ages and stages that children go through, no time seems to have more potential for learning than these early years.

Sejak 1990 NAEYC mengampanyekan masa-masa awal kehidupan ini sebagai masa-masa belajar dengan slogan “*Early Years* dan *Learning Years*”

12. Semakin Berminat terhadap Teman

Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia memiliki penguasaan sejumlah perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi

dengan orang lain. Dalam berteman, mereka masih melakukannya terutama berdasarkan kesamaan aktivitas dan preferensi. Sikap egosentris anak pada usia ini kadang masih melekat pada sikapnya.

Singkatnya, anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa.³⁹



³⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*,... hlm.13-17

BAB III

DESKRIPSI BUKU AKTIVITAS ANAK USIA DINI

A. Buku Aktivitas Anak Usia Dini

Buku yang diteliti oleh peneliti yaitu buku aktivitas anak usia dini merupakan buku yang di dalamnya terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini, buku aktivitas anak usia dini yang diteliti yaitu:

1. Buku Aktivitas yang Berjudul Pandai Berbahasa

Judul Buku : Pandai Berbahasa
Karya : Ermina Krismarsanti
Jumlah Halaman : 24
Tempat dan Tahun Terbit : Klaten pada tahun 2014
Penerbit : PT Intan Pariwara

Buku yang berjudul Pandai Berbahasa karya Ermina Krismarsanti yang berjumlah 24 halaman diterbitkan oleh PT Intan Pariwara di Klaten pada tahun 2014. Buku ini berisi kalimat dan gambar, terdapat kesesuaian kalimat dan gambar yang dapat dihubungkan dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Masing-masing halaman pada bagian bawah terdapat petunjuk bagi guru dan orang tua yang berisi penjelasan bahwa butir pendidikan karakter yang dapat dikembangkan oleh anak dalam kegiatan pada gambar yang ada. Pendidikan karakter yang tercantum dalam masing-masing gambar tersebut misalnya sikap disiplin, kerja keras, jujur, tanggung jawab, dll. Dalam penjelasan tersebut bahwasanya terdapat kesesuaian kata atau kalimat dengan gambar yang ada di dalam buku yang berjudul Pandai Berbahasa tersebut.

Kelebihan dari buku ini bisa dijumpai pada cover bagian belakang, tertulis ketertarikan dalam buku yang berjudul Pandai Berbahasa ini diantaranya yaitu anak bisa belajar berbahasa dengan buku ini karena belajar berbahasa itu sesuatu yang menyenangkan. Buku Pandai

Berbahasa ini banyak kegiatan yang menariknya seperti menebalkan huruf, melengkapi kata, melengkapi kalimat, mewarnai gambar dan maze. Kelebihan dari buku ini sangat menarik ayo belajar dengan buku pandai berbahasa ini. Di cover bagian belakang juga terdapat tulisan nama dan alamat untuk menulis kepemilikan yang memiliki buku tersebut.

Penyusun dari buku yang berjudul Pandai Berbahasa yaitu Ermina Krismarsanti memberikan petunjuk bagi guru dan orang tua yang terdapat pada cover depan bagian dalam yang berisi materi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik (*scientific approach*) dengan ikon-ikon berikut yaitu pertama, kegiatan melatih anak mengamati melalui melihat, membaca, mendengar, atau menyimak. Kedua, kegiatan melatih anak menanya dari hal-hal yang diamati. Ketiga, kegiatan melatih anak mengumpulkan informasi melalui eksperimen, wawancara, atau membaca. Keempat, kegiatan melatih anak menalar untuk memproses informasi yang diperoleh. Kelima, kegiatan melatih anak menyampaikan kesimpulan.

Selain memberikan petunjuk, penyusun juga memberikan penjelasan terkait buku yang berjudul Pandai Berbahasa ini. Buku ini mengajak anak-anak untuk belajar bahasa. Kalian akan mengenal huruf a sampai z, kalian akan melengkapi kata, kalian akan melengkapi kalimat, kalian juga akan menulis dan membaca.

2. Buku Aktivitas yang Berjudul Menyusun Kalimat Sederhana

Judul Buku : Menyusun Kalimat Sederhana

Karya : Ermina Krismarsanti

Jumlah Halaman : 24

Tempat dan Tahun Terbit : Klaten tahun 2016

Penerbit : PT Intan Pariwara

Buku yang berjudul Menyusun Kalimat Sederhana karya Ermina Krismarsanti yang terdiri dari 24 halaman diterbitkan oleh PT Intan Pariwara di Klaten pada tahun 2016. Buku ini berisi kalimat dan

gambar, di mana terdapat kesesuaian kalimat dan gambar yang dapat dihubungkan dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Masing-masing halaman pada bagian bawah terdapat penjelasan terkait pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, mengomunikasikan, dan menalar. Hal itu disesuaikan dengan adanya gambar yang ada.

Kelebihan dari buku ini bisa dijumpai pada cover bagian belakang, tertulis ketertarikan dalam buku yang berjudul Menyusun Kalimat Sederhana ini diantaranya yaitu buku yang berjudul Menyusun Kalimat Sederhana ini membantu anak memahami bahasa yang diterima dan mengungkapkan bahasa dalam berkomunikasi. Buku ini berisi kegiatan melengkapi kalimat, menebalkan tulisan, menceritakan gambar, dan mewarnai gambar. Buku ini disajikan dengan petunjuk mudah dipahami anak dan tampilan gambar yang menarik.

Buku yang berjudul Menyusun Kalimat Sederhana ini merupakan media yang tepat untuk anak belajar bahasa, yaitu menyusun kalimat. Buku ini disusun berdasarkan Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4 Kurikulum 2013 PAUD. Materi yang termuat mengacu pada Kompetensi Dasar 3.10 dan 3.11 serta Kompetensi Dasar 4.10 dan 4.11. Kompetensi Dasar tersebut mengajak anak memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) melalui berbagai kegiatan, misalnya menceritakan kembali apa yang didengar dan mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dalam berkomunikasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang. Sejak anak-anak, setiap orang berkomunikasi dengan bahasa. Oleh karena itu, anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan berinteraksi dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan keinginan, perasaan, dan pendapatnya sehingga orang lain memahaminya.

Penyusun dari buku yang berjudul Menyusun Kalimat Sederhana ini yaitu Ermina Krismarsanti memberikan ajakan kepada anak untuk mengenal huruf dan kata. Di dalam buku ini anak akan menyusun kalimat sederhana, dimana anak berlatih untuk melengkapi dan menebalkan kalimat sederhana yang disesuaikan dengan gambar.

3. Buku Aktivitas yang Berjudul Anak Baik

Judul Buku : Anak Baik
Karya : Ermina Krismarsanti
Jumlah halaman : 24
Tempat dan Tahun Terbit : Klaten tahun 2017
Penerbit : PT Intan Pariwara

Buku yang berjudul Anak Baik karya Ermina Krismarsanti yang diterbitkan oleh PT Intan Pariwara di Klaten pada tahun 2017. Jumlah halaman di dalam buku anak baik ini terdapat 24 halaman. Buku ini berisi kalimat dan gambar, di mana terdapat kesesuaian kalimat dan gambar tersebut dapat dihubungkan dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Masing-masing halaman pada bagian bawah terdapat penjelasan terkait pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, mengomunikasikan, dan menalar. Hal itu disesuaikan dengan adanya gambar yang ada.

Kelebihan dari buku ini bisa dijumpai pada cover bagian belakang, tertulis ketertarikan dalam buku yang berjudul Anak Baik ini diantaranya yaitu materi buku ini dikemas dengan kegiatan yang disukai anak, misalnya menandai gambar perbuatan baik dan tidak baik, menebalkan tulisan, menebalkan bingkai gambar, mewarnai gambar, dan bercerita. Buku ini dikemas dengan petunjuk mudah dipahami anak dan tampilan gambar menarik. Oleh karena itu, dengan mempelajari buku ini anak akan memiliki kepribadian baik.

Buku yang berjudul Anak Baik ini disusun berdasarkan Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4 Kurikulum 2013 PAUD. Materi yang termuat mengacu pada Kompetensi Dasar 3.1 dan 3.2

serta Kompetensi Dasar 4.1 dan 4.2. kompetensi Dasar tersebut mengajak anak mengucapkan doa pendek dan melakukan ibadah, bersikap sopan dan peduli dalam perkataan dan perbuatan, serta mau menolong sesama.

Penyusun dari buku Anak Baik ini yaitu Ermina Krismarsanti memberikan penjelasan apa itu anak baik. Anak baik pasti suka berbuat kebaikan. Rajin berdoa itu perbuatan baik, bersikap sopan itu perbuatan baik, peduli sesama itu perbuatan baik, suka menolong juga perbuatan baik. Selalu melakukan perbuatan baik di mana saja dan kapan saja. Hal itu tercetak pada cover depan bagian dalam.

Anak usia dini memiliki hati dan pikiran sangat bersih. Mereka belum bisa membedakan antara sikap perilaku baik dan tidak baik. Semua yang diajarkan guru dan orang tua direkam seluruhnya tanpa proses penyaringan. Mendidik anak usia dini diperlukan kehati-hatian. Buku ini mengajarkan anak untuk berperilaku baik di mana hal tersebut bisa dilihat dalam gambar dan kata/kalimat yang ada di bawahnya. Dari kegiatan gambar tersebut yang dapat dikembangkan yaitu terkait dengan pendidikan karakter.

Dari ketiga buku tersebut yang masing-masing judulnya yaitu buku Pandai Berbahasa, Menyusun Kalimat Sederhana, dan Anak Baik karya Ermina Krismarsanti dan diterbitkan oleh PT Intan Pariwara di Klaten yang tahun terbitnya berbeda-beda. Ketiga buku tersebut juga masing-masing halamannya terdapat gambar-gambar yang menarik, memiliki kalimat yang sederhana, dan mudah dipahami oleh anak usia dini berdasarkan kemampuan bahasa anak usia dini. Kelebihan-kelebihan yang terdapat pada masing-masing buku, tertulis pada cover bagian belakang.

Dari ketiga buku ini memiliki tingkatan perkembangan kemampuan bahasanya anak usia dini, jadi ketiga buku ini saling berkaitan. Mulai dari buku yang berjudul Pandai Berbahasa anak akan mengenalkan huruf a sampai z terlebih dahulu, anak akan dilatih untuk

menebalkan dan menirukan huruf a sampai z, melengkapi kata dengan huruf yang sesuai, setelah itu melengkapi kalimat, dan anak akan belajar menulis dan membaca pada buku yang berjudul Pandai Berbahasa tersebut.

Pada buku yang berjudul Menyusun Kalimat Sederhana ini anak akan mampu menyusun/melengkapi kalimat sederhana dengan adanya bantuan dari guru atau orang tua sesuai dengan perkembangan kemampuan bahasanya anak usia dini.

Pada buku yang berjudul Anak Baik ini anak akan memahami kalimat sederhana dan anak akan belajar banyak kata dari suatu kalimat. Buku yang berjudul Anak Baik ini terdapat banyak kalimat dan kalimat percakapan sehingga anak akan menguasai banyak kata dan mampu memahami suatu kalimat tersebut.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

KESESUAIAN KALIMAT DAN GAMBAR

DALAM BUKU AKTIVITAS ANAK USIA DINI

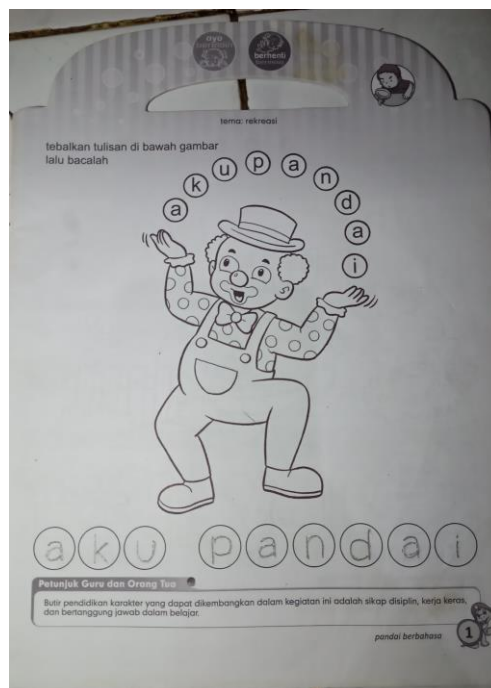
DENGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI

Buku aktivitas anak usia dini ini memiliki kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Ketiga buku aktivitas ini sangat bagus dan cocok untuk anak usia TK (5-6 tahun) yang memiliki kemampuan bahasanya pada usia tersebut, ketiga buku ini diantaranya, yaitu :

1. Buku Aktivitas yang Berjudul Pandai Berbahasa

Buku Pandai Berbahasa ini merupakan buku aktivitas atau buku kegiatan untuk anak usia dini. Di dalam buku ini penulis mengajak anak untuk belajar bahasa. Anak akan mengenal huruf a sampai z, melengkapi kata, melengkapi kalimat, dan anak akan menulis dan membaca. Di dalam buku ini pada masing-masing halaman yang tertulis di bagian bawah, penulis juga menuliskan petunjuk bagi guru dan orang tua bagaimana butir pendidikan karakter yang dapat dikembangkan dalam kegiatan yang tertera pada gambar.

Buku Pandai Berbahasa ini disusun berdasarkan anak usia dini khususnya anak TK (5-6 tahun) yang memiliki kemampuan bahasanya. Anak usia TK (5-6 tahun) bisa menggunakan kalimat tetapi kalimat sederhana, mudah dipahami, anak mampu membuat coretan yang bermakna, anak dapat menebalkan huruf, meniru huruf dan mampu menulis huruf yang sesuai. Setelah belajar huruf anak akan mengenal kata lalu anak akan membaca kata tersebut. Setelah itu anak akan memahami atau menyusun kalimat yang terdiri dari beberapa kata. Mampu menulis kalimat sederhana lalu membaca kalimat sederhana. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan kemampuan bahasa anak yang dapat dipelajari melalui buku aktivitas yang berjudul Pandai Berbahasa ini.



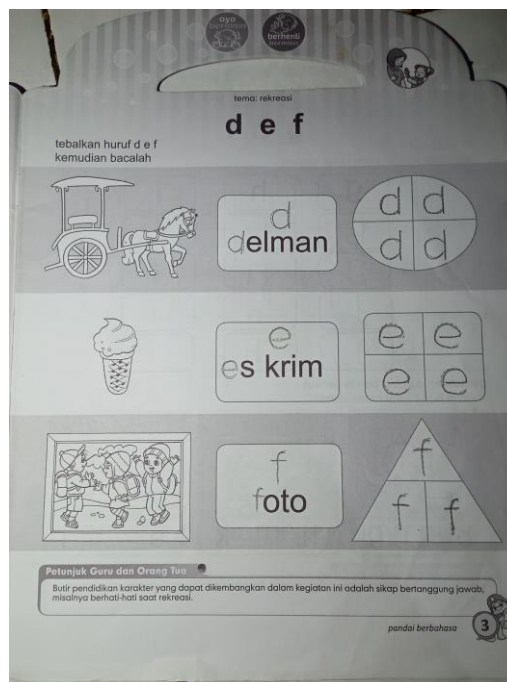
Pada halaman satu terdapat kalimat perintah “tebalkan tulisan di bawah gambar, lalu bacalah”. Pada halaman tersebut terdapat gambar badut yang bertuliskan aku pandai. Di bawah gambar badut juga terdapat tulisan tersamar aku pandai untuk ditebalkan anak lalu anak akan membacanya sesuai dengan kalimat perintah.

Analisis pada halaman satu yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah yang tertera di atas gambar, kalimatnya kurang efektif karena sulit dipahami oleh anak sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “tebalkan dan bacalah tulisan di bawah gambar.” Kalimat tersebut akan efektif dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, masing-masing kalimat terdiri dari 2-6 kata yang tertera pada halaman tersebut. Selain itu anak akan menebalkan kalimat yang tersamar dan membaca tulisan di bawah gambar. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



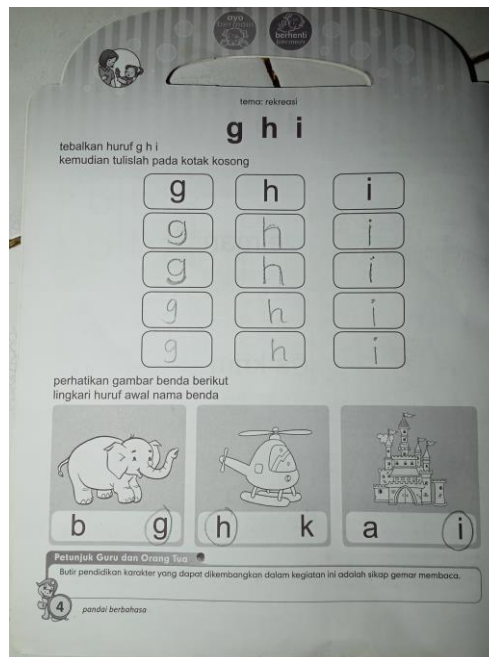
Pada halaman dua terdapat kalimat perintah “tebalkan huruf a b c, kemudian bacalah.” Pada halaman tersebut terdapat gambar yang akan menunjukkan kata yang diawali dengan huruf a b c yaitu kata air mancur, balon, capung. Selain itu, huruf a b c yang tersamar akan ditebalkan oleh anak kemudian membaca kata yang diawali huruf a b c yaitu kata air mancur, balon, capung sesuai kalimat perintah tersebut.

Analisis pada halaman dua yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah yang tertera di atas gambar, kalimatnya kurang efektif yang sulit dipahami oleh anak dan kalimat itu abstrak kurang menunjukkan arti kalimat tersebut sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “tebalkan huruf a b c, kemudian bacalah kata di bawah gambar.” Kalimat tersebut akan efektif dan memiliki arti untuk dibacanya. Dengan adanya penambahan “kata di bawah” akan mudah dipahami oleh anak usia dini. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, masing-masing kalimat terdiri dari 2-4 kata yang tertera pada halaman tersebut. Selain itu anak akan menebalkan huruf yang tersamar dan membaca kalimat di bawah gambar. Hal tersebut dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman tiga terdapat kalimat perintah “tebalkan huruf d e f, kemudian bacalah.” Pada halaman tersebut terdapat gambar yang akan menunjukkan kata yang diawali dengan huruf d e f yaitu kata delman, es krim, foto. Selain itu huruf d e f yang tersamar akan ditebalkan oleh anak kemudian membaca kata yang diawali huruf d e f yaitu kata delman, es krim, foto sesuai kalimat perintah tersebut.

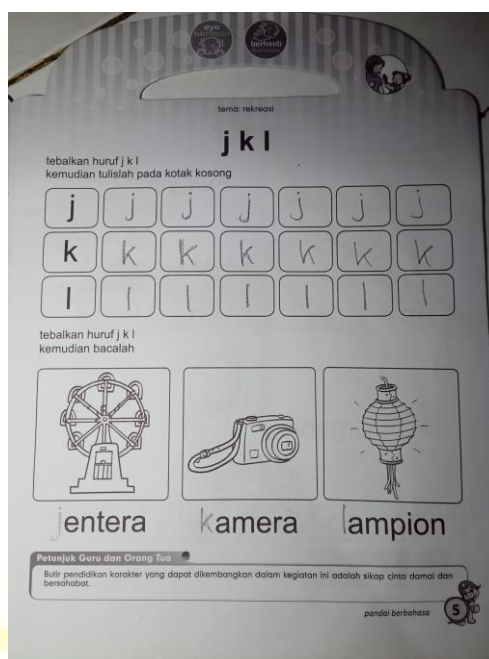
Analisis pada halaman tiga yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah yang tertera di atas gambar, kalimatnya kurang efektif yang sulit dipahami oleh anak dan kalimat itu abstrak kurang menunjukkan arti kalimat tersebut sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “tebalkan huruf d e f, kemudian bacalah kata di bawah gambar.” Kalimat tersebut akan efektif dan memiliki arti untuk dibacanya. Dengan adanya penambahan “kata di bawah” akan mudah dipahami oleh anak usia dini. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, masing-masing kalimat terdiri dari 2- 4 kata. Selain itu anak akan menebalkan huruf yang tersamar dan membaca kalimat di bawah gambar. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman empat terdapat kalimat perintah “tebalkan huruf g h i, kemudian tulislah pada kotak kosong.” Selain itu terdapat kalimat perintah “perhatikan gambar benda berikut, lingkari huruf awal nama benda.” Pada halaman tersebut terdapat kotak kosong dan gambar benda yang huruf awalnya yaitu g h i. Oleh karena itu, huruf g h i akan ditebalkan ditulis ulang oleh anak pada kotak kosong kemudian anak juga akan melingkari huruf awal nama benda yang sesuai dengan gambar. Pada halaman tersebut terdapat dua kalimat perintah.

Analisis pada halaman empat yaitu tidak terdapat kesesuaian kalimat dengan gambarnya, karena tidak terdapat kalimat yang disesuaikan dan dihubungkan dengan gambar. Gambarnya hanya untuk menunjukkan pada kalimat perintah untuk melingkari huruf awal nama bendanya saja tidak terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar. Selain itu, pada kalimat perintah pertama yang tertera pada halaman tersebut kalimatnya kurang efektif dan sulit dipahami oleh anak sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “tebalkan dan tulislah huruf g h i pada kotak kosong.” Kalimat tersebut menjadi efektif dan mudah dipahami oleh anak. Sedangkan pada kalimat kedua tidak ada perubahan kata dan kalimatnya karena sudah sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan

kalimat yang sederhana, satu kalimat terdiri dari 4-7 kata yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu anak akan menebalkan huruf g h i yang tersamar dan menulis huruf g h i pada kotak kosong, kemudian anak akan melingkari huruf awal nama benda. Aktivitas tersebut jika dikaitkan dengan kemampuan bahasa anak usia dini anak akan mampu menirukan huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf yang terdapat pada awal kata.



Pada halaman lima terdapat kalimat perintah “tebalkan huruf j k l, kemudian tuliskah pada kotak kosong.” Selain itu terdapat kalimat perintah “tebalkan huruf j k l, kemudian bacalah.” Pada halaman tersebut terdapat kotak kosong dan gambar benda yang akan menunjukkan kata yang diawali huruf j k l yaitu kata jentera, kamera, lampion. Oleh karena itu, huruf j k l akan ditebalkan dan ditulis ulang oleh anak pada kotak kosong kemudian anak akan menebalkan huruf j k l yang terdapat pada awal kata dan membaca kata yang diawali huruf j k l yaitu jentera, kamera, lentera. Pada halaman tersebut terdapat dua kalimat perintah.

Analisis pada halaman lima yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah pertama yang kalimatnya kurang efektif dan sulit dipahami oleh anak sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “tebalkan dan tuliskah huruf j k l pada kotak kosong.” Kalimat

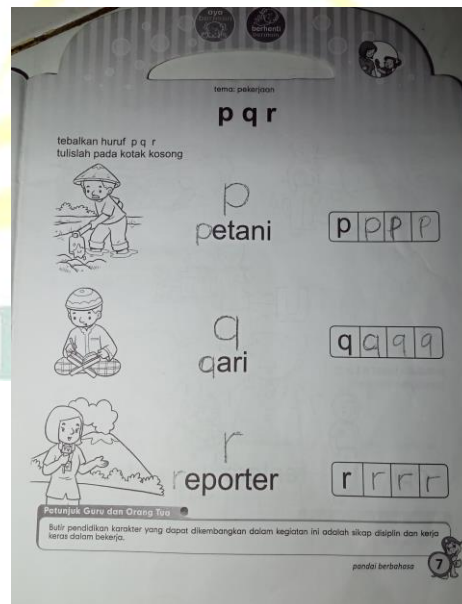
tersebut menjadi efektif dan mudah dipahami oleh anak. Sedangkan pada kalimat perintah kedua juga kurang efektif dan kurang menunjukkan arti kalimat tersebut sehingga dapat diganti menjadi “tebalkan huruf j k l kemudian bacalah kata di bawah.” Dengan adanya penambahan kata di bawah tersebut akan menunjukkan arti kalimat tersebut yaitu bacalah kata yang terdapat di bawah gambar, kemudian anak akan paham dengan kalimat perintah tersebut. Kedua kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, masing-masing kalimat terdiri dari 3-6 kata yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu anak akan menebalkan huruf j k l yang tersamar dan menulis huruf j k l pada kotak kosong, kemudian anak akan menebalkan huruf awal kata benda tersebut. Anak akan paham huruf apa saja yang akan ditebalkan karena anak akan memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf yang terdapat pada awal kata. Anak juga akan mampu menirukan huruf, hal tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman enam terdapat kalimat perintah “tebalkan huruf m n o, tuliskan pada kotak kosong.” Pada halaman tersebut terdapat kotak kosong dan gambar pekerjaan yang huruf awalnya yaitu m n o. Gambar yang tertera pada halaman tersebut yang diawali huruf m n o yaitu montir, nelayan, organis. Oleh

karena itu, huruf m n o akan ditebalkan dan ditulis ulang oleh anak pada kotak kosong.

Analisis pada halaman enam yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah yang kurang efektif dan sulit dipahami oleh anak sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “tebalkan dan tulislah huruf m n o pada kotak kosong.” Kalimat tersebut akan efektif dan mudah dipahami oleh anak. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, kalimat tersebut kurang dari 6 kata sehingga sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu anak akan menebalkan huruf m n o yang tersamar dan menulis huruf m n o pada kotak kosong. Aktivitas tersebut jika dikaitkan dengan kemampuan bahasa anak usia dini anak akan mampu menirukan huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf yang terdapat pada awal kata. Kesesuaian kalimat dan gambar pada halaman tersebut dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman tujuh terdapat kalimat perintah “tebalkan huruf p q r, tulislah pada kotak kosong.” Pada halaman tersebut terdapat kotak kosong dan gambar pekerjaan yang huruf awalnya yaitu p q r. Gambar yang tertera pada halaman tersebut yang diawali huruf p q r yaitu petani, qari, reporter. Oleh

karena itu, huruf p q r akan ditebalkan dan ditulis ulang oleh anak pada kotak kosong.

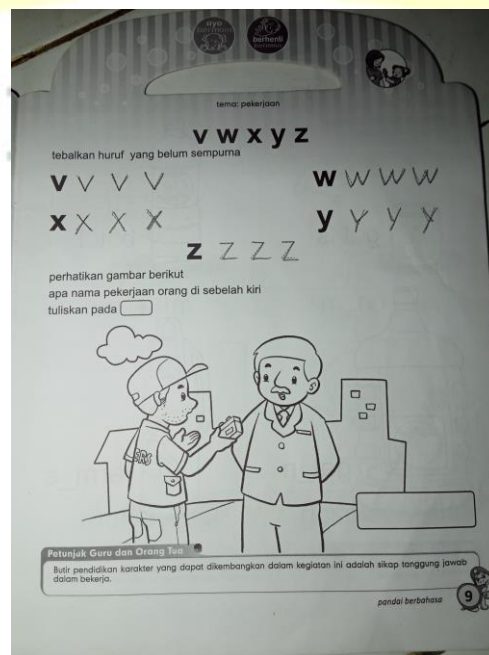
Analisis pada halaman tujuh yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah yang kurang efektif dan sulit dipahami oleh anak sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “tebalkan dan tulislah huruf p q r pada kotak kosong.” Kalimat tersebut akan efektif dan mudah dipahami oleh anak. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, kalimat tersebut kurang dari 6 kata sehingga sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu anak akan menebalkan huruf p q r yang tersamar dan menulis huruf p q r pada kotak kosong. Aktivitas tersebut jika dikaitkan dengan kemampuan bahasa anak usia dini anak akan mampu menirukan huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf yang terdapat pada awal kata. Kesesuaian kalimat dan gambar pada halaman tersebut dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman delapan terdapat kalimat perintah “warnai huruf s t u, tebalkan huruf s t u, kemudian bacalah.” Pada halaman tersebut terdapat huruf s t u untuk diwarnai anak dan terdapat gambar pekerjaan yang diawali huruf s t u. Gambar yang tertera pada halaman tersebut yang diawali huruf s t u yaitu

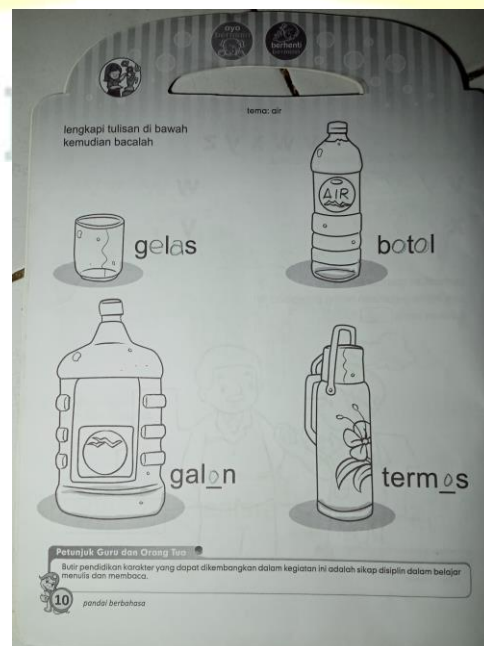
sopir, tentara, ustadz. Oleh karena itu, huruf s t u akan diwarnai dan ditebalkan oleh anak lalu anak akan membaca kata pekerjaan tersebut.

Analisis pada halaman delapan yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah kedua yang kalimatnya kurang efektif dan masih abstrak kurang memberikan arti pada kalimat perintah tersebut sehingga sulit dipahami oleh anak maka kalimat tersebut dapat diganti menjadi “tebalkan huruf s t u, kemudian bacalah kata di bawah.” Dengan adanya penambahan kata di bawah akan memiliki arti pada kalimat tersebut dan mudah dipahami oleh anak. Anak akan membaca kata yang tertera di bawah gambar. Selain itu, huruf s t u yang akan diwarnai anak kurang memberikan ruang yang lebar. Huruf tersebut ruangnya terlalu kecil untuk diwarnai sehingga akan menyulitkan anak. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, masing-masing kalimat terdiri dari 3-5 kata yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu anak akan menebalkan huruf s t u yang tersamar dan membaca kata tersebut. Aktivitas tersebut jika dikaitkan dengan kemampuan bahasa anak usia dini anak akan mampu menebalkan huruf dan membaca kata. Kesesuaian kalimat dan gambar pada halaman tersebut dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



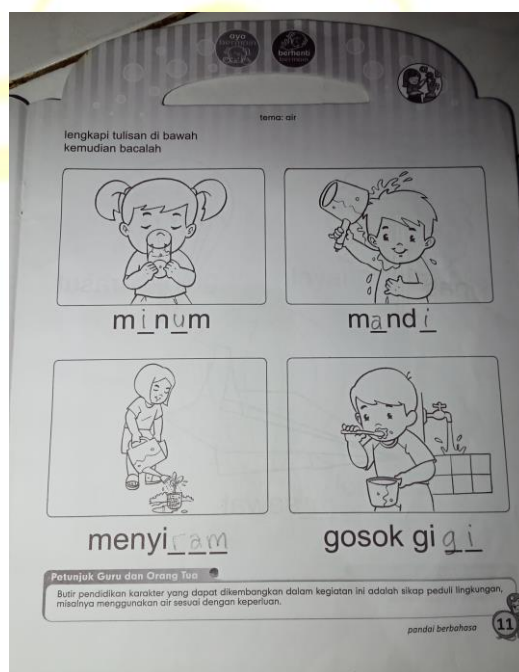
Pada halaman sembilan terdapat dua kalimat perintah, kalimat perintah yang pertama “tebalkan huruf yang belum sempurna” dan kalimat perintah kedua “perhatikan gambar berikut, apa nama pekerjaan orang di sebelah kiri, tuliskan pada ”. Pada halaman tersebut terdapat huruf v w x y z, agar anak paham dengan huruf tersebut. Kemudian terdapat huruf v w x y z yang tersamar untuk ditebalkan oleh anak. Pada kalimat kedua terdapat gambar pekerjaan seseorang, lalu anak dapat menuliskan kata yang menunjukkan gambar pekerjaan tersebut pada kolom yang sudah disediakan.

Analisis pada halaman sembilan yaitu tidak terdapat kesesuaian kalimat dan gambarnya, karena tidak terdapat kalimat yang menunjukkan gambar tersebut sedang melakukan apa. Hanya saja terdapat kalimat perintah untuk menuliskan apa nama pekerjaan yang tertera pada gambar orang tersebut. Kedua kalimat perintah tersebut susunan kalimatnya menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Masing-masing kalimat terdiri dari 3-6 kata yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia TK (5-6 tahun). Anak akan menebalkan huruf dan mampu memahami sebuah coretan untuk membentuk sebuah huruf. Anak memahami kalimat perintah sederhana dan anak dapat melakukannya. Buku aktivitas ini sangat bagus untuk mengetahui kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman sepuluh terdapat kalimat perintah “lengkapi tulisan di bawah, kemudian bacalah.” Pada halaman tersebut terdapat gambar dan tulisan yang sesuai dengan gambar tersebut, tetapi tulisan tersebut belum lengkap dan akan dilengkapi oleh anak sesuai dengan kalimat perintah. Gambar dan tulisan yang tertera pada halaman tersebut yaitu gelas, botol, galon termos. Buku aktivitas ini yang terdapat pada halaman sepuluh gambar dan tulisannya disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia dini yaitu tema air.

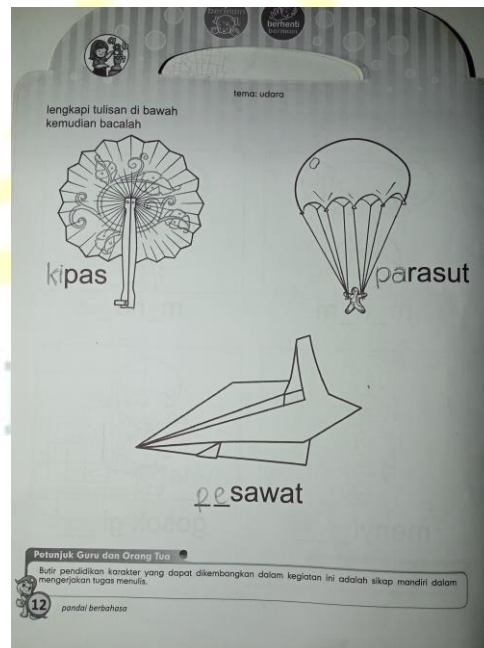
Analisis pada halaman sepuluh yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah yang tertera di atas gambar, kalimatnya kurang efektif dan sulit dipahami oleh anak, sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “lengkapi dan bacalah tulisan di bawah.” Kalimat tersebut menjadi efektif dan mudah dipahami oleh anak. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, kalimatnya kurang dari 6 kata. Selain itu anak akan melengkapi tulisan dengan huruf yang sesuai dengan gambarnya sehingga anak mampu membaca tulisan tersebut. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman sebelas terdapat kalimat perintah “lengkapi tulisan di bawah, kemudian bacalah.” Pada halaman tersebut terdapat gambar dan tulisan yang sesuai dengan gambar tersebut, tetapi tulisan tersebut belum lengkap dan

akan dilengkapi oleh anak sesuai dengan kalimat perintah. Gambar dan tulisan yang tertera pada halaman tersebut yaitu minum, mandi, menyiram, gosok gigi. Buku aktivitas ini yang terdapat pada halaman sebelas gambar dan tulisannya disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia dini yaitu tema air sub tema kegunaan air.

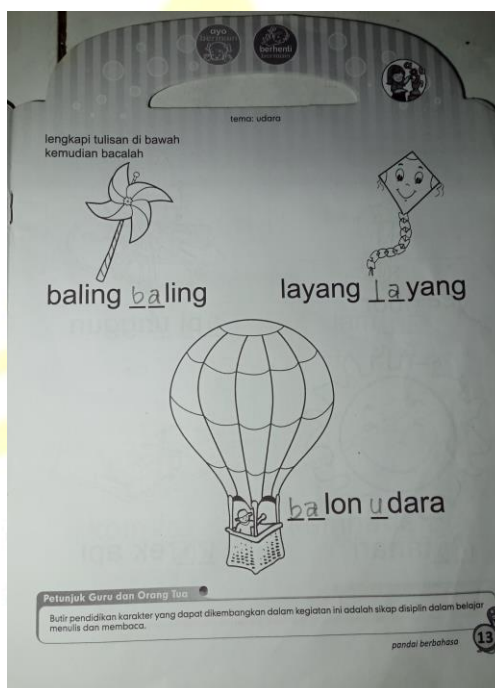
Analisis pada halaman sebelas yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah yang tertera di atas gambar, kalimatnya kurang efektif dan sulit dipahami oleh anak, sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “lengkapi dan bacalah tulisan di bawah.” Kalimat tersebut menjadi efektif dan mudah dipahami oleh anak. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, kalimatnya kurang dari 6 kata. Selain itu anak akan melengkapi tulisan dengan huruf yang sesuai dengan gambarnya sehingga anak mampu membaca tulisan tersebut. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman dua belas terdapat kalimat perintah “lengkapi tulisan di bawah, kemudian bacalah.” Pada halaman tersebut terdapat gambar dan tulisan yang sesuai dengan gambar tersebut, tetapi tulisan tersebut belum lengkap dan akan dilengkapi oleh anak sesuai dengan kalimat perintah. Gambar dan tulisan yang tertera pada halaman tersebut yaitu kipas, parasut, pesawat. Buku

aktivitas ini yang terdapat pada halaman dua belas gambar dan tulisannya disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia dini yaitu tema udara.

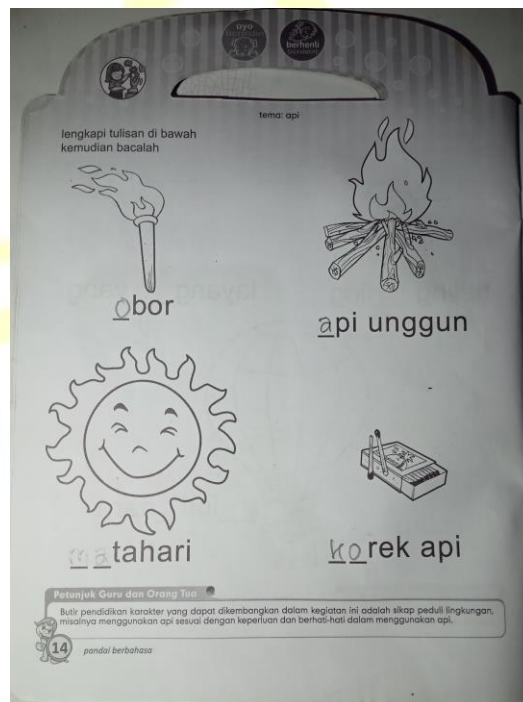
Analisis pada halaman dua belas yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah yang tertera di atas gambar, kalimatnya kurang efektif dan sulit dipahami oleh anak, sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “lengkapi dan bacalah tulisan di bawah.” Kalimat tersebut menjadi efektif dan mudah dipahami oleh anak. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, kalimatnya kurang dari 6 kata. Selain itu anak akan melengkapi tulisan dengan huruf yang sesuai sehingga anak mampu membaca tulisan tersebut. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman tiga belas terdapat kalimat perintah “lengkapi tulisan di bawah, kemudian bacalah.” Pada halaman tersebut terdapat gambar dan tulisan yang sesuai dengan gambar tersebut, tetapi tulisan tersebut belum lengkap dan akan dilengkapi oleh anak sesuai dengan kalimat perintah. Gambar dan tulisan yang tertera pada halaman tersebut yaitu baling baling, layang layang, balon udara. Buku aktivitas ini yang terdapat pada halaman tiga belas gambar dan

tulisannya disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia dini yaitu tema udara.

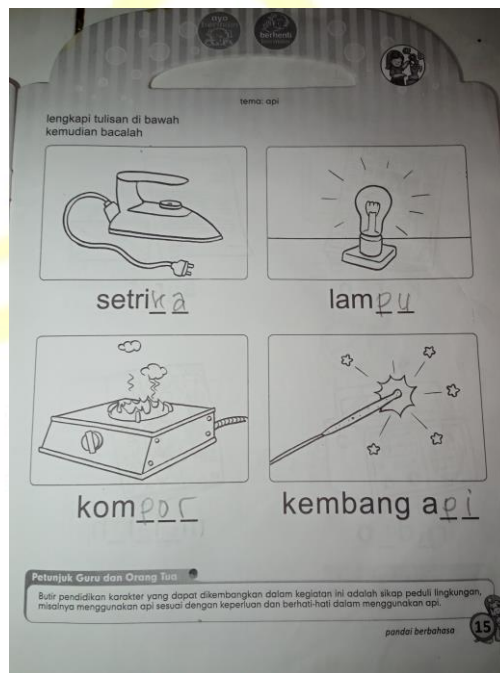
Analisis pada halaman tiga belas yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah yang tertera di atas gambar, kalimatnya kurang efektif dan sulit dipahami oleh anak, sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “lengkapi dan bacalah tulisan di bawah.” Kalimat tersebut menjadi efektif dan mudah dipahami oleh anak. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, kalimatnya kurang dari 6 kata. Selain itu anak akan melengkapi tulisan dengan huruf yang sesuai dengan gambarnya sehingga anak mampu membaca tulisan tersebut. Hal ini dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman empat belas terdapat kalimat perintah “lengkapi tulisan di bawah, kemudian bacalah.” Pada halaman tersebut terdapat gambar dan tulisan yang sesuai dengan gambar tersebut, tetapi tulisan tersebut belum lengkap dan akan dilengkapi oleh anak sesuai dengan kalimat perintah. Gambar dan tulisan yang tertera pada halaman tersebut yaitu obor, api unggun, matahari, korek api.

Buku aktivitas ini yang terdapat pada halaman empat belas gambar dan tulisannya disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia dini yaitu tema api.

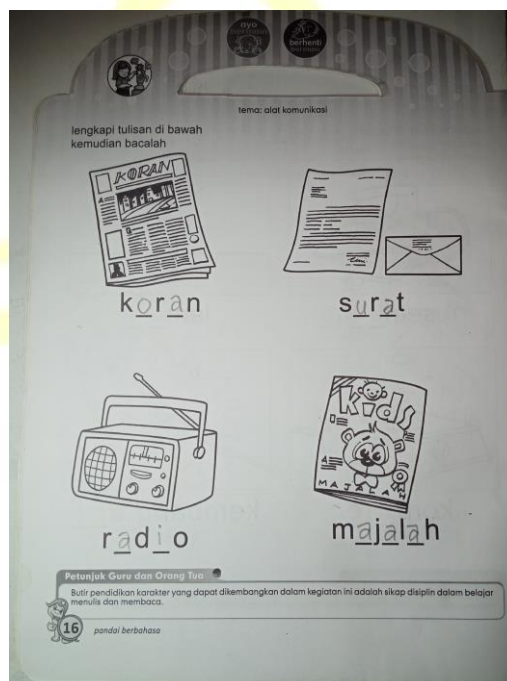
Analisis pada halaman empat belas yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah yang tertera di atas gambar, kalimatnya kurang efektif dan sulit dipahami oleh anak, sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “lengkapi dan bacalah tulisan di bawah.” Kalimat tersebut menjadi efektif dan mudah dipahami oleh anak. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, kalimatnya kurang dari 6 kata. Selain itu anak akan melengkapi tulisan dengan huruf yang sesuai dengan gambarnya sehingga anak mampu membaca tulisan tersebut. Hal ini dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman lima belas terdapat kalimat perintah “lengkapi tulisan di bawah, kemudian bacalah.” Pada halaman tersebut terdapat gambar dan tulisan yang sesuai dengan gambar tersebut, tetapi tulisan tersebut belum lengkap dan akan dilengkapi oleh anak sesuai dengan kalimat perintah. Gambar dan tulisan yang tertera pada halaman tersebut yaitu setrika, lampu, kompor, kembang api.

Buku aktivitas ini yang terdapat pada halaman lima belas gambar dan tulisannya disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia dini yaitu tema api.

Analisis pada halaman lima belas yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah yang tertera di atas gambar, kalimatnya kurang efektif dan sulit dipahami oleh anak, sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “lengkapi dan bacalah tulisan di bawah.” Kalimat tersebut menjadi efektif dan mudah dipahami oleh anak. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, kalimatnya kurang dari 6 kata. Selain itu anak akan melengkapi tulisan dengan huruf yang sesuai dengan gambarnya sehingga anak mampu membaca tulisan tersebut. Hal ini dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman enam belas terdapat kalimat perintah “lengkapi tulisan di bawah, kemudian bacalah.” Pada halaman tersebut terdapat gambar dan tulisan yang sesuai dengan gambar tersebut, tetapi tulisan tersebut belum lengkap dan akan dilengkapi oleh anak sesuai dengan kalimat perintah. Gambar dan tulisan yang tertera pada halaman tersebut yaitu koran, surat, radio, majalah. Buku

aktivitas ini yang terdapat pada halaman enam belas gambar dan tulisannya disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia dini yaitu tema alat komunikasi sub tema alat komunikasi tradisional.

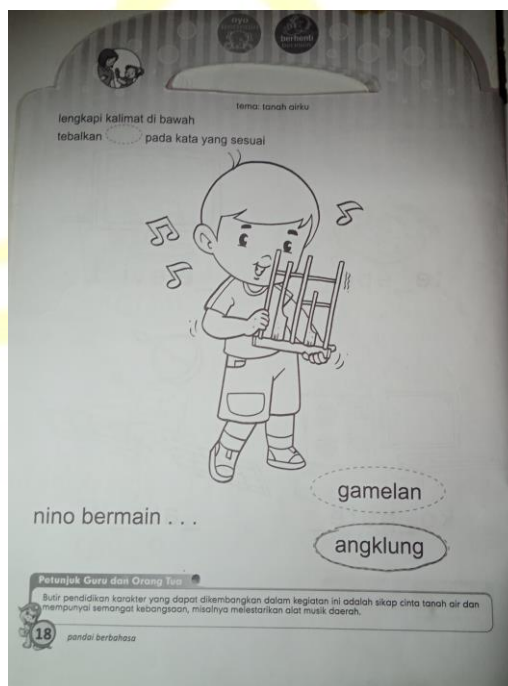
Analisis pada halaman enam belas yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah yang tertera di atas gambar, kalimatnya kurang efektif dan sulit dipahami oleh anak, sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “lengkapi dan bacalah tulisan di bawah.” Kalimat tersebut menjadi efektif dan mudah dipahami oleh anak. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, kalimatnya kurang dari 6 kata. Selain itu anak akan melengkapi tulisan dengan huruf yang sesuai dengan gambarnya sehingga anak mampu membaca tulisan tersebut. Hal ini dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.




Pada halaman tujuh belas terdapat kalimat perintah “lengkapi tulisan di bawah, kemudian bacalah.” Pada halaman tersebut terdapat gambar dan tulisan yang sesuai dengan gambar tersebut, tetapi tulisan tersebut belum lengkap dan akan dilengkapi oleh anak sesuai dengan kalimat perintah. Gambar dan tulisan yang tertera pada halaman tersebut yaitu telepon, televisi, komputer, satelit.

Buku aktivitas ini yang terdapat pada halaman tujuh belas gambar dan tulisannya disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia dini yaitu tema alat komunikasi sub tema alat komunikasi modern.

Analisis pada halaman tujuh belas yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah yang tertera di atas gambar, kalimatnya kurang efektif dan sulit dipahami oleh anak, sehingga kalimat tersebut dapat diganti menjadi “lengkapi dan bacalah tulisan di bawah.” Kalimat tersebut menjadi efektif dan mudah dipahami oleh anak. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana, kalimatnya kurang dari 6 kata. Selain itu anak akan melengkapi tulisan dengan huruf yang sesuai dengan gambarnya sehingga anak mampu membaca tulisan tersebut. Hal ini dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman delapan belas terdapat kalimat perintah “lengkapi kalimat di bawah, tebalkan  pada kata yang sesuai.” Pada halaman tersebut terdapat gambar anak yang sedang bermain angklung. Anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan yang tertera di bawah gambar sehingga anak dapat melengkapi kalimat tersebut

dengan cara melingkari kata yang sesuai. Kalimat tersebut akan sesuai jika anak dapat melingkari kata yang sesuai sehingga kalimat yang tertera di bawah gambar menjadi sempurna yaitu nino bermain angklung. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar jika anak dapat melengkapi kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut.

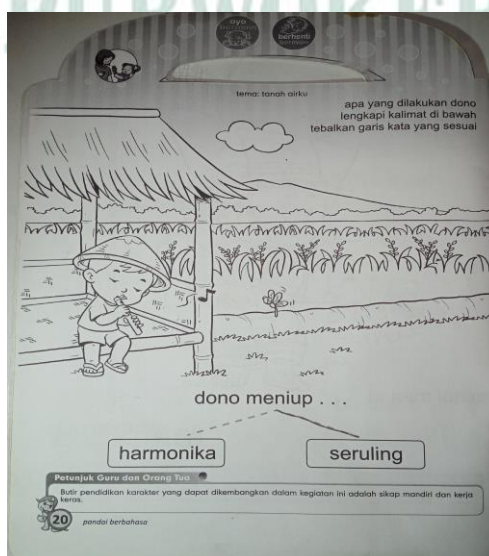
Analisis pada halaman delapan belas yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman delapan belas terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah dan tebalkan lingkaran pada kata yang sesuai, perintahnya adalah melengkapi kalimat tersebut dengan cara menebalkan lingkaran pada kata yang sesuai. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, anak akan mampu menyusun dan memahami kalimat sederhana. Anak usia dini mampu memahami kalimat perintah sederhana. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman delapan belas terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman sembilan belas terdapat kalimat perintah “lengkapi kalimat di bawah, sempurnakan kata yang sesuai.” Pada halaman tersebut terdapat

gambar anak yang sedang menari, anak tersebut bernama sindi, sehingga terdapat tulisan yang tertera di bawah gambar yaitu sindi menari tari piring. Anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan kalimat tersebut. Kalimat tersebut dilengkapi oleh anak dan tebakkan kata tari piring yang tersamar untuk menjadi kalimat sempurna menjadi sindi menari tari piring. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar jika anak dapat melengkapi kalimat dengan cara menebakkan kata tari piring yang sesuai untuk melengkapi kalimat yang terdapat di bawah gambar.

Analisis pada halaman sembilan belas yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman sembilan belas terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah, sempurnakan kata yang sesuai. Sebaiknya kata sempurnakan tersebut diganti menjadi tebakkan agar anak langsung paham untuk menebakkan kata tersamar tersebut untuk melengkapi kalimat yang ada di bawah gambar. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sederhana, kata-kata yang digunakan mudah dipahami anak, dan anak mampu menyusun kalimat sederhana. Anak usia dini mampu memahami kalimat perintah sederhana. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman sembilan belas terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



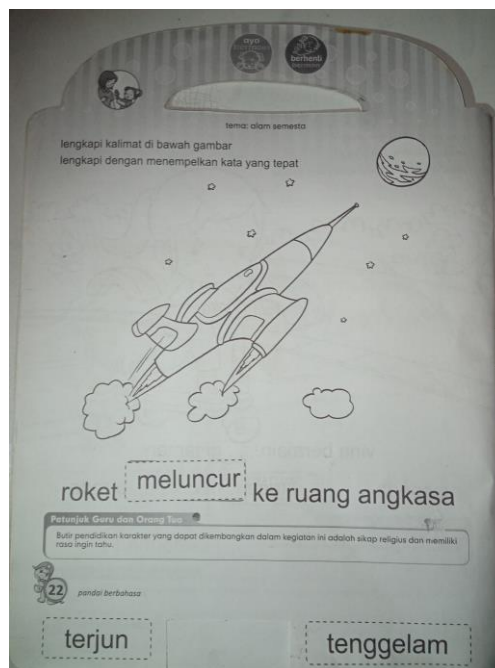
Pada halaman dua puluh terdapat kalimat perintah “apa yang dilakukan dono, lengkapi kalimat di bawah, tebalkan garis kata yang sesuai.” Pada halaman tersebut terdapat gambar anak yang sedang meniup alat musik tradisional di gubug tepi sawah, anak tersebut bernama dono. Anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan tersebut. Dengan adanya bantuan dari guru atau orang tua untuk membacakan kalimat tersebut anak bisa menebalkan garis kata yang sesuai untuk melengkapi kalimat sederhana yang sesuai yang terdapat di bawah gambar. Sehingga tulisan yang tertera di bawah gambar menjadi dono meniup seruling. Kata “seruling” tersebut dilakukan oleh anak untuk menebalkan garis kata yang sesuai untuk melengkapi kalimat yang tertera di bawah gambar tersebut. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar jika anak dapat menebalkan kata yang sesuai untuk melengkapi kalimat yang terdapat di bawah gambar.

Analisis pada halaman dua puluh yaitu terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar. Pada halaman dua puluh terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah, tebalkan garis kata yang sesuai, perintahnya adalah melengkapi kalimat di bawah dengan cara menebalkan garis kata yang sesuai. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, dan anak mampu menyusun kalimat sederhana. Anak usia dini juga mampu memahami kalimat perintah secara sederhana. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman dua puluh terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman dua puluh satu terdapat kalimat perintah “apa yang dilakukan vina, lengkapi kalimat di bawah, tebalkan [] pada kata yang sesuai.” Pada halaman tersebut terdapat gambar anak yang sedang bermain otopet di taman, anak tersebut bernama vina, sehingga terdapat tulisan yang tertera di bawah gambar yaitu vina bermain otopet di taman. Kalimat tersebut dilengkapi oleh anak dan menebalkan kotak kata yang sesuai yaitu otopet untuk menjadi kalimat sempurna. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar jika anak dapat melengkapi kalimat dengan cara menebalkan kotak kata yang sesuai.

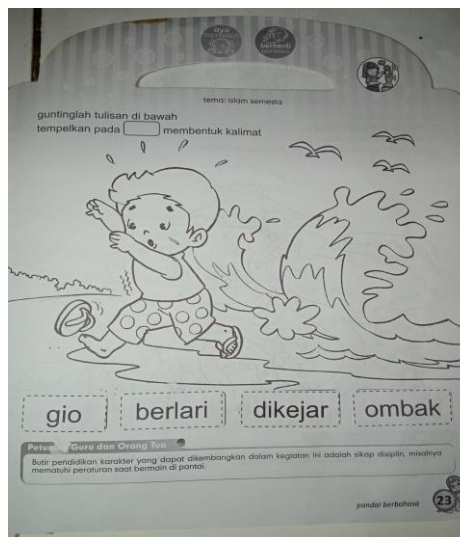
Analisis pada halaman dua puluh satu yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman dua puluh satu terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah, tebalkan [] pada kata yang sesuai, perintahnya adalah melengkapi kalimat tersebut dengan cara menebalkan kotak pada kata yang sesuai. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, dan anak mampu menyusun kalimat sederhana. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman dua puluh satu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman dua puluh dua terdapat kalimat perintah “lengkapi kalimat di bawah gambar, lengkapi dengan menempelkan kata yang tepat.” Pada halaman tersebut terdapat gambar roket yang sedang meluncur ke ruang angkasa. Di bawah gambar terdapat kalimat yang belum lengkap, jika dilengkapi dengan menempelkan kata yang tepat akan membentuk kalimat sempurna yaitu roket meluncur ke ruang angkasa. Kata meluncur dilakukan oleh anak dengan cara menggunting dan menempelkan kata tersebut untuk menjadi kalimat yang sempurna. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar jika anak dapat melengkapi kalimat tersebut dengan cara menggunting dan menempel kata yang sesuai di bawah gambar yaitu roket meluncur ke ruang angkasa.

Analisis pada halaman dua puluh dua terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman dua puluh dua terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah gambar, lengkapi dengan menempelkan kata yang tepat. Kalimat perintah tersebut memiliki susunan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Selain kalimat perintah terdapat kalimat yang terdapat di bawah gambar yaitu roket meluncur ke ruang angkasa. Kalimat tersebut juga memiliki susunan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Kalimat yang terdapat pada halaman tersebut masing-masing kalimat terdiri

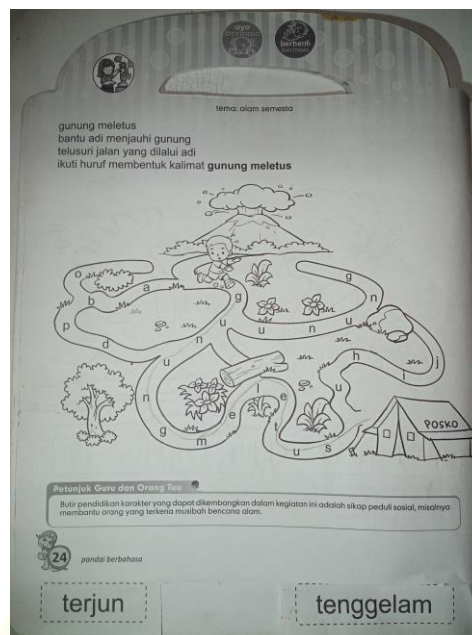
dari 4-6 kata yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Kalimat tersebut sangat sesuai dengan gambar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman dua puluh tiga terdapat kalimat perintah “guntinglah tulisan di bawah, tempelkan pada untuk membentuk kalimat.” Pada halaman tersebut terdapat gambar anak yang sedang berlari ketakutan di pantai karena dikejar oleh ombak yang besar. Di bawah gambar terdapat kotak kata yang disusun secara acak agar dapat digunting oleh anak lalu ditempelkan pada kotak yang tertera di bawah gambar agar disusun membentuk kalimat sempurna. Kalimat yang terdapat di bawah gambar jika disusun menjadi kalimat sempurna yaitu menjadi “gio berlari dikejar ombak”. Dengan adanya gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar jika anak dapat menggunting dan menempelkan kotak kata dengan benar untuk menyusun kalimat yang sempurna.

Analisis pada halaman dua puluh tiga terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman tersebut terdapat kalimat perintah guntinglah tulisan di bawah, tempelkan pada membentuk kalimat. Kalimat perintah tersebut susunan kalimatnya masih sederhana dan mudah dipahami anak. Selain kalimat perintah, terdapat tulisan secara acak yang terdapat di bawah gambar, anak akan menggunting dan menempelkan tulisan tersebut menjadi kalimat sempurna. Kalimat tersebut masih sederhana dan mudah dipahami anak

sehingga anak akan mampu menempelkan kata menjadi kalimat sempurna, anak mampu menyusun kalimat yang masih seserhana sesuai dengan kemampuan bahasanya anak usia dini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada halaman dua puluh tiga terdapat keseuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman dua puluh empat terdapat kalimat “gunung meletus, bantu adi menjauhi gunung, telusuri jalan yang dilalui adi, ikuti huruf membentuk kalimat **gunung meletus**.” Pada halaman tersebut terdapat gambar maze anak yang sedang berlari menjauhi gunung meletus dan menuju ke posko, anak tersebut bernama adi. Agar adi dapat berlari menjauhi gunung meletus, adi menelusuri jalan untuk menuju ke posko ikuti huruf yang dapat membentuk kalimat gunung meletus. Halaman ini termasuk halaman kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh anak sehingga anak mengerjakan gambar maze tersebut dengan cara menggaris jalan yang akan ditelusuri oleh adi menuju ke posko yang dapat membentuk kalimat menjadi gunung meletus. Dari gambar tersebut terdapat keseuaian kalimat dengan gambar jika anak dapat mengerjakan gambar maze tersebut dengan cara menggaris jalan yang akan dilalui adi untuk menuju ke posko dan membentuk kalimat gunung meletus.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman dua puluh empat yaitu kalimat dan gambarnya sudah sesuai. Selain kesesuaian kalimat dan gambarnya, pada halaman tersebut juga dapat dihubungkan dengan kemampuan bahasanya anak usia dini. Anak usia TK (5-6 tahun) memiliki kemampuan bahasa bisa kalimat dengan susunan kalimat yang sederhana, kata-katanya mudah dipahami dan sering didengar oleh anak. Satu kalimat terdiri dari minimal 3 kata. Pada halaman dua puluh empat masing-masing kalimatnya terdiri dari 2-6 kata, kalimatnya masih sederhana dan mudah dipahami oleh anak, kata-katanya sering didengar oleh anak sehingga anak dapat menyebutkan kata-kata yang anak pahami, anak sudah belajar huruf dan kata sehingga dapat menyusun kalimat gunung meletus tersebut dari kegiatan maze. Hal tersebut sesuai dengan kemampuan bahasanya anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman tersebut terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.

Buku ini sangat bagus dan cocok untuk anak usia dini terutama pada usia TK (5-6 tahun), karena buku ini mengajak anak untuk belajar bahasa. Dengan buku aktivitas ini anak dapat mengenal huruf a sampai z. Anak akan melengkapi kata dan melengkapi kalimat sederhana. Dengan buku ini anak akan belajar menulis dan membaca sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Dengan adanya buku aktivitas ini anak akan pandai berbahasa sesuai dengan judul buku. Buku ini diteliti oleh peneliti karena terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas ini dengan kemampuan bahasa anak usia dini, tetapi tidak semua halaman terdapat kesesuaian kalimat dan gambarnya, karena terdapat gambar yang tidak terdapat kalimat yang menunjukkan pada gambar tersebut. Selain itu, di dalam buku ini terdapat kalimat yang kurang efektif dan sulit dipahami oleh anak usia dini.

2. Buku Aktivitas yang Berjudul Menyusun Kalimat Sederhana

Buku Menyusun Kalimat Sederhana ini merupakan buku aktivitas atau buku kegiatan untuk anak usia dini. Di dalam buku ini anak akan menyesuaikan kalimat dengan gambarnya, jadi gambar tersebut akan benar jika anak dapat menyusun kalimatnya dengan benar pula. Masing-masing halaman

terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar apabila anak dapat menyusun kalimatnya dengan benar. Di dalam buku ini penulis mengajak anak untuk mengenal huruf dan kata, setelah itu anak akan belajar kalimat, lalu anak akan menyusun kalimat sederhana.

Buku ini sangat cocok untuk anak usia TK (5-6 tahun) karena memiliki kemampuan bahasanya pada usia tersebut. Kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun yaitu bisa menggunakan kalimat tetapi kalimatnya masih sederhana, kalimatnya mudah dipahami oleh anak dan sering digunakan atau didengar anak usia dini, anak mampu menguasai lebih dari 2500 kosakata, mengerti beberapa kalimat perintah, dan anak akan menjadi peran pendengar yang baik.



Pada halaman satu terdapat kalimat perintah "lengkapi kalimat di bawah, lingkari kata sesuai". Pada halaman satu terdapat gambar anak sedang melukis. Pada halaman satu anak dapat melengkapi kalimat yang sesuai dengan gambar, anak melengkapi kalimat tersebut dengan cara melingkari kata yang sesuai dengan gambar. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar apabila anak dapat menyusunnya dengan benar karena buku ini termasuk buku aktivitas atau buku kegiatan menyusun kalimat sederhana untuk

anak usia dini. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut yaitu “tomi melukis.”

Analisis pada halaman satu yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman satu terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah dan lingkari kata yang sesuai, perintahnya adalah melengkapi kalimat tersebut dengan cara melingkari kata yang sesuai. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, dan anak mampu menyusun kalimat sederhana. Anak usia dini mampu memahami kalimat perintah sederhana tersebut. Hal tersebut juga termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman satu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman dua terdapat kalimat perintah “lengkapi kalimat di bawah, pasangankan dengan kata yang sesuai.” Pada halaman dua terdapat dua gambar anak perempuan yang bernama mona dan pita. Mona sedang menyanyi dan Pita sedang menari. Di bawah gambar terdapat kata yang dapat dihubungkan menjadi suatu kalimat yaitu mona menyanyi dan pita menari. Dari gambar

tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar apabila anak dapat memasangkan kata yang sesuai untuk membentuk menjadi suatu kalimat yaitu “mona menyanyi dan pita menari.”

Analisis pada halaman dua yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman dua terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah dan pasang dengan kata yang sesuai, perintahnya adalah melengkapi kalimat tersebut dengan cara menghubungkan kata yang sesuai. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, dan anak mampu menyusun kalimat sederhana. Anak usia dini mampu memahami kalimat perintah sederhana. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman dua terdapat kesesuaian kalimat dan gambar tersebut serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman tiga terdapat kalimat perintah “ayah sedang apa, lengkapi kalimat di bawah, tebalkan kata yang sesuai.” Pada halaman tiga terdapat gambar ayah yang sedang duduk sambil membaca. Di bawah gambar terdapat kalimat “ayah membaca koran”. Kalimat tersebut benar jika anak dapat menebalkan kata “koran” untuk melengkapi kalimatnya. Kalimat yang ada di

bawah gambar sesuai dengan gambar yang tertera pada halaman tiga. Dari gambar tersebut yang terdapat pada halaman tiga terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar apabila anak dapat menyusunnya dengan cara menebalkan kata yang sesuai untuk melengkapi kalimat yang terdapat di bawah gambar.

Analisis pada halaman tiga yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman tiga terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah dan tebalkan kata sesuai, perintahnya adalah melengkapi kalimat tersebut dengan cara menebalkan kata yang sesuai. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, anak mampu menyusun kalimat sederhana, dan anak mampu menebalkan atau menirukan huruf untuk membentuk suatu kata. Anak usia dini mampu memahami kalimat perintah sederhana. Hal tersebut juga termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman tiga terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman empat terdapat kalimat perintah “apa yang dilakukan bagas, lengkapi kalimat di bawah, tebalkan kata yang sesuai.” Pada halaman empat terdapat gambar anak yang sedang bermain perosotan. Di bawah gambar terdapat kalimat dan menebalkan kata untuk melengkapi kalimat sederhana. Anak mengamati gambar tersebut lalu melengkapi kalimat yang ada di bawah

gambar yaitu bagas bermain dan tebakkan kata perosotan yang sesuai dengan gambar maka kalimat tersebut dapat menjadi kalimat sederhana yaitu “bagas bermain perosotan.” Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar apabila anak dapat menyusunnya dengan cara menebalkan kata yang sesuai untuk melengkapi kalimat yang terdapat di bawah gambar.

Analisis pada halaman empat yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman empat terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah dan tebakkan kata sesuai, perintahnya adalah melengkapi kalimat tersebut dengan cara menebalkan kata yang sesuai. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sederhana, kata-katnya mudah dipahami oleh anak usia dini, dan anak mampu menyusun kalimat sederhana. Anak usia dini mampu memahami kalimat perintah sederhana. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman empat terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman lima terdapat kalimat perintah “lengkapi kalimat di bawah, tebakkan pada kata sesuai.” Pada halaman lima terdapat gambar anak yang sedang makan di meja makan. Anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan yang tertera di bawah gambar lalu anak diajak bertanya jawab tentang gambar tersebut yaitu “Di

mana Noni makan?”. Di bawah gambar terdapat kalimat “noni makan di meja makan.” Kalimat tersebut sesuai jika anak dapat menebalkan lingkaran yang sesuai. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar jika anak dapat menebalkan lingkaran yang sesuai dengan gambar tersebut.

Analisis pada halaman lima yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman lima terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah dan tebalkan lingkaran pada kata yang sesuai, perintahnya adalah melengkapi kalimat tersebut dengan cara menebalkan lingkaran pada kata yang sesuai. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, anak mampu menyimak perkataan/kalimat tanya dari guru atau orang tua lalu anak akan mampu menjawab pertanyaan secara sederhana dari guru atau orang tua, dan anak mampu menyusun kalimat sederhana. Anak usia dini mampu memahami kalimat perintah sederhana. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman lima terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman enam terdapat kalimat perintah “lengkapi kalimat di bawah ini, tebalkan pada kata yang sesuai.” Pada halaman enam terdapat gambar ibu sedang memasak. Di bawah gambar terdapat kalimat bu siti memasak di dapur. Anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua menceritakan gambar yang tertera pada halaman enam. Kalimat yang tertera di bawah gambar dibacakan oleh guru atau orang tua agar anak dapat menebalkan kata yang sesuai untuk menjadi kalimat yang sempurna yaitu bu siti memasak di dapur. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar jika anak dapat melengkapi kalimat dengan cara menebalkan kotak pada kata yang sesuai.

Analisis pada halaman enam yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman enam terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah dan tebalkan pada kata yang sesuai, perintahnya adalah melengkapi kalimat tersebut dengan cara menebalkan kotak pada kata yang sesuai. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, dan anak mampu menyusun kalimat sederhana. Anak usia dini mampu memahami kalimat perintah sederhana. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman enam terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman tujuh terdapat kalimat perintah yaitu “apa yang dilakukan joko, lengkapi kalimat di bawah tebalkan kata sesuai”. Pada halaman tujuh terdapat gambar ayah dan joko yang sedang memandikan binatang. Anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan yang tertera di bawah gambar, setelah itu anak diajak bertanya jawab tentang binatang pada yang tertera pada gambar tersebut, misalnya, “Binatang apa yang dimandikan Joko?”. Dengan adanya bantuan dari guru atau orang tua untuk membacakan kalimat yang ada di bawah gambar anak bisa menebalkan kata untuk melengkapi kalimat yang sesuai dengan gambar. Kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu joko memandikan kerbau di sungai. Kata “kerbau” dapat ditebalkan oleh anak untuk menyusun kalimat sempurna. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar apabila anak dapat melengkapi kalimat dengan cara menebalkan kata yang sesuai yang terdapat di bawah gambar.

Analisis pada halaman tujuh yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman tujuh terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah dan tebalkan kata sesuai, perintahnya adalah melengkapi kalimat tersebut dengan cara menebalkan kata yang sesuai. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, anak mampu menyimak perkataan/kalimat tanya dari guru atau orang tua lalu anak akan mampu menjawab pertanyaan secara sederhana dari guru atau orang tua. Anak mampu menyusun kalimat sederhana dan anak mampu menebalkan huruf untuk membentuk suatu kata. Anak usia dini mampu memahami kalimat perintah sederhana. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman tujuh terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.

tema: binatang
menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

apa yang dilakukan tita
lengkapi kalimat di bawah
tebalkan garis kata yang sesuai



tita mengejar . . . di taman

lebah kupu-kupu

14/11/16

• Kompetensi 1 dan kompetensi 2 yang dapat dikembangkan melalui kegiatan di atas yaitu peduli lingkungan dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
• Bekerja dengan kerabat yang dikembangkan melalui kegiatan di atas yaitu peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Pengetahuan:
• Mengamati anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan di atas.
• Menanya anak diajak bertanya jawab tentang gambar di atas, misalnya, "Binatang apa yang dikejar Tita?" atau "Berapa banyak kupu-kupu pada gambar?"
• Mengomunikasikan anak menceritakan kupu-kupu sesuai pengalamannya.
• Menalar anak melengkapi kalimat dengan menebalkan garis menuju kata sesuai gambar.

8
mengurutkan kalimat sederhana

Pada halaman delapan terdapat kalimat perintah yaitu “apa yang dilakukan tita, lengkapi kalimat di bawah, tebalkan garis kata yang sesuai.” Pada halaman delapan terdapat gambar anak yang sedang bermain dan mengejar kupu-kupu. Anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan yang tertera di bawah gambar, setelah itu anak diajak bertanya jawab tentang gambar tersebut, misalnya, “binatang apa yang dikejar Tita?” atau “berapa banyak kupu-kupu pada gambar?”. Dengan adanya bantuan dari guru atau orang tua untuk membacakan kalimat yang ada di bawah gambar anak bisa menebalkan garis yang sesuai untuk melengkapi kalimat sederhana yang disesuaikan dengan gambar. Kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu tita mengejar kupu-kupu di taman. Kata “kupu-kupu” tersebut dilakukan oleh anak untuk menebalkan garis kata yang sesuai untuk melengkapi kalimat yang tertera di bawah gambar. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar jika anak dapat menebalkan kata yang sesuai untuk melengkapi kalimat yang terdapat di bawah gambar.

Analisis pada halaman delapan yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman delapan terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah dan tebalkan garis kata yang sesuai, perintahnya adalah melengkapi

kalimat tersebut dengan cara menebalkan garis kata yang sesuai. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, anak mampu menyimak perkataan/kalimat tanya dari guru atau orang tua lalu anak akan mampu menjawab pertanyaan secara sederhana dari guru atau orang tua, dan anak mampu menyusun kalimat sederhana. Anak usia dini mampu memahami kalimat perintah secara sederhana. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman delapan terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman sembilan terdapat kalimat perintah "apa yang dilakukan mela, tebalkan tulisan di bawah, kemudian ceritakan gambar." Pada halaman sembilan terdapat gambar anak yang sedang menyirami bunga. Anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan yang tertera di bawah gambar. Anak diajak bertanya jawab tentang tanaman, misalnya, "tanaman apa yang kamu sukai?", kemudian anak dapat menceritakan yang sesuai dengan gambar tersebut. Bahwasanya pada gambar tersebut menggambarkan anak yang bernama mela sedang menyirami bunga.

Kalimat “mela menyirami bunga” merujuk pada gambar anak yang sedang menyirami bunga yang tertera pada halaman sembilan. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar yaitu “mela menyirami bunga” yang terdapat di bawah gambar.

Analisis pada halaman sembilan yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman sembilan terdapat kalimat perintah lengkapi kalimat di bawah kemudian ceritakan gambar, perintahnya adalah melengkapi kalimat tersebut kemudian ceritakan gambar tersebut. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, anak mampu menjawab pertanyaan secara sederhana dari guru atau orang tua, anak mampu menceritakan gambar yang sesuai atau mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru atau orang tua yang sesuai dengan gambar, dan anak usia dini menjadi peran pendengar yang baik. Anak usia dini mampu memahami kalimat perintah secara sederhana. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman sembilan terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.

tema tanaman
menceritakan kembali apa yang didengar
dengarkan kalimat diucapkan gurumu
kemudian lengkapi



tini memetik
pohon apel berbuah
buah apel rasanya

• Kompetensi 1 dan kompetensi 2 yang dapat dikembangkan melalui kegiatan di atas yaitu duduk, mendengarkan dan mandiri.
• Bekerja pendidikan keasahan yang dikembangkan melalui kegiatan di atas yaitu pribadi, lingkungan dan mandiri.

Indikator atau Sasaran:

- Mengamati : anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan di atas.
- Menanya : anak diajak bertanya pada tentang gambar di atas, misalnya, "Siapa nama yang dipetik Tina?"
- Mengungkapkan : anak menceritakan gambar di atas.
- Mendengar : anak memperhatikan, lalu menanggapi kata-kata sesuai di halaman bawah untuk melengkapi kalimat di atas.

10

Mencerita : anak diajak bertanya tentang gambar di atas, misalnya, "Berapa banyak kupu-kupu pada gambar?" atau "Berapa banyak kupa-kupu pada gambar?"

- Mengungkapkan : anak menceritakan kupa-kupu sesuai pengalamannya.
- Mendengar : anak memperhatikan kalimat dengan menyebutkan pada menu kata sesuai gambar.

8 menyusun kalimat sederhana

Pada halaman sepuluh terdapat kalimat perintah “dengarkan kalimat yang diucapkan gurumu, kemudian lengkapilah.” Pada halaman sepuluh terdapat gambar anak yang sedang memetik buah di pohonnya. Di bawah gambar tertera tulisan kalimat yaitu *tini memetik apel, pohon apel berbuah lebat, buah apel rasanya manis*. Kata “*apel, lebat, dan manis*” anak disuruh untuk menggunting lalu menempel kotak kata yang sesuai di halaman bawah untuk melengkapi kalimat yang tertera di bawah gambar. Anak dapat menyusun kalimat tersebut untuk menjadi kalimat sempurna dengan cara anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua yang membacakan tulisan kalimat yang tertera di bawah gambar. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar yaitu “*tini memetik apel, pohon apel berbuah lebat, buah apel rasanya manis*”, kalimat tersebut disusun menjadi kalimat sempurna dengan cara anak menempel kotak kata dan terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar jika anak dapat menyusunnya dengan baik dan benar.

Analisis pada halaman sepuluh yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman sepuluh terdapat kalimat perintah *dengarkan kalimat diucapkan gurumu kemudian lengkapilah*. Kalimat tersebut kurang pas untuk dibaca dan anak akan merasa kebingungan untuk memahami kalimat tersebut. Sebaiknya kalimat perintah yang pas pada halaman tersebut yaitu *dengarkan dan lengkapi kalimat yang diucapkan gurumu*. Kalimat perintah tersebut akan mudah dipahami oleh anak, sehingga perintahnya adalah *dengarkan kalimat dan lengkapi kalimat yang diucapkan gurumu*. Untuk melengkapi kalimat tersebut yaitu dengan cara menggunting dan menempel kotak kata pada kalimat yang sesuai. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, anak menjadi peran pendengar yang baik, anak mampu menjawab pertanyaan secara sederhana dari guru atau orang tua, dan anak mampu menyusun kalimat sederhana. Anak usia dini mampu memahami kalimat perintah secara sederhana. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman sepuluh terdapat kesesuaian

kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman sebelas terdapat kalimat perintah yaitu ulangi kalimat yang diucapkan gurumu. Kalimat yang diucapkan oleh guru yaitu “bobi mempunyai sepatu roda, sepatu roda bobi hadiah dari paman, bobi mencoba sepatu roda, sepatu roda meluncur perlahan.” Dari kalimat tersebut juga menggambarkan anak sedang mengenakan sepatu roda. Untuk memahami gambar tersebut anak dapat mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan yang tertera pada gambar tersebut kemudian anak mengulangi kalimat yang diucapkan guru atau orang tua. Selain itu anak juga dapat menebalkan tulisan tersamar yaitu “sepatu roda”. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar yang kalimatnya benar-benar tertera dan merujuk kepada gambar tersebut.

Analisis pada halaman sebelas yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman sebelas terdapat kalimat perintah ulangi kalimat yang diucapkan gurumu, perintahnya adalah mengulangi kalimat yang diucapkan oleh guru. Kalimat tersebut sangat sesuai dengan gambar, kalimat perintahnya

mudah dipahami oleh anak untuk mengulangi kalimat tersebut. Kalimat yang digunakan susunannya masih sederhana. Masing-masing kalimat hanya terdiri dari 4-6 kata yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia TK (5-6 tahun), kalimat tersebut kata-katanya mudah dipahami, anak akan mampu mengulang kalimat tersebut karena anak merupakan peran pendengar yang baik. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman sebelas terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman dua belas terdapat kalimat perintah yaitu “susunlah kata menjadi kalimat, tulislah angka 1 2 dan 3 pada , tulis sesuai urutan benar.” Pada halaman duabelas tertera gambar anak dan ibunya sedang naik kereta kuda yang dikendarai oleh pak kusir. Di bawah gambar terdapat kata yang tertulis secara acak yang dapat disusun menjadi kalimat sederhana. Agar anak dapat menyusun kata menjadi sebuah kalimat, anak dapat mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua untuk membacakan tulisan yang tertera di bawah gambar. Setelah itu, anak dapat menyusun kata menjadi sebuah kalimat dengan cara menuliskan angka 1, 2 , dan 3 sesuai dengan urutan yang benar. Jika anak dapat menyusun kata tersebut menjadi sebuah kalimat, maka dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar

yaitu “dona naik kereta kuda” dengan cara menulis angka dengan urutan benar yang terdapat di bawah gambar.

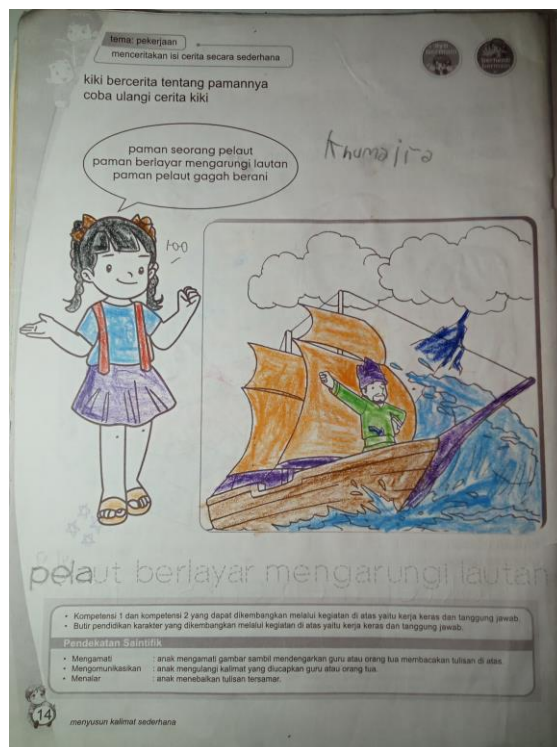
Analisis pada halaman dua belas yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman dua belas terdapat kalimat perintah susunlah kata menjadi kalimat, tulislah angka 1 2 dan 3 pada tulis sesuai urutan benar. Perintahnya adalah menyusun kata menjadi kalimat dan tulislah angka 1 2 dan 3 sesuai urutan benar. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, anak mampu melakukan perintah sederhana yang telah dibacakan oleh guru atau orang tua sesuai dengan tulisan tersebut, anak merupakan peran pendengar yang baik, dan anak mampu menyusun kalimat sederhana berdasarkan urutan yang sesuai. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman dua belas terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman tiga belas terdapat kalimat “badan rio panas, ibu membawa rio ke dokter, dokter memeriksa rio dengan teliti.” Kemudian pada halaman tiga belas terdapat kalimat perintah “tirukan ucapan gurumu, ucapkan dengan urut dan benar”. Pada halaman tersebut terdapat gambar anak yang sedang

sakit panas lalu ibu membawanya ke dokter, akhirnya dokter tersebut memeriksa anak yang sedang sakit tersebut. Anak dapat mengamati gambar tersebut sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan yang tertera di halaman tiga belas, selain itu anak juga dapat menebalkan tulisan tersamar yaitu “dokter memeriksa rio”. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar yang merujuk pada anak yang bernama rio sedang diperiksa oleh dokter dan terdapat kalimat yang menjelaskan gambar tersebut.

Analisis pada halaman tiga belas yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman tiga belas terdapat kalimat perintah tirukan ucapan gurumu dan ucapkan dengan urut dan benar. Pada kalimat perintah ke 1 sebaiknya diganti menjadi tirukan kalimat yang diucapkan oleh gurumu agar kalimat tersebut menjadi efektif dan tidak membingungkan bagi si anak dan guru/orang tua. Perintah pada halaman tiga belas adalah tirukan kalimat yang diucapkan oleh gurumu dan ucapkan dengan urut dan benar. Kalimat tersebut sangat sesuai dengan gambar, kalimat perintahnya mudah dipahami oleh anak untuk mengulangi kalimat tersebut. Kalimat yang digunakan susunannya masih sederhana. Masing-masing kalimat hanya terdiri dari 3-5 kata yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia TK (5-6 tahun), kalimat tersebut kata-katanya mudah dipahami, anak akan mampu mengulang kalimat tersebut karena anak merupakan peran pendengar yang baik. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman tiga belas terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman empat belas terdapat kalimat “kiki bercerita tentang pamannya, coba ulangi cerita kiki.” Pada halaman tersebut terdapat gambar anak yang sedang menceritakan seorang pelaut yang sedang berlayar. Anak tersebut bernama kiki yang sedang menceritakan “pamannya seorang pelaut, paman berlayar mengarungi lautan, paman pelaut gagah berani.” Di bawah gambar juga terdapat kalimat “pelaut berlayar mengarungi lautan”. Kalimat tersebut merujuk pada gambar anak yang bernama kiki menceritakan pamannya seorang pelaut, berlayar mengarungi lautan. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar yang tertera pada halaman tersebut.

Analisis pada halaman empat belas yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman sebelas terdapat kalimat perintah kiki bercerita tentang pamannya, coba ulangi cerita kiki. Pada kalimat perintah 1 dan 2 tata letaknya kurang sesuai seharusnya kalimat 1 diletakkan pada kalimat ke 2 dan kalimat ke 2 diletakkan pada kalimat ke 1, sehingga berbunyi coba ulangi kalimat kiki, kiki bercerita tentang pamannya. Perintah pada halaman tersebut adalah mengulangi cerita yang diucapkan oleh guru pada bacaan yang menceritakan paman kiki seorang pelaut. Kalimat tersebut sangat sesuai dengan gambar,

kalimat yang digunakan susunannya masih sangat sederhana. Anak mampu menirukan atau mengulangi cerita yang telah dibacakan oleh guru atau orang tua. Anak merupakan peran pendengar yang baik. Masing-masing kalimat hanya terdiri dari 3-4 kata yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia TK (5-6 tahun), kalimat perintahnya mudah dipahami oleh anak untuk mengulangi cerita tersebut. Kata-katanya mudah dipahami oleh anak tetapi terdapat kata mengarang pada kalimat tersebut yang sulit dipahami oleh anak karena sebelumnya anak belum pernah mendengar kata tersebut. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman empat belas terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman lima belas terdapat kalimat perintah “perhatikan gambar di bawah ini, ceritakan peristiwa yang terjadi, kemudian tebalkan kalimat belum sempurna.” Pada gambar tersebut terdapat anak yang sedang mendayung perahu di danau. Dari gambar tersebut anak bisa mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan atau menceritakan yang sesuai dengan gambar lalu anak menceritakan kembali peristiwa yang

sedang terjadi pada gambar tersebut. Kemudian anak menebalkan kalimat yang belum sempurna yang terdapat di bawah gambar. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar yang tertera pada halaman tersebut.

Analisis pada halaman lima belas yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman lima belas terdapat kalimat perintah perhatikan gambar di bawah ini, ceritakan peristiwa yang terjadi, kemudian tebakkan kalimat belum sempurna. Perintah pada halaman tersebut adalah menceritakan peristiwa gambar tersebut yang telah diceritakan oleh guru atau orang tua, kemudian anak menebalkan kalimat yang belum sempurna. Gambar tersebut sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, dan masing-masing kalimat terdiri dari 4-5 kata yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Anak mampu menceritakan gambar yang sesuai atau mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru atau orang tua yang sesuai dengan gambar, dan anak usia dini menjadi peran pendengar yang baik. Anak usia dini mampu memahami kalimat perintah secara sederhana. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman lima belas terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.

bermain layang layang dari api
melaksanakan perintah yang lebih kompleks

di lapangan layang layang bobi bermain

4 3 1 2


susunlah kata menjadi kalimat
tulislah angka 1 2 3 dan 4 pada


tulis sesuai urutan benar

Kompetensi 1 dan kompetensi 2 yang dapat dikembangkan melalui kegiatan di atas yaitu memahami dan cinta damai.
Buat pendataan karakter yang dikembangkan melalui kegiatan di atas yaitu berprestasi dan cinta damai.

Mengenal anak mengenali gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan di atas.
Membaca anak didik bertanya jawab, misalnya "Apakah kamu pernah bermain layang layang?"
Mengungkapkan anak menceritakan pengalamannya saat bermain layang layang.
Menalar anak menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dengan menuliskan angka 1, 2, 3, dan 4 sesuai urutan yang benar.
Mengomunikasikan anak meniru ucapan guru atau orang tua membacakan kalimat "bobi bermain layang layang di lapangan".

16 menyusun kalimat sederhana

Pada halaman enam belas terdapat kalimat perintah “susunlah kata menjadi kalimat, tulislah angka 1 2 3 dan 4 pada  tulis sesuai urutan benar.” Pada halaman enambelas terdapat gambar anak yang sedang bermain layang-layang. Di bawah gambar terdapat kata-kata acak yang dapat disusun menjadi kalimat. Untuk bisa menyusun kalimat menjadi sempurna anak dapat mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan yang terdapat di bawah gambar. Setelah itu, anak dapat menyusun kata-kata acak yang terdapat di bawah gambar untuk menjadi sebuah kalimat dengan menuliskan angka 1, 2, 3, dan 4 sesuai urutan yang benar. Apabila anak sudah mengurutkan urutan angka dengan benar maka tulisan yang di bawah gambar dapat dibacakan oleh guru atau orang tua yaitu bobi bermain layang-layang di lapangan. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar apabila anak dapat menyusun kata-kata acak untuk menjadi kalimat sempurna. Kalimat yang terdapat di bawah gambar yaitu “bobi bermain layang-layang di lapangan” merujuk pada gambar tersebut.

Analisis pada halaman enam belas yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman enam belas terdapat kalimat perintah susunlah kata menjadi kalimat, tulislah angka 1 2 3 dan 4 pada  tulis sesuai uruta^oenar. Perintahnya adalah menyusun kata menjadi kalimat dan tulislah angka 1 2 3 dan 4 sesuai urutan benar. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimatnya. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini dan sering digunakan serta didengar oleh anak, anak mampu melakukan perintah sederhana yang telah dibacakan oleh guru atau orang tua sesuai dengan tulisan tersebut, anak merupakan peran pendengar yang baik, dan anak mampu menyusun kalimat sederhana berdasarkan urutan yang sesuai. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman enam belas terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman tujuh belas terdapat kalimat perintah “tebalkan kata belum sempurna, kemudian ceritakan.” Pada halaman tujuh belas terdapat gambar dan kalimat yang tertera yaitu “lala berkemah bersama teman-teman, mereka menyalakan api unggun, api unggun menyala terang, mereka bernyanyi dan bertepuk tangan.” Kalimat tersebut dibacakan oleh guru atau orang tua lalu anak mendengarkan dan menirukan apa yang dibaca oleh guru atau orang tua serta anakpun mengamati gambar tersebut. Setelah itu anak dapat menebalkan tulisan yang tersamar pada kalimat tersebut. Pada gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar yang tertera pada halaman tersebut

Analisis pada halaman tujuh belas yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman tujuh belas terdapat kalimat perintah tebalkan kata belum sempurna, kemudian ceritakan. Kalimat perintah tersebut kurang efektif dan sulit untuk dipahami anak, sehingga pada kalimat tersebut ada kalimat tambahan pada kalimat perintah ke 2 yaitu menjadi “kemudian ceritakan kalimat di bawah”. Penambahan kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat kalimat di bawah. Perintah yang terdapat pada halaman tersebut adalah tebalkan kata belum sempurna kemudian ceritakan kalimat di bawah. Kalimat tersebut sangat sesuai dengan gambar, kalimat perintahnya mudah dipahami oleh anak untuk mengulangi kalimat tersebut. Kalimat yang dibacakan oleh guru atau

orang tua dapat ditirukan anak karena anak memiliki peran pendengar yang baik. Kalimat yang digunakan susunannya masih sederhana. Masing-masing kalimat hanya terdiri dari 4-5 kata yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia TK (5-6 tahun), kalimat tersebut kata-katanya mudah dipahami. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman tujuh belas terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman delapan belas terdapat kalimat “tong tong tong kentungan berbunyi, bunyi kentungan tanda warga segera berkumpul.” Pada halaman tersebut terdapat gambar orang yang sedang membunyikan kentungan di pos ronda. Bunyi kentungan tersebut menandakan warga akan segera berkumpul. Anak dapat mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan yang terdapat di bawah gambar, lalu tulisan tersamar tersebut dapat ditebalkan oleh anak. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar karena kalimat tersebut merujuk pada gambar yang terdapat pada halaman tersebut.

Analisis pada halaman delapan belas yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman delapan belas terdapat kalimat perintah ceritakan

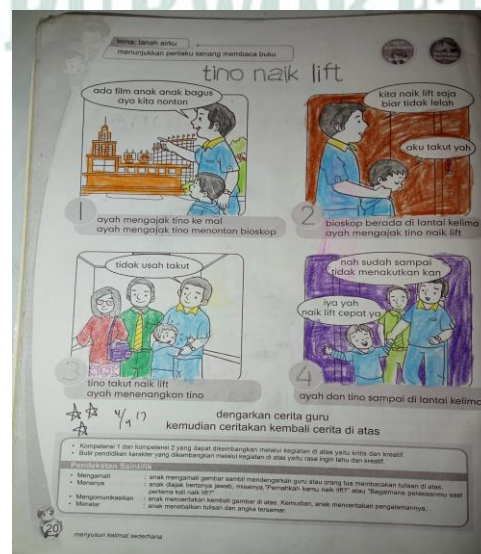
kembali cerita di atas. Kalimat perintah tersebut kurang sesuai sehingga dapat diganti menjadi kalimat “ceritakan kembali kalimat di atas, kalimat tersebut sesuai dengan keberadaan kalimat yang terdapat di atas. Perintahnya adalah menceritakan kembali kalimat di atas yang telah dibacakan oleh guru atau orang tua sehingga anak bisa menirukan atau mengulang kalimat di atas karena anak merupakan peran pendengar yang baik. Kalimat tersebut sangat sesuai dengan gambar, kalimat perintahnya mudah dipahami oleh anak untuk mengulangi kalimat tersebut. Kalimat yang digunakan susunannya masih sederhana. Masing-masing kalimat hanya terdiri dari 5-6 kata yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia TK (5-6 tahun), kalimat tersebut kata-katanya mudah dipahami. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman delapan belas terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman sembilan belas terdapat kalimat “lika dan dino saudara sepupu, mereka tinggal di kota berbeda, mereka berkomunikasi lewat telepon.” Pada halaman tersebut juga terdapat kalimat perintah “tirukan kalimat di atas, kemudian tebalkan kata tersamar.” Pada gambar tersebut terdapat gambar anak

perempuan yang sedang menelpon saudara laki-lakinya. Dari gambar tersebut anak dapat mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan tersebut, setelah itu anak dapat menirukan kalimatnya. Anak diajak bertanya jawab mengenai telepon, misalnya, “siapakah orang yang sering kamu telepon?” dan anak juga dapat menebalkan tulisan telepon tersamar. Dengan adanya gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar yang terdapat pada halaman tersebut.

Analisis pada halaman sembilan belas yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman sembilan belas terdapat kalimat perintah tirukan kalimat di atas, kemudian tebakkan kata tersamar. Perintahnya adalah tirukan kalimat di atas yang telah dibacakan oleh guru atau orang tua, lalu anak menirukan kalimat tersebut.. Kalimat tersebut sangat sesuai dengan gambar, kalimat perintahnya mudah dipahami oleh anak untuk mengulangi kalimat tersebut. Kalimat di atas yang digunakan susunannya masih sederhana. Masing-masing kalimat hanya terdiri dari 4-5 kata yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia TK (5-6 tahun), kalimat tersebut kata-katanya mudah dipahami, anak akan mampu mengulang kalimat tersebut karena anak merupakan peran pendengar yang baik. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman sembilan belas terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman dua puluh terdapat percakapan antara ayah dan anaknya yang bernama tino. Pada halaman tersebut terdapat empat gambar percakapan antara ayah dan tino. Pada gambar nomer satu terdapat kalimat “ayah mengajak tino ke mal, ayah mengajak tino menonton bioskop.” Ayah berkata “ada film anak-anak bagus, ayo kita nonton.” Pada gambar nomer dua terdapat kalimat “bioskop berada di lantai kelima, ayah mengajak tino naik lift.” Ayah berkata “kita naik lift saja, biar tidak lelah.” Tino menjawab “aku takut yah.” Pada gambar nomer tiga terdapat kalimat “tino takut naik lift, ayah menenangkan tino”. Ayah berkata “tidak usah takut.” Pada gambar nomer empat terdapat kalimat “ayah dan tino sampai di lantai lima.” Ayah berkata “nah sudah sampai tidak menakutkan kan.” Tino menjawab “iya yah naik lift cepat ya.” Anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan tersebut, kemudian anak menirukan apa yang dibacakan oleh guru atau orang tuanya. Dari gambar tersebut anak juga bisa diajak bertanya jawab, misalnya, “pernahkah kamu naik lift?” atau “bagaimana perasaanmu saat pertama kali naik lift?”. Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar yang terdapat pada halaman tersebut.

Analisis pada halaman dua puluh yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman dua puluh terdapat kalimat perintah dengarkan cerita guru, kemudian ceritakan kembali cerita di atas. Kalimat perintah tersebut terdapat pemborosan kata dan kurang efektif dalam menyusun kalimat perintah sehingga sulit dipahami oleh anak. Sebaiknya kalimat perintah tersebut menjadi “dengarkan kemudian ceritakan kembali cerita di atas”. Kalimat perintah tersebut sesuai dengan gambar, kalimat perintahnya mudah dipahami oleh anak untuk mengulangi kalimat di atas. Tetapi kalimat di atas juga terdapat kalimat yang kurang efektif yaitu pada kalimat nomer 1 terdapat kalimat ayah mengajak tino ke mal, ayah mengajak tino menonton bioskop. Kalimat tersebut kurang efektif dan terdapat pemborosan kata atau terdapat pengulangan kalimat. Jadi sebaiknya pada kalimat nomer satu menjadi “ayah mengajak tino ke mal menonton bioskop. Kalimat pada nomer 2 sampai nomer 4 sudah sesuai dengan kemampuan bahasanya anak usia dini. Susunan kalimatnya masih

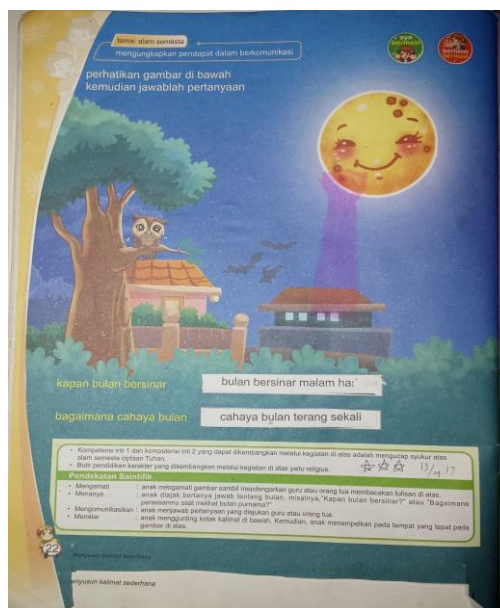
sederhana, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak. masing-masing kalimat hanya terdiri dari 3-7 kata yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia TK (5-6 tahun), anak akan mampu menceritakan kalimat di atas karena anak merupakan peran pendengar yang baik. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman dua puluh terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman dua puluh satu terdapat kalimat perintah “sempurnakan dan warnai gambar monumen nasional, tebalkan tulisan belum sempurna, kemudian ceritakan.” Pada halaman tersebut terdapat gambar anak sedang mengunjungi monumen nasional. Pada gambar tersebut anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan yang ada pada halaman dua puluh satu. Selain itu anak juga bisa diajak bertanya jawab tentang Monumen Nasional, misalnya “Monumen Nasional berada di mana?”, dari gambar tersebut anak menyempurnakan gambar dan mewarnai gambar. Kemudian anak menebalkan tulisan tersamar yang tertera di bawah gambar yaitu “tina mengunjungi monumen nasional” merujuk pada gambar bahwa tina sedang mengunjungi monumen nasional. Dari gambar tersebut

terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar yang terdapat dalam halaman tersebut.

Analisis pada halaman dua puluh satu yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman dua puluh satu terdapat kalimat perintah sempurnakan dan warnai gambar monumen nasional, tebalkan tulisan belum sempurna kemudian ceritakan. Kalimat perintah tersebut susunan kalimatnya masih sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Kalimat yang terdapat di bawah gambar juga sesuai dengan gambarnya dan susunan kalimatnya masih sederhana serta mudah dipahami anak. Pada halaman tersebut terdapat kalimat yang masing-masing kalimatnya hanya terdiri dari 2-6 kata yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia TK (5-6 tahun), anak mengamati gambar tersebut sambil mendengarkan guru atau orang tua menceritakan gambar tersebut lalu anak akan mengulangi cerita tersebut karena anak memiliki peran pendengar yang baik. Selain menceritakan, guru atau orang tua juga bertanya jawab terkait gambar tersebut yaitu monumen nasional berada di mana?, kalimat tanya tersebut masih sederhana dan anak mampu menjawab pertanyaan secara sederhana. Hal tersebut dikaitkan dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman dua puluh satu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



Pada halaman dua puluh dua terdapat kalimat perintah “perhatikan gambar di bawah, kemudian jawablah pertanyaan.” Pada halaman tersebut terdapat gambar bulan pada suasana malam hari. Di bawah gambar juga terdapat kalimat pertanyaan yang akan dijawab oleh anak. Anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan tersebut. Anak diajak bertanya jawab tentang bulan, misalnya, “kapan bulan bersinar?” atau bagaimana perasaanmu saat melihat bulan purnama?”, lalu anak menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau orang tua secara tepat dan sesuai. Di bawah gambar juga terdapat kalimat tanya yaitu kapan bulan bersinar dan bagaimana cahaya bulan. Kalimat tanya tersebut akan dijawab oleh anak dengan cara anak menggunting kotak kalimat di bawah kemudian anak menempelkan kotak kalimat tersebut yang sesuai dengan kalimat tanya yang terdapat di bawah gambar. Sehingga kalimatnya menjadi “kapan bulan bersinar: bulan bersinar malam hari, bagaimana cahaya bulan : cahaya bulan terang sekali.” Sehingga pada gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar jika anak dapat menempelkan kotak kalimat pada tempat yang tepat.

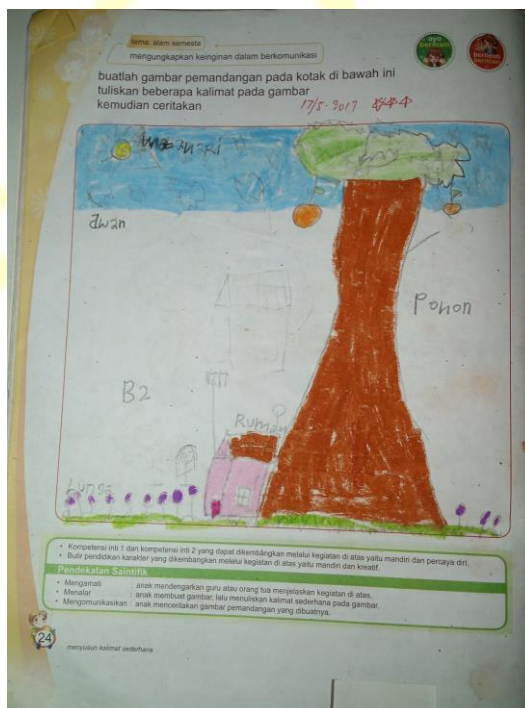
Analisis pada halaman dua puluh dua yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman dua puluh dua terdapat kalimat perintah perhatikan gambar di bawah kemudian jawablah pertanyaan, perintahnya adalah perhatikan gambar di bawah kemudian jawablah pertanyaan. Untuk menjawab kalimat pertanyaan tersebut yaitu dengan cara menggunting dan menempel kotak kata pada kalimat tanya yang sesuai. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimat perintah dan kalimat tanya yang terdapat pada halaman tersebut. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, masing-masing kalimat terdiri dari 3-4 kata yang disesuaikan dengan kemampuan bahasanya anak TK (5-6 tahun), anak memahami kalimat tanya yang terdapat di bawah gambar dan dapat menjawab pertanyaan secara sederhana dan sesuai yaitu dengan cara menggunting dan menempel kotak kata yang sesuai. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman dua puluh dua

terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman dua puluh tiga terdapat kalimat “hujan telah berhenti, pelangi indah menghiasi langit.” Pada halaman tersebut terdapat gambar anak yang sedang melihat pelangi. Anak mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan tersebut. Anak diajak bertanya jawab tentang gambar tersebut, misalnya, “bagaimana perasaan Doni saat melihat pelangi?” pertanyaan tersebut disesuaikan dengan gambar, lalu anak menjawab pertanyaan tersebut secara sederhana dan sesuai. Di bawah gambar terdapat kalimat yang menceritakan gambar tersebut, tetapi terdapat kata yang kosong sehingga anak dapat melengkapi kalimat tersebut dengan cara anak menggunting kotak kata yang tepat untuk menggambarkan perasaan anak pada saat melihat pelangi. Kemudian, anak menempelkan kata pada kalimat yang tertera di bawah gambar. Kalimat tersebut jika sudah dilengkapi yaitu “doni senang melihat pelangi.” Dari gambar tersebut terdapat kesesuaian kalimat dengan gambar jika anak dapat menempelkan kotak kata pada tempat yang tepat dan sesuai.

Analisis pada halaman dua puluh tiga yaitu terdapat kesesuaian kalimat dan gambar. Pada halaman dua puluh tiga terdapat kalimat hujan telah berhenti, pelangi indah menghiasi langit. Kalimat tersebut sederhana dan mudah dipahami anak. Gambarnya sangat sesuai dengan susunan kalimat yang tertera di atas dan di bawah gambar. Susunan kalimatnya masih sangat sederhana, kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia dini, masing-masing kalimat terdiri dari 3-4 kata yang disesuaikan dengan kemampuan bahasanya anak TK (5-6 tahun), anak dapat melengkapi kalimat yang terdapat di bawah gambar dengan cara menggunting dan menempel kata yang sesuai. Anak diajak bertanya jawab oleh guru atau orang tua dan akan menjawab pertanyaan secara sederhana dan secara tepat. Hal tersebut termasuk kemampuan bahasa anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman dua puluh tiga terdapat kesesuaian kalimat dan gambar serta dapat disesuaikan juga dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman dua puluh empat atau halaman terakhir terdapat kalimat perintah “buatlah gambar pemandangan pada kotak di bawah ini, tuliskan beberapa kalimat pada gambar, kemudian ceritakan. Di halaman ini anak membuat gambar pemandangan sendiri dan menuliskan beberapa kalimat

sederhana pada gambar yang dibuatnya. Setelah anak membuat gambar, lalu anak menceritakan gambar pemandangan yang dibuatnya.

Pada halaman tersebut tidak ada kesesuaian kalimat dengan gambar yang tersedia pada halaman tersebut karena pada halaman terakhir ini hanya menuliskan kalimat perintah dan kotak kosong untuk menggambar pemandangan yang dibuat oleh anak, tetapi dengan adanya kalimat perintah dan kotak tersebut anak akan berimajinasi dan memahami kalimat perintah tersebut. Anak akan mendengarkan perintah dari guru atau orang tua karena anak memiliki perang pendengar yang baik. Setelah itu anak akan membuat gambar dan menuliskan kalimat sederhana yang sesuai dengan kemampuannya, anak akan menceritakan gambar pemandangan yang dibuatnya karena anak mampu menceritakan kembali dengan apa yang anak gambar. Hal tersebut merupakan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini.

Buku ini sangat bagus untuk anak usia dini terutama pada usia TK (5-6 tahun), karena buku ini mengajarkan anak untuk belajar menyusun kalimat sederhana. Sebelum anak mengerti tentang kalimat anak sudah mengenal huruf dan kata, setelah itu anak belajar kalimat. Kalimat yang digunakan untuk anak usia dini masih menggunakan kalimat sederhana. Dengan adanya buku aktivitas ini anak dapat belajar menyusun kalimat sederhana dan mampu melengkapi kalimat yang disesuaikan dengan gambar. Hanya saja ada beberapa halaman yang terdapat kalimat atau cerita yang terlalu panjang sehingga akan menyulitkan anak. Pada beberapa halaman yang terdapat kalimat yang terlalu panjang sebaiknya kalimatnya diringkas agar tidak terlalu panjang dan mudah dipahami oleh anak usia TK (5-6 tahun). Buku Menyusun Kalimat Sederhana ini pada halaman terakhir tidak terdapat kesesuaian kalimat dan gambarnya karena tidak ada gambar pada halaman terakhir hanya terdapat kalimat perintahnya saja.

3. Buku Aktivitas yang Berjudul Anak Baik

Buku ini untuk usia TK (5- 6 tahun) yang memiliki kemampuan bahasanya. Usia 5-6 tahun bisa menggunakan kalimat tetapi kalimat sederhana,

kalimat yang digunakan terdiri dari 5-7 kata untuk anak usia TK (5-6 tahun), mampu menguasai lebih dari 2500 kosakata, memahami cerita yang dibacakan oleh orang tua atau guru karena anak akan menjadi peran pendengar yang baik, mengerti beberapa kalimat perintah, mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat, dan mampu memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf. Jadi buku aktivitas ini cocok untuk anak usia 5-6 tahun dan dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

Di dalam buku yang berjudul anak baik ini menjelaskan pendidikan karakter harus diajarkan dan diterapkan untuk anak usia dini. Buku aktivitas yang berjudul anak baik ini masing-masing halaman di dalamnya terdapat gambar-gambar yang mengajarkan anak untuk berbuat kebaikan, seperti rajin berdoa, bersikap sopan, peduli sesama, suka menolong, dan lain-lain itu semua termasuk perbuatan baik yang harus diajarkan dan diterapkan pada anak usia dini.



Pada halaman satu terdapat kalimat "deni tinggal di pesisir, ia anak baik dan rajin, suatu pagi deni hendak pergi ke pantai, ia akan membantu ayah". Terdapat percakapan yang disertai dengan gambar antara deni dan ibunya; Deni: "ibu aku mau ke pantai, aku mau membantu ayah."

Ibu: “ya nak ayahmu sebentar lagi pulang dari melaut.”

Dari penjelasan kalimat dan percakapan gambar tersebut terdapat kata yang tertera di bawah gambar yaitu kata berpamitan. Kata “berpamitan” merujuk pada gambar anak yang bernama deni sedang berpamitan kepada ibunya untuk pergi ke pantai. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu santun, misalnya berpamitan kepada orang tua sebelum keluar rumah atau sebelum bermain.

Hasil analisis pada halaman satu yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia dini sudah bisa menggunakan kalimat sederhana, kalimat yang digunakan terdiri dari 5-7 kata, minimal 3 kata. Pada halaman satu terdapat 4 kalimat yang masing-masing kalimatnya terdiri dari 4-7 kata. Kalimat tersebut sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini karena merupakan kalimat sederhana dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Tetapi pada kalimat 1 terdapat kata pesisir yang sulit untuk dipahami anak karena sebelumnya anak belum pernah mendengar kata tersebut dan anak rata-rata tinggal di perkotaan anak lebih paham dengan kata pantai berarti kata tersebut kurang pas. Apalagi pada halaman 1 tidak terdapat gambar yang mendukung untuk menerangkan kata pesisir. Pada kalimat 2 juga terdapat kalimat ia anak baik dan rajin, kata rajin sukar dipahami anak dan menimbulkan pertanyaan maksud dari kata rajin itu rajin apa karena kata rajin masih abstrak. Pada kalimat 3 juga terdapat kata hendak yang sulit dipahami anak, anak lebih sering mendengar dan menggunakan kata akan untuk pergi ke suatu tempat. Jadi, pada kalimat 3 seharusnya tertulis kalimat “suatu pagi deni akan pergi ke pantai”.



Pada halaman dua terdapat kalimat “ayah pulang dari melaut, deni membantu ayah”. Di halaman kedua juga terdapat percakapan disertai dengan gambar antara deni dan ayahnya;

Ayah: “Deni, sedikit-sedikit saja membawa ikannya.”

Deni: “ya ayah.”

Dari penjelasan kalimat dan percakapan gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu membantu orang tua. Kalimat “membantu orang tua” merujuk pada gambar anak yang bernama deni sedang membawa ikan membantu sang ayah. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu peduli, misalnya mau membantu orang tua.

Hasil analisis pada halaman dua yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Pada halaman dua terdapat kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Pada kalimat 1 yaitu “ayah pulang dari melaut” hanya terdapat 4 kata dan kata-katanya sederhana dan mudah dipahami oleh anak sehingga sesuai dengan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Kemudian pada kalimat 2 yaitu “deni membantu ayah” merupakan kalimat yang sederhana dan hanya terdapat 3 kata dalam satu kalimat tetapi kalimat tersebut masih abstrak dan sulit dipahami anak usia dini. Kalimat

membantu ayah menimbulkan pertanyaan untuk anak usia dini yaitu membantu ayah apa. Tetapi kalimat tersebut merujuk pada gambar yang sesuai dan percakapan antara anak dan ayah yang sedang membantu ayahnya untuk membawa ikan. Jadi pada kalimat ke 2 seharusnya tertulis “deni membantu ayah membawa ikan, sehingga kalimat tersebut tidak abstrak dan mudah dipahami anak. Oleh karena itu, pada halaman dua terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman tiga terdapat kalimat “deni dan ayah membawa ikan ke pasar, mereka menjual ikan segar”. Dari gambar tersebut terdapat percakapan antara deni dan pembeli. Deni membantu ayahnya berjualan ikan segar di pasar;

Deni: “ini bu ikannya terima kasih.”

Pembeli: “ya nak sama-sama.”

Dari penjelasan kalimat dan percakapan gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu berterima kasih. Kalimat “berterima kasih” merujuk pada gambar anak yang bernama deni yang sedang memberikan ikan kepada pembeli dan berterima kasih. Pada gambar tersebut dapat

dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu santun, misalnya mengucapkan terima kasih.

Hasil analisis pada halaman tiga yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Kalimat yang tertulis pada halaman tiga masih berupa kata-kata sederhana dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Masing-masing kalimat hanya terdapat 4-7 kata saja sehingga anak bisa memahami kalimat tersebut sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman empat terdapat kalimat “bu ani lupa meminta kembalian, deni mengejar ibu ani”. Dari gambar tersebut terdapat percakapan antara Deni dan Bu Ani;

Deni: “bu bu ini uang kembaliannya.”

Bu Ani: “o ya saya lupa terima kasih nak.”

Dari penjelasan kalimat dan percakapan gambar tersebut terdapat kata yang tertera di bawah gambar yaitu jujur. Kata “jujur” merujuk pada gambar anak yang bernama deni sedang mengejar bu ani untuk memberikan uang kembaliannya bu ani karena Deni tau uang yang bukan haknya harus segera dikembalikan dan harus berbuat jujur. Pada gambar tersebut dapat

dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu anak harus jujur dalam perkataan maupun perbuatan.

Hasil analisis pada halaman empat sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia dini memiliki kemampuan bahasanya sesuai dengan usianya. Pada usia TK (5-6 tahun) anak sudah memahami kalimat dengan kata-kata yang sederhana dan kalimat yang digunakan terdiri dari 5-7 kata, minimal 3 kata. Pada halaman empat terdapat kalimat yang terdiri dari 4-5 kata, sehingga pada halaman empat sesuai dengan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Hanya saja pada kalimat 1 yaitu “bu ani meminta kembalian” kata kembalian merujuk pada apa dan masih abstrak sehingga sulit dipahami oleh anak. Kata kembalian tersebut merujuk pada gambar anak yang bernama Deni sedang membawa uang kembalian yang akan diberikan kepada bu ani. Kalimat 1 merujuk pada gambar anak yang bernama deni sedang membawa uang bahwasanya uang tersebut merupakan uang kembaliannya bu ani karena lupa meminta kembalian. Seharusnya kalimat yang tepat untuk kalimat 1 yaitu “bu ani lupa meminta uang kembalian”, dengan menambahkan kata “uang”. Dapat disimpulkan bahwa pada halaman tersebut terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas anak usia dini dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman lima terdapat kalimat “semua ikan terjual habis, deni dan ayah senang, mereka bersyukur kepada tuhan”. Dari gambar ayah dan deni tersebut keduanya bersyukur dan berterima kasih kepada tuhan atas rezeki yang mereka dapat. Dari penjelasan kalimat dan gambar tersebut terdapat kata yang tertera di bawah gambar yaitu bersyukur. Kata “bersyukur” merujuk pada gambar anak dan ayah yang sedang berterima kasih kepada Tuhan atas rezeki yang mereka dapat. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu mempercayai adanya Tuhan, misalnya mengucapkan syukur atas segala karunia Tuhan.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman lima yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Pada halaman lima terdapat 3 kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh anak dan masing-masing kalimat tersebut hanya terdapat 4 kata sehingga halaman tersebut terdapat kalimat yang sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Tetapi pada kalimat 1 dan 2 penempatan urutan letak kalimatnya kurang sesuai, seharusnya kalimat 1 terletak pada kalimat 2 dan kalimat 2 terletak pada kalimat 1 ditukar posisinya sehingga akan mudah dipahami dan enak didengar kalimatnya oleh anak usia dini. Sehingga menjadi “deni dan ayah senang, semua ikan terjual habis.” Jadi dapat disimpulkan bahwa pada halaman tersebut terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



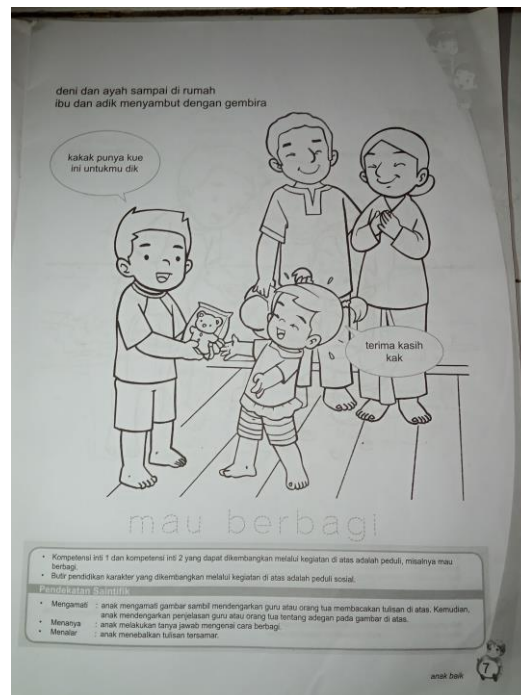
Pada halaman enam terdapat kalimat “deni dan ayah berjalan pulang, mereka melewati sebuah warung”. Dari gambar tersebut terdapat percakapan antara Deni dan ayah, pada gambar tersebut tampaknya Deni ingin membeli kue ke warung;

Deni: “ayah bolehkah deni membeli kue.”

Ayah: “boleh, belilah nak.

Dari penjelasan kalimat dan percakapan gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu berkata sopan. Pada gambar tersebut kalau ingin meminta sesuatu harus berkata sopan. Kalimat “berkata sopan” merujuk pada gambar anak, yang sedang meminta kepada ayahnya untuk membeli kue tetapi deni meminta membeli kuenya dengan berkata sopan kepada ayahnya. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu santun, misalnya berbicara sopan kepada siapa saja.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman enam yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Pada halaman enam terdapat 2 kalimat dan kalimat percakapan yang sederhana. Masing-masing kalimat pada halaman tersebut hanya terdapat 4-5 kata saja dan kalimatnya sederhana sehingga kalimat tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Hanya saja pada kalimat 1 terdapat kalimat “deni dan ayah berjalan pulang”, anak kurang mampu memahami makna kalimat tersebut karena kurang memberikan keterangan tempat untuk menunjukkan deni dan ayah akan berjalan pulang ke mana, sehingga kalimat tersebut apabila ditambahkan dengan keterangan tempat menjadi “deni dan ayah berjalan pulang ke rumah” akan mudah dipahami oleh anak usia dini. Pada kalimat ke 2 juga kurang pas antara kalimat dan gambarnya. Pada kalimat ke 2 terdapat kata warung tetapi pada gambarnya bertuliskan kata toko roti dan kue. Kalimat ke 2 kurang menyesuaikan kalimat dengan gambarnya sehingga akan membingungkan bagi pengamat, pembaca, dan pendengar yaitu anak dan guru/orang tua. Pada kalimat percakapan yang sederhana mudah dipahami oleh anak sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini.



Pada halaman tujuh terdapat kalimat “deni dan ayah sampai di rumah, ibu dan adik menyambut dengan gembira.” Dari gambar tersebut terdapat gambar ayah ibu, deni dan adik, lalu deni memberikan kuenya kepada adik;

Deni: “kakak punya kue, ini untukmu dik.”

Adik: “terima kasih kak.”

Dari penjelasan kalimat dan percakapan gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu mau berbagi. Percakapan gambar antara deni dan adik tampak memberikan kuenya kepada adik sehingga gambar tersebut menerangkan untuk mau berbagi. Kalimat “mau berbagi” merujuk pada gambar anak antara deni dan adiknya yang sedang memberikan kue kepada adiknya. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu peduli, misalnya mau berbagi.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman tujuh yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia TK (5-6 tahun) rata-rata bisa menggunakan atau menirukan kalimat sederhana dan memahami kalimat yang terdiri dari 5-7 kata. Pada halaman tujuh terdapat kalimat yang masing-masing kalimatnya terdiri dari 3-6 kata sehingga kalimat tersebut sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain kalimatnya yang tidak

terlalu panjang, kalimat tersebut juga masih sederhana dan mudah dipahami anak usia dini. Tidak ada kesulitan kata-kata pada halaman tersebut. Kalimat dan gambarnya pun sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman delapan terdapat kalimat “deni mengajak adik bermain, mereka mencari kerang di tepi pantai.” Pada gambar tersebut tampaknya deni dan adik sedang bermain di tepi pantai dan mengumpulkan kerang bersama. Pada gambar tersebut terdapat percakapan antara adik dan deni;

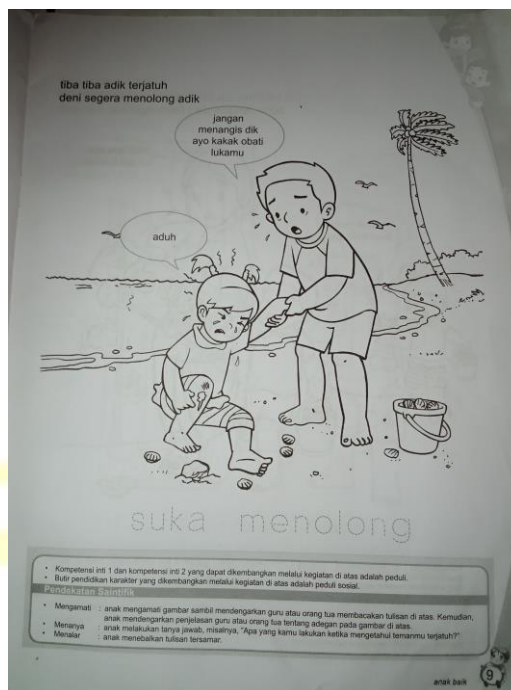
Adik: “kak aku dapat banyak kerang.”

Deni: “aku juga dik, ayo kita kumpulkan bersama.”

Dari percakapan gambar tersebut terdapat kata yang tertera di bawah gambar yaitu rukun. Bahwasanya gambar tersebut menggambarkan seorang anak yang bernama Deni mengajak adiknya bermain di tepi pantai. Kata “rukun” merujuk pada gambar kakak dan adik yang sedang bermain bersama di tepi pantai dan mengumpulkan banyak kerang. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu peduli dan mampu menyesuaikan diri.

Hasil analisis pada halaman delapan yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya pada anak usia dini. Anak usia TK (5-6 tahun) bisa kalimat dengan

susunan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami anak usia dini. Pada halaman delapan tersebut kata-katanya masih sederhana, masing-masing kalimat hanya terdapat 3-6 kata sehingga sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Antara kalimat dan gambarnya juga sesuai, gambarnya menarik sehingga anak mampu mengamati gambar dan memahami kesesuaian antara kalimat dan gambarnya. Anak akan menjadi peran pendengar yang baik serta dapat menirukan kalimat tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dalam halaman tersebut dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman sembilan terdapat kalimat "tiba-tiba adik terjatuh, deni segera menolong adik". Pada gambar tersebut tampaknya adik terlihat kesakitan dan mengucapkan "aduh". Deni langsung menolong adiknya tersebut dan mengucapkan "jangan menangis dik, ayo kakak obati lukamu". Dari gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu suka menolong. Dari gambar tersebut juga bisa melatih anak untuk suka menolong orang lain yang sedang kesusahan atau menolong temannya ketika terjatuh. Dari kalimat "suka menolong" yang terdapat di bawah gambar merujuk pada

gambar anak yang sedang menolong adiknya terjatuh. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu peduli.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman sembilan yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia dini bisa kalimat dengan susunan kalimat yang sederhana, kemampuan bahasa anak TK (5-6 tahun) sudah bisa menggunakan kalimat yang terdiri dari 5-7 kata, minimalnya 3 kata, sedangkan pada halaman sembilan terdapat kalimat yang terdiri 3-4 kata sehingga kalimat tersebut sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Kalimatnya pun masih sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Kalimat dan gambarnya pun sesuai, gambarnya menarik sehingga dapat dihubungkan dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Pada kalimat 1 yang tertera di halaman sembilan terdapat pengulangan kata yaitu tiba tiba, kata tersebut juga bisa dipahami oleh anak usia dini.



Pada halaman sepuluh terdapat kalimat “deni dan adik pulang, di halaman ibu sedang mengangkat ikan asin, tidak sengaja deni menumpahkan ikan asin”. Pada gambar tersebut deni tidak sengaja menumpahkan ikan asin yang sedang dibawa oleh ibunya;

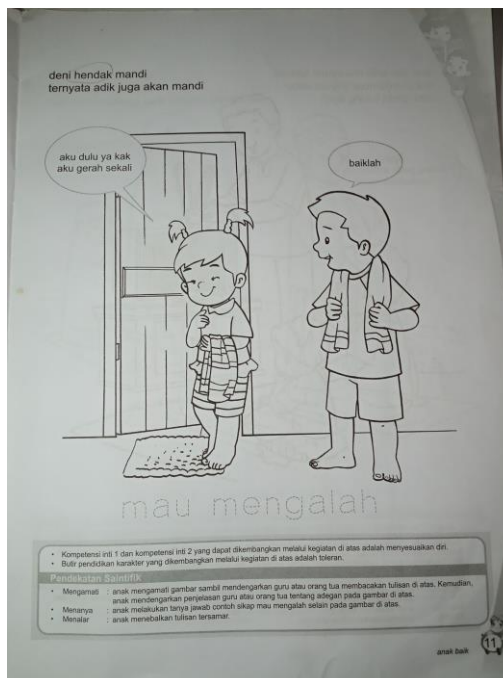
Deni: “aduh maaf bu deni tidak sengaja.”

Ibu: “ya tidak apa-apa lain kali hati-hati.”

Dari penjelasan kalimat dan percakapan gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu meminta maaf. Dari gambar tersebut anak diajarkan untuk selalu meminta maaf apabila dirinya bersalah. Bahwasanya gambar tersebut menggambarkan seorang anak yang bernama Deni meminta maaf kepada ibunya karena tidak sengaja menumpahkan ikan asin. Kalimat “meminta maaf” merujuk pada gambar anak yang tidak sengaja menumpahkan ikan asin yang dibawa oleh ibunya. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu santun, misalnya meminta maaf karena berbuat kesalahan.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman sepuluh yaitu sesuai atau tidak sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Anak usia dini memiliki karakteristik kemampuan bahasa yaitu anak dapat menguasai lebih dari 2500 kosakata, dapat menjadi pendengar yang baik, dapat menggunakan dan memahami kalimat sederhana, serta sudah bisa menggunakan kalimat yang terdiri dari 5-7 kata. Pada halaman sepuluh sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini, kalimat yang digunakan masih sederhana, masing-masing kalimat pada halaman tersebut terdiri dari 4-7 kata. Anak dapat menjadi peran pendengar yang baik sehingga anak mampu memahami kalimat sederhana tersebut. Tetapi pada kalimat 1 “deni dan adik pulang” kata “pulang” kurang memberikan penjelasan terkait keterangan tempat akan pulang ke mana dan kalimatnya masih abstrak. Seharusnya pada kalimat 1 dilengkapi dengan menambahkan keterangan tempat yaitu “deni dan adik pulang ke rumah”. Lalu pada kalimat ke 2 juga pada kata di halaman masih abstrak sehingga anak akan merasa kebingungan kalau ibu sedang berada di halaman mana mengangkat ikan asinnya. Apalagi pada gambar tersebut kurang mendukung dan kurang memberikan kesesuaian dengan kalimat yang ke 2. Pada kalimat ke 2 ditambahkan dengan kata “rumah” sehingga menjadi “di halaman rumah ibu sedang mengangkat ikan asin”. Setelah itu kalimat percakapannya juga masih berupa kalimat sederhana dan mudah dipahami oleh anak serta sering didengar anak sehingga anak tidak merasa kebingungan. Jadi pada halaman tersebut

terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman sebelas terdapat kalimat “deni hendak mandi, ternyata adik juga mau mandi.” Pada gambar tersebut terdapat percakapan antara adik dan kakak;

Adik: “aku dulu yah kak, aku gerah sekali.”

Deni: “baiklah.”

Dari gambar percakapan tersebut tampaknya sang kakak mau mengalah kepada adiknya agar adiknya mandi terlebih dahulu. Dari gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu mau mengalah. Kalimat “mau mengalah” tersebut merujuk pada gambar anak yang bernama Deni mengantri mandi tetapi adiknya ingin mandi terlebih dahulu karena kegerahan, akhirnya Deni mau mengalah kepada adiknya. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu menyesuaikan diri.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman sebelas yaitu sesuai atau tidak dengan kemampuan bahasanya anak usia dini. Anak usia dini bisa kalimat dengan susunan kalimat yang sederhana, anak sudah bisa menggunakan kalimat yang terdiri dari 5-7 kata sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia

dini. Pada halaman sebelas, terdapat kalimat yang sederhana, masing-masing kalimat hanya terdiri dari 3-5 kata, kata-katanya mudah dipahami. Hanya saja pada kalimat ke 1 terdapat kata yang kurang pas yaitu terdapat kata hendak dan kata hendak tersebut jarang didengar dan digunakan oleh anak, sebaiknya menggunakan kata akan yang umum digunakan oleh anak seperti pada kalimat ke 2, sehingga anak tidak merasa kebingungan pada saat mendengarkan guru atau orang tua membacakan kalimat tersebut karena anak memiliki peran pendengar yang baik. Selain kalimat yang terdapat di atas gambar, pada halaman tersebut juga terdapat kalimat percakapan yang masih sederhana dan mudah dipahami anak sehingga kalimat dan gambar tersebut memiliki kesesuaian dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman dua belas terdapat kalimat “deni dan adik menonton televisi, tiba-tiba gambar televisi kabur, deni meminta tolong ayah.” Dari gambar tersebut tampaknya deni sedang meminta tolong kepada ayah untuk putar antenanya karena gambarnya kabur.

Deni: “ayah tolong putar antenanya gambarnya kabur.”

Ayah: “ya.”

Dari penjelasan kalimat dan percakapan gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu meminta tolong. Kalimat “meminta tolong” merujuk pada gambar anak yang sedang meminta tolong kepada ayahnya untuk putar antenanya karena gambar televisinya kabur. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu santun dalam perkataan, misalnya meminta tolong dengan santun.

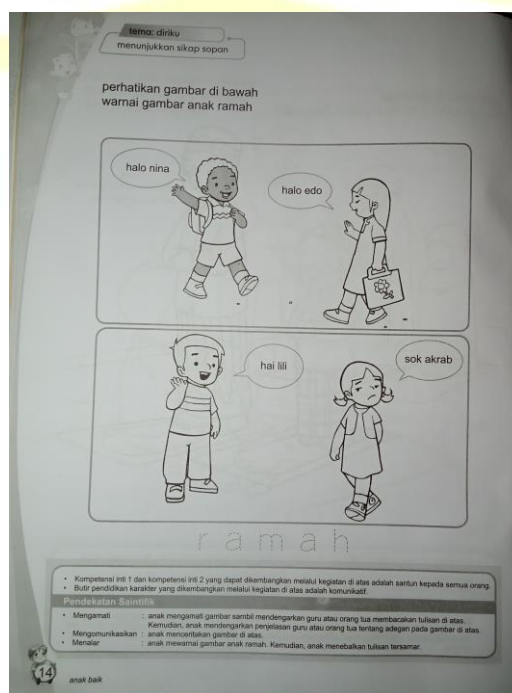
Hasil analisis yang terdapat pada halaman dua belas sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia dini bisa memahami kalimat dengan susunan kalimat yang sederhana, anak usia dini menjadi pendengar yang baik, satu kalimat hanya bisa terdiri minimal 3 kata, itu semua merupakan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Pada halaman dua belas kalimat yang digunakan masih sederhana, masing-masing kalimat hanya terdiri dari 3-5 kata jadi sesuai dengan kemampuan bahasanya anak usia dini. Hanya saja pada kalimat ke 2 dan percakapan gambar anak tersebut terdapat kata kabur yang sulit dipahami oleh anak lebih baik menggunakan kata kurang jelas agar dipahami oleh anak, kata kabur tersebut menunjukkan kata sifat sedangkan anak memahami kata kabur sebagai kata kerja.



Pada halaman tiga belas terdapat kalimat “azan maghrib terdengar, deni dan keluarga salat maghrib berjamaah.” Dari gambar tersebut tampaknya keluarga deni yang terdiri dari ayah, ibu, deni, dan adik sedang melakukan salat maghrib berjamaah. Mereka melakukan ibadah dengan khusyu.

Dari penjelasan kalimat dan gambar tersebut terdapat kata yang tertera di bawah gambar yaitu beribadah. Dengan adanya gambar tersebut anak bisa mengetahui cara beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Kata “beribadah” merujuk pada gambar keluarga yang sedang salat maghrib berjamaah. Pada gambar tersebut yang dapat dikembangkan melalui kegiatan anak adalah mempercayai adanya Tuhan, misalnya melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut dan toleransi dengan menghormati agama atau pemeluk agama lain.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman tiga belas yaitu sesuai tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Pada halaman tiga belas kalimat yang digunakan masih sederhana, kalimatnya tidak terlalu panjang hanya terdapat kalimat yang terdiri dari 3-6 kata yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Jadi pada halaman tiga belas tersebut sesuai dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.

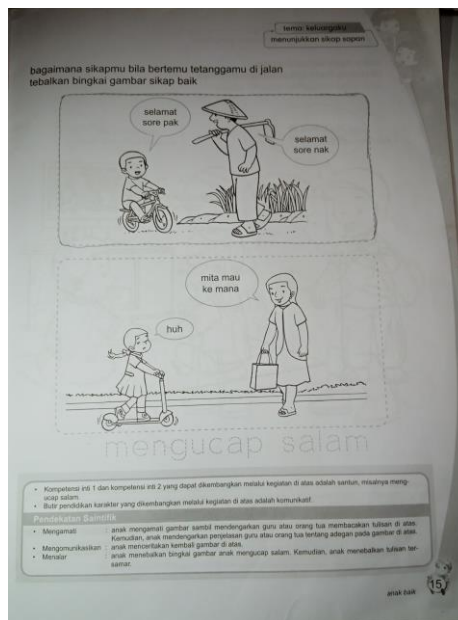


Pada halaman empat belas terdapat kalimat perintah “perhatikan gambar di bawah, warnai gambar anak ramah”. Untuk mengetahui gambar tersebut terdapat anak ramah dan tidak ramah dapat dilihat dari percakapan antara dua orang yang ada di gambar. Gambar yang atas terdapat percakapan antara nina dan edo keduanya saling menyapa dan mengucapkan kata halo. Berbeda dengan gambar yang bawah terdapat percakapan antara gambar anak laki-laki dan anak perempuan, anak laki-laki menyapa kepada anak perempuan “hai lili” tetapi anak perempuan tersebut menoleh dan berkata “sok akrab”. Dari gambar tersebut anak bisa membedakan antara perbuatan ramah dan tidak ramah. Di dalam kalimat perintah tersebut anak disuruh untuk mewarnai gambar anak ramah.

Dari gambar tersebut terdapat kata di bawah gambar yaitu ramah. Bahwasanya kedua gambar tersebut menggambarkan seorang anak bertemu dengan temannya, tetapi kedua gambar tersebut berbeda sikapnya. Gambar yang atas menunjukkan gambar anak ramah, gambar yang bawah menunjukkan gambar anak tidak ramah. Kata “ramah” merujuk pada gambar anak, yang sedang bertemu dengan temannya lalu keduanya saling menyapa lalu mengucapkan halo. Pada gambar tersebut yang dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu santun kepada semua orang.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman empat belas yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia dini mampu melakukan perintah dari guru atau orang tua. Kalimat yang tertera pada halaman empat belas termasuk kalimat perintah yang sederhana, anak akan mampu melakukan perintah tersebut karena kalimat yang digunakan masih sederhana, kalimat tersebut mudah dipahami anak, dan masing-masing kalimat hanya terdiri dari 4 kata. Selain kalimat perintah yang tertera pada halaman empat belas terdapat percakapan antara dua anak. Anak mengamati gambar tersebut sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan kalimat percakapan tersebut anak akan memahaminya karena kalimat yang digunakan masih sederhana dan kalimatnya juga sesuai dengan gambar. Jadi pada

halaman tersebut terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

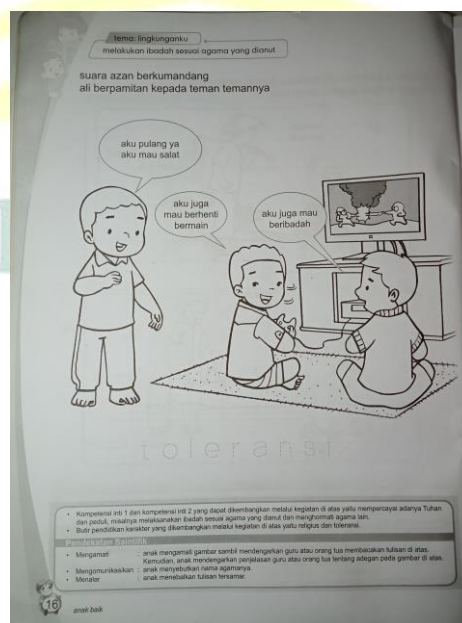


Pada halaman lima belas terdapat kalimat perintah “bagaimana sikapmu bila bertemu tetanggamu di jalan, tebalkan bingkai gambar sikap baik. Untuk mengetahui gambar sikap baik dan tidak baik dapat dilihat dari percakapan anak yang sedang bertemu dan menyapa tetangganya di jalan. Gambar yang atas tampaknya terdapat anak yang sedang bertemu dengan tetangganya, lalu keduanya saling menyapa dan mengucapkan selamat sore. Berbeda dengan gambar yang bawah, tampaknya seorang ibu bertanya kepada anak yang bernama mita “mita mau ke mana” tetapi mita menolehnya dan berkata huh tampak wajah sombong. Dari gambar tersebut anak bisa membedakan gambar sikap baik dan tidak baik yang dapat dilihat dari hasil percakapannya. Gambar sikap baik dapat dilakukan anak untuk menebalkan bingkai gambarnya sesuai dengan kalimat perintah.

Dari gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu mengucap salam. Bahwasanya kedua gambar tersebut menggambarkan seorang anak bertemu dengan tetangganya, tetapi kedua gambar tersebut sikapnya berbeda. Gambar yang atas termasuk gambar sikap baik dan yang bawah gambar sikap tidak baik. Kalimat “mengucap salam” merujuk pada gambar anak

yang sedang bertemu dengan tetangganya keduanya saling menyapa lalu mengucapkan selamat sore dan tertera pada bingkai yang sudah ditekankan. Pada gambar tersebut yang dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu santun, misalnya mengucapkan salam.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman lima belas yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia dini mampu melakukan perintah dari guru atau orang tua. Kalimat yang tertera pada halaman lima belas termasuk kalimat perintah, anak akan mampu melakukan perintah tersebut karena kalimat yang digunakan masih sederhana, kalimat tersebut mudah dipahami anak, dan masing-masing kalimat hanya terdiri dari 5-7 kata. Selain kalimat perintah yang tertera pada halaman empat belas terdapat percakapan antara anak dan tetangganya. Anak mengamati gambar tersebut sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan kalimat percakapan tersebut anak akan memahaminya karena kalimat yang digunakan masih sederhana dan kalimatnya juga sesuai dengan gambar. Jadi pada halaman tersebut terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman enam belas terdapat kalimat “suara azan berkumandang, ali berpamitan kepada teman-temannya.” Pada gambar tersebut terdapat tiga anak

yang sedang bermain lalu Ali berpamitan kepada kedua temannya “aku pulang ya aku mau salat”. Kedua temannya juga ikut berpamitan “aku juga mau berhenti bermain” dan “aku juga mau beribadah”.

Dari gambar tersebut terdapat kata yang tertera di bawah gambar yaitu toleransi. Kata “toleransi” merujuk pada gambar tiga anak tersebut yang saling menghormati perbedaan agama satu sama lain. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu mempercayai adanya Tuhan dan peduli, misalnya melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut dan menghormati agama lain.

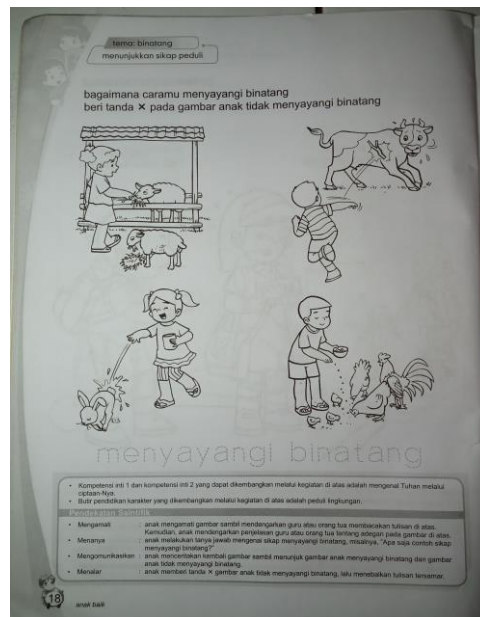
Hasil analisis yang terdapat pada halaman enam belas yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia dini memiliki kemampuan bahasa yaitu mampu menggunakan kalimat tetapi susunan kalimatnya masih sederhana, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh anak, anak sudah bisa menggunakan kalimat yang terdiri dari 5-7 kata, dan paham kata yang diulang. Pada halaman enam belas terdapat kalimat dan percakapan yang masing-masing kalimatnya terdiri dari 3-5 kata, kalimatnya masih sederhana, mudah dipahami anak, dan percakapan tersebut sesuai dengan gambarnya. Pada kalimat ke-2 pun terdapat pengulangan kata yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Jadi pada halaman enam belas terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman tujuh belas terdapat kalimat perintah yaitu "perhatikan gambar berikut, tandai (b) untuk perbuatan baik, tandai (t) untuk perbuatan tidak baik". Pada gambar tersebut terlihat ada gambar orang tua dan anak kecil yang sedang kesusahan, lalu ada anak perempuan yang ingin membantunya dan berkata "aku punya kue, akan kuberikan kepada anak itu", tetapi ada anak laki-laki yang tidak mau menolong dan berkata "tidak usah kita makan sendiri saja." Dari perkataan kedua gambar anak tersebut bisa membedakan dan menandai mana perbuatan baik dan perbuatan tidak baik.

Dari gambar tersebut terdapat kata yang tertera di bawah gambar yaitu dermawan. Bahwasanya gambar tersebut terdapat anak perempuan dan anak laki-laki yang sedang melihat orang tua dan anak kecil kesusahan. Kata "dermawan" menunjukkan pada gambar anak perempuan yang terlihat dari perkataannya dan ditandai dengan (b) untuk perbuatan baik. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu peduli, misalnya mau berbagi.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman tujuh belas yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia dini memiliki kemampuan bahasa bisa kalimat tetapi susunan kalimatnya masih sederhana, anak sudah bisa menggunakan kalimat yang terdiri dari 5-7 kata,, anak sudah bisa menentukan huruf depan pada suatu kata. Pada halaman tujuh belas terdapat kalimat yang sederhana, kalimat dan kata-katanya mudah dipahami oleh anak, satu kalimat terdiri dari 3-5 kata, anak mampu melaksanakan perintah yang telah dibacakan oleh guru atau orang tua pada kalimat tersebut. Anak mampu menentukan huruf depan pada suatu kata. Misalnya menandai huruf b untuk perbuatan baik, kata baik tersebut diawali dengan huruf b, dan menandai huruf t untuk perbuatan tidak baik, kata tidak baik diawali dengan huruf t. Oleh karena itu, pada halaman tujuh belas terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman delapan belas terdapat kalimat perintah yaitu "bagaimana caramu menyayangi binatang, beri tanda × pada gambar anak tidak menyayangi binatang." Dari keempat gambar terdapat dua anak yang menyayangi binatang dan dua anak tidak menyayangi binatang. Anak bisa mengamati dan memberi tanda × pada keempat gambar tersebut dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru atau orang tua tentang adegan yang ada pada gambar tersebut.

Dari gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu menyayangi binatang. Bahwasanya dari keempat gambar tersebut terdapat dua gambar anak yang menyayangi binatang. Kalimat "menyayangi binatang" merujuk pada gambar anak yang sedang mengasihi makanan kepada binatang tersebut. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman delapan belas yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia dini memiliki kemampuan bahasa dengan kalimat yang susunannya masih sederhana, bisa menjadi pendengar yang baik apabila guru atau orang tua sedang membacakan atau memberikan penjelasan, anak mampu mengamati gambar dan mampu menyesuaikan dengan kalimat. Pada halaman delapan belas sangat sesuai

dengan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Pada halaman delapan belas terdapat kalimat yang masih menggunakan kalimat sederhana, anak mampu mengamati gambar sambil mendengarkan guru atau orang tua membacakan tulisan kalimat tersebut dan anak akan menjadi pendengar yang baik dan mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh guru atau orang tua sesuai dengan kalimat tersebut. Hanya saja pada kalimat ke 2 kalimatnya terdiri dari 8 kata anak masih kebingungan apabila membaca atau menggunakan kalimat yang terdiri dari 8 kata.



Pada halaman sembilan belas terdapat kalimat "bagaimana sikapmu pada tanaman, warnai gambar anak yang menyayangi tanaman." Dari kedua gambar anak tersebut tampak terlihat anak perempuan yang sedang menyirami tanaman dan anak laki-laki yang sedang mencabut tanaman. Dari kedua gambar anak tersebut anak bisa mengamati lalu mewarnai gambar anak yang menyayangi tanaman.

Dari gambar tersebut terdapat kalimat yang terdapat di bawah gambar yaitu menyayangi tanaman. Bahwasanya dari kedua gambar tersebut tampak anak yang sedang menyirami tanaman dan mencabut tanaman. Kalimat "menyayangi tanaman" merujuk pada gambar anak perempuan yang sedang menyirami tanaman lalu gambar anak tersebut diwarnai. Pada gambar tersebut

dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman sembilan belas yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia dini memiliki kemampuan bahasa bisa kalimat dengan susunan kalimat yang sederhana, kata-kata dan kalimatnya mudah dipahami anak, anak sudah bisa menggunakan kalimat yang terdiri dari 5-7 kata. Pada halaman sembilan belas terdapat kalimat yang terdiri dari 4-5 kata, kalimatnya masih sederhana dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Kalimat tersebut sesuai dengan gambar dan kalimat yang terdapat di bawah gambar yaitu menyayangi tanaman merujuk pada gambar anak perempuan yang sedang menyirami tanaman. Sehingga pada halaman tersebut terdapat kesesuaian gambar dan kalimat dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman dua puluh terdapat kalimat perintah "perhatikan gambar di bawah, tebalkan **ba** untuk gambar anak berperilaku baik dan tebalkan **ti** untuk gambar anak berperilaku tidak baik." Pada kedua gambar anak tersebut yang pertama terdapat gambar anak laki-laki dan perempuan yang sedang berebut mainan ayunan dan gambar yang kedua terdapat gambar anak laki-laki dan perempuan yang sedang menunggu giliran untuk bermain. Anak

mengamati gambar tersebut sambil mendengarkan penjelasan dari guru atau orang tua tentang adegan pada gambar tersebut. Setelah itu anak menebalkan **ba** untuk gambar anak berperilaku baik dan menebalkan **ti** untuk gambar anak berperilaku tidak baik.

Dari gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu sabar menunggu giliran. Bahwasanya dari kedua gambar anak tersebut terdapat anak yang sedang berebut mainan ayunan dan terdapat anak yang sabar menunggu giliran untuk bermain. Kalimat "sabar menunggu giliran" merujuk pada gambar anak laki-laki dan perempuan yang sedang sabar menunggu giliran untuk bermain odong-odong. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu sabar, misalnya sabar menunggu giliran saat bermain bersama teman.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman dua puluh yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia dini memiliki kemampuan bahasa bisa kalimat dengan susunan kalimat yang sederhana, mudah dipahami, anak usia TK (5-6 tahun) dapat melakukan peran pendengar yang baik, dan dapat melakukan perintah dari guru atau orang tua, serta memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf pada awal kalimat, sehingga pada halaman dua puluh anak dapat menebalkan ba untuk gambar anak berperilaku baik, dan ti untuk gambar anak berperilaku tidak baik. Kata baik dan tidak baik diawali dengan ba dan ti sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini yang mampu memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf yang kalimat perintahnya dibacakan oleh guru atau orang tua.

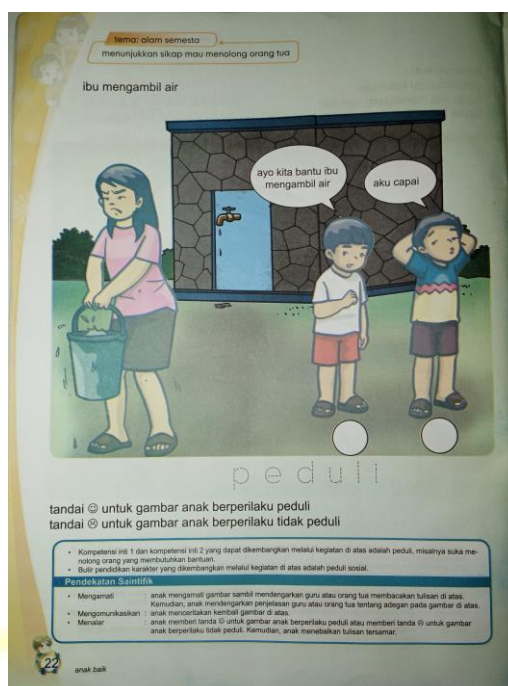


Pada halaman dua puluh satu terdapat kalimat "halaman kotor, kita menyapu halaman, bantu kita membuang sampah, tandai jalan menuju lubang sampah." Dari gambar tersebut terdapat anak yang bernama Sita sedang menyapu halaman dan ingin membuang sampahnya menuju lubang sampah. Anak bisa mengamati gambar tersebut sambil mendengarkan penjelasan dari guru atau orang tua tentang adegan pada gambar tersebut lalu anak disuruh untuk tandai jalannya melalui kegiatan maze tersebut.

Dari gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu peduli lingkungan. Bahwasanya gambar tersebut menggambarkan seorang anak yang bernama Sita yang sedang menyapu halaman dan ingin membuang sampahnya ke lubang sampah. Kalimat "peduli lingkungan" merujuk pada gambar anak yang sedang menyapu halaman dan ingin membuang sampahnya ke dalam lubang sampah. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu peduli, misalnya memelihara lingkungan sekitar rumah.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman dua puluh satu yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia TK (5-6 tahun) memiliki kemampuan bahasa bisa kalimat dengan susunan kalimat yang sederhana, kata-katanya mudah dipahami dan sering didengar anak, anak sudah bisa menggunakan kalimat yang terdiri dari 5-7 kata. Pada halaman dua puluh satu terdapat kalimat yang susunan kalimatnya terdiri 2-5 kata, kalimatnya

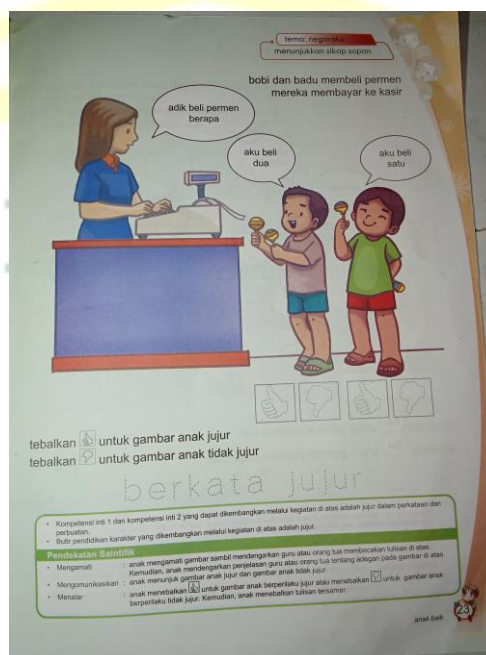
masih sederhana dan mudah dipahami, kata-katanya sering didengar anak sehingga anak mampu menyebutkan kata-kata yang ia pahami, anak mampu menjadi pendengar yang baik sehingga anak dapat mendengarkan guru atau orang tua membacakan kalimat tersebut. Anak mengamati gambar dan mengerjakan kegiatan tugas berupa maze. Jadi pada halaman tersebut terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman dua puluh dua terdapat kalimat "ibu mengambil air." Pada gambar tersebut terdapat dua anak laki-laki dan ibu yang sedang mengambil air, lalu terdapat kalimat perintah "tanda ☺ untuk gambar anak berperilaku peduli dan tanda ☹ untuk gambar anak berperilaku tidak peduli." Dari gambar tersebut terlihat kalimat percakapan antara kedua anak. Gambar anak yang pertama berkata "ayo kita bantu ibu mengambil air" dan gambar anak yang kedua berkata "aku capai." Dari kedua gambar anak tersebut anak bisa mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru atau orang tua tentang adegan pada gambar tersebut, lalu anak menandai tanda ☺ untuk gambar anak berperilaku peduli dan menandai tanda ☹ untuk gambar anak berperilaku tidak peduli.

Dari gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu peduli. Bahwasanya gambar tersebut terdapat anak yang ingin membantu ibunya dan tidak mau membantu ibunya. Kata “peduli” merujuk pada gambar anak yang ingin membantu ibunya dan berkata ayo kita bantu ibu mengambil air. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu peduli, misalnya suka menolong orang yang membutuhkan bantuan.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman dua puluh dua yaitu sesuai atau tidak dengan kemampuan anak usia dini. Anak usia dini memiliki kemampuan bahasa bisa kalimat dengan susunan kalimat yang sederhana, anak sudah mengenal pembendaharaan kata yaitu kata sifat. Kata sifat yang tertera pada halaman dua puluh dua yaitu peduli. Masing-masing kalimat terdiri dari 3-7 kata, kata-kata yang digunakan mudah dipahami dan sering digunakan serta sering didengar oleh anak usia dini. Anak usia dini menjadi peran pendengar yang baik, sehingga anak dapat mendengarkan guru atau orang tua membacakan kalimat tersebut dan anak mengamati gambar lalu menandai ☺ dan ☹ yang sesuai pada gambar. Jadi pada halaman tersebut terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini.

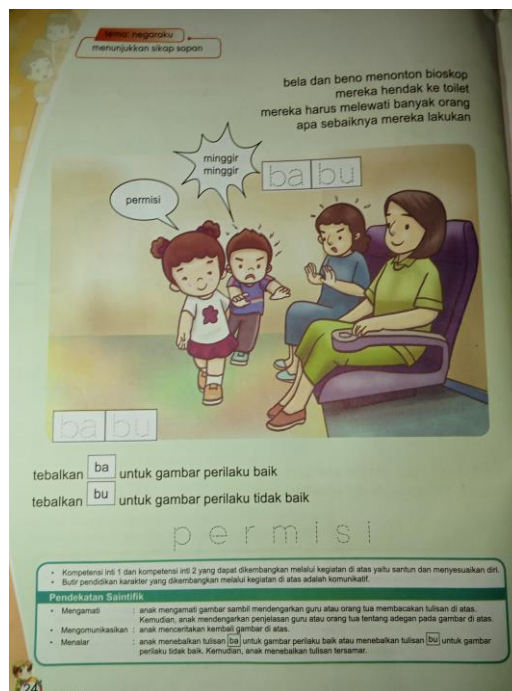


Pada halaman dua puluh tiga terdapat kalimat "bobi dan badu membeli permen, mereka membayar ke kasir". Pada gambar tersebut terdapat

percakapan antara kasir dan kedua anak yang akan membayar, lalu kasirnya bertanya "adik beli permen berapa?", anak menjawab "aku beli dua" sesuai dengan yang dia pegang. Sedangkan gambar anak yang memakai baju warna hijau dia berkata "aku beli satu" tetapi yang dipegang ada dua. Pada halaman tersebut juga terdapat kalimat perintah "tebalkan ☺ untuk gambar anak jujur, tebalkan ☹ untuk gambar anak tidak jujur. Dari gambar tersebut anak bisa menunjuk gambar anak jujur dan gambar anak tidak jujur.

Dari gambar tersebut terdapat kalimat yang tertera di bawah gambar yaitu berkata jujur. Bahwasanya gambar tersebut menggambarkan kedua anak yang sedang membayar permen kepada kasir. Kalimat "berkata jujur" merujuk pada gambar anak yang sedang membayar permen kepada kasir sesuai dengan apa yang dia pegang lalu berkata jujur kepada kasir tersebut. Pada gambar tersebut yang dapat dikembangkan melalui kegiatan anak adalah jujur dalam perkataan dan perbuatan.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman dua puluh tiga yaitu sesuai atau tidak dengan kemampuan anak usia dini. Anak usia dini memiliki kemampuan bahasa bisa kalimat dengan susunan kalimat yang sederhana, anak sudah mengenal pembendaharaan kata yaitu kata sifat. Kata sifat yang tertera pada halaman dua puluh dua yaitu berkata jujur. Masing-masing kalimat terdiri dari 3-6 kata, kata-kata yang digunakan mudah dipahami dan sering digunakan serta sering didengar oleh anak usia dini. Anak usia dini menjadi peran pendengar yang baik, sehingga anak dapat mendengarkan guru atau orang tua membacakan kalimat tersebut dan anak mengamati gambar lalu menebalkan ☺ dan ☹ yang sesuai pada gambar. Jadi pada halaman tersebut terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini.



Pada halaman dua puluh empat terdapat kalimat "bela dan beno menonton bioskop, mereka hendak ke toilet, mereka harus melewati banyak orang, apa sebaiknya mereka lakukan. Pada gambar tersebut terlihat anak yang bernama bela lewat dengan permisi sedangkan anak yang bernama beno lewat dan berkata minggir-minggir. Selain itu pada halaman tersebut juga terdapat kalimat perintah tebalkan **ba** untuk gambar perilaku baik dan tebalkan **bu** gambar perilaku tidak baik. Dari gambar tersebut terlihat mana anak yang menggambarkan perilaku baik dan tidak baik.

Dari gambar tersebut terdapat kata yang tertera di bawah gambar yaitu permisi. Bahwasanya gambar tersebut menggambarkan kedua anak yang sedang melewati banyak orang, bela melewatinya dengan permisi sedangkan beno melewatinya tidak permisi dan berkata minggir-minggir. Kata "permisi" merujuk pada gambar anak perempuan yang melewati banyak orang dengan permisi. Pada gambar tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan anak yaitu santun dan menyesuaikan diri.

Hasil analisis yang terdapat pada halaman dua puluh empat yaitu sesuai atau tidak kemampuan bahasanya dengan anak usia dini. Anak usia dini memiliki kemampuan bahasa bisa kalimat dengan susunan kalimat yang

sederhana, mudah dipahami, anak sudah bisa menggunakan kalimat yang terdiri dari 5-7 kata, anak menjadi peran pendengar yang baik, dan anak mampu menebalkan huruf. Pada halaman tersebut sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia dini hanya saja pada kalimat 2 terdapat kata hendak yang sulit dipahami anak sebaiknya menggunakan kata akan sehingga menjadi kalimat “mereka akan ke toilet” dan pada kalimat 4 terdapat kalimat yang kurang tepat sebaiknya menambahkan kata “yang” sehingga kalimat 4 menjadi “apa yang sebaiknya mereka lakukan.”

Dengan demikian buku ini cocok untuk anak usia TK (5-6 tahun). Secara kalimat sudah sangat baik untuk anak usia dini, kata-katanya masih sederhana dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Kesesuaian antara kalimat dan gambarnya pun sesuai, gambar yang tercantum pada masing-masing halaman sangat menarik untuk dipelajari. Isi dari buku ini pun mengajarkan untuk berperilaku baik pada sesama. Hanya ada beberapa kata-kata yang perlu dipertimbangkan dan terdapat kalimat yang abstrak sehingga sulit dipahami oleh anak usia dini. Terdapat kalimat yang kurang memberikan keterangan tempat sehingga akan menimbulkan pertanyaan bagi si anak apalagi kurang memberikan kesesuaian antara kalimat dan gambarnya.

Dari ketiga buku ini dapat disimpulkan bahwa ketiga buku ini sangat cocok dan bagus untuk anak usia TK (5-6 tahun). Ketiga buku aktivitas yang diteliti oleh peneliti berjudul anak baik, menyusun kalimat sederhana, dan pandai berbahasa. Buku aktivitas yang berjudul anak baik ini bagus tetapi memiliki kelemahan di dalam kata-katanya yang terdapat kata-kata yang masih abstrak untuk anak usia dini. Buku aktivitas yang berjudul menyusun kalimat sederhana sangat cocok untuk anak usia dini, karena buku ini memiliki keunggulan dalam kalimatnya yang sesuai dengan gambar. Anak akan dilatih untuk menyusun kalimat sederhana untuk mengembangkan kemampuan bahasanya anak usia dini. Sedangkan pada buku aktivitas yang berjudul pandai berbahasa sangat cocok untuk mengenalkan huruf a sampai z dengan gambar yang menarik. Dengan adanya buku aktivitas ini anak akan lebih memahami huruf a sampai z dengan gambar-gambar yang menarik. Selain belajar huruf,

anak juga akan belajar melengkapi kata dan melengkapi kalimat. Buku aktivitas ini dasar untuk anak bisa berbahasa. Tetapi terdapat beberapa halaman yang terdapat kalimat yang kurang efektif akan sulit dipahami oleh anak usia dini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dalam buku aktivitas anak usia dini. Buku aktivitas anak usia dini yang diteliti oleh peneliti yaitu sebanyak tiga buku dengan masing-masing judul Pandai Berbahasa, Menyusun Kalimat Sederhana, dan Anak Baik karya Ermina Krismarsanti.

Berdasarkan analisis yang telah disajikan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa di dalam buku aktivitas tersebut terdapat kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini yang telah ditemukan oleh peneliti. Tetapi ada beberapa halaman pada masing-masing buku tidak ada kesesuaian kalimat dan gambarnya, karena terdapat kalimat yang tidak merujuk pada gambar dan terdapat kalimat tetapi tidak ada gambar yang mendukung. Dari ketiga buku aktivitas ini dapat digunakan untuk anak usia TK (5-6 tahun), kalimat yang digunakan bisa mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam hasil penelitian ini guna memperbaiki kualitas di masa yang akan datang. Adapun saran-saran tersebut, antara lain:

1. Bagi pendidik, dapat menggunakan buku aktivitas ini sebagai sumber belajar untuk anak usia dini karena buku aktivitas ini memiliki kesesuaian kalimat dan gambar dengan kemampuan bahasa anak usia dini. Kalimat-kalimatnya masih sederhana dan mudah dipahami anak serta gambar-gambar pada masing-masing halaman sangat menarik untuk sumber belajar anak usia dini.

2. Bagi Orang Tua, dapat menggunakan buku aktivitas ini sebagai buku kegiatan atau buku ajar untuk anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, karena di dalam buku ini terdapat kesesuaian kalimat dan gambar.
3. Bagi pembaca, dapat menemukan kesesuaian kalimat dan gambar dalam buku aktivitas ini dengan kemampuan bahasanya anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, Miftahul Kertamuda. 2015. *Golden Age: Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputundo Kelompok Gramedia.
- Afriyanti, Isma. 2012. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri*. Universitas Tanjungpura. Pontianak. <http://jurnal.untan.ac.id>. diakses pada tanggal 7 Juli 2020 pukul 10.50.
- Ali, Khafif Akbar. 2016. *Analisis Implementasi Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Ajibarang*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id>. diakses pada tanggal 8 Juli 2020 pukul 06.09.
- Ardy, Novan Wiyani. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Danis, Syefriani. 2018. *Parenting Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Psikosain.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatmawati, Nurul. 2016. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa dalam Menyusun Kalimat Sederhana pada Struktur Lengkap Melalui Media Visual pada Anak Kelompok B TK Permata Hati Martapura Kabupaten Banjar*. JEA (Jurnal Edukasi AUD) Vol.1 Issue 1 Januari-Juni. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>. diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 23.39.
- Fauziddin, Moh dan Mufarizuddin. 2018. "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education". Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Issue 2. <https://obsesi.or.id> diakses pada tanggal 5 Juni 2020 pukul 23.50.
- Ibadil, Walid Umam, Anas. 2018. *Pembelajaran Menggunakan Media Gambar*, Jurnal Education, pp 1-7. <http://eprints.umsida.ac.id> diakses pada tanggal 7 Juli 2020 pukul 10.55.
- Khofifah, Ema, dkk. 2018. *Analisis Kemampuan Anak dalam Menyusun Kalimat Berdasarkan Media Gambar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 4. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>. diakses pada tanggal 20 Mei 2020 pukul 23.39.

- Kunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lestarinigrum, Anik, Intan P.W. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri. <http://ojs.unpkediri.ac.id>. diakses pada tanggal 7 September 2020 pukul 06.07.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Nafijayanti, Muhedifah. 2015. *Pembuatan Buku Pengayaan Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha (PU) di Kelas XII Program Keahlian Patiseri SMK Negeri 3 Purwokerto*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id> diakses pada tanggal 7 Juli 2020 pukul 12.34.
- Nurchayani, Nita WS, dkk. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B di TK Astiti Dharma*. Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Putra, Vol.1 No.1. <http://jurnal.undhirabali.ac.id> diakses pada tanggal 7 September 2020 pukul 06.38.
- Ngulya, Naelul, dkk. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini*. Jurnal Infantia, Volume 4 Nomor 2. <http://repository.upi.edu>. diakses pada tanggal 4 Juli 2020 pukul 15.54.
- Permatasari, Indah Suardi, dkk. 2019. *Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 3 Issue 1. <https://obsesi.or.id> diakses pada tanggal 7 Juni 2020 pukul 22.30.
- Rosmiyati. 2017. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan. Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id> diakses pada tanggal 6 Juli 2020 pukul 19.48.
- Saleh, Rahman Alfarisi, Suseno. 2019. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air*. Jurnal Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol.3 No.1. <https://jurnal.umk.ac.id>. diakses pada tanggal 24 Juni 2020 pukul 08.11.
- Siregar, Tiarnita M.S. 2016. *Menganalisis Kalimat pada Anak Usia Dini (2-3 Tahun/Siswa Play Group)*. Jurnal Bahas Unimed, Vol.27 No.1. <https://media.neliti.com> diakses pada tanggal 28 Juni 2020 pukul 06.44.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Talitha, Stella, dkk. 2019. *Aktivitas Kolaborasi dan Kemampuan Mengembangkan Gagasan dalam Menulis Kalimat Iklan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Cibinong Kabupaten Bogor*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, VOL 3 NO 1. <http://journal.unpak.ac.id>. diakses pada tanggal 16 Juli 2020 pukul 09.43.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Yulin, Eka Andriani, dkk. 2018. *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas 1 SD*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3 Nomor 1. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id>. diakses pada tanggal 24 Juni 2020 pukul 08.03.
- Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO